

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR DAN MANDIRI  
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PADA SANTRI DI PONDOK  
MODERN DARUTTAKWIEN SUKATANI BEKASI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Aliffia Fitri Rizky**

**NIM. 16110180**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR DAN MANDIRI  
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PADA SANTRI DI PONDOK  
MODERN DARUTTAKWIEN SUKATANI BEKASI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Oleh :**

**Aliffia Fitri Rizky**

**NIM. 16110180**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR DAN MANDIRI MELALUI**  
**KEGIATAN PRAMUKA PADA SANTRI DI PONDOK MODERN**  
**DARUTTAKWIEN SUKATANI BEKASI**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Aliffia Fitri Rizky**  
NIM. 16110180

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2021

Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
**Siti Annifat Maimunah, M.Pd**  
NIP. 1969021119950310002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR DAN MANDIRI MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PADA SANTRI DI PONDOK MODERN DARUTTAKWIEN SUKATANI BEKASI

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aliffia Fitri Rizky (16110180)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2021 dan dinyatakan:  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang  
Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 196902111995031002

Pembimbing  
Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP.199602111995031002

Penguji Utama  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puja serta puji syukur yang tak ada habis-habisnya ku panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana atas nikmat, rahmat, dan banyak kasih sayang-Nya sehingga aku dapatkan menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tak lupa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapat syafaatnya di hari akhir.

Tiada kata yang bisa kuucapkan selain kalimat syukur atas izin-Nya lah skripsi ini bisa aku selesaikan. Tak terasa jua waktu begitu cepat berputar, begitu banyak usaha yang dilewati hingga sampai di titik ini. Walaupun untuk sampai pada titik ini penuh dengan suka maupun duka hal itu perlu aku lakukan untuk awal masa depan yang lebih cerah. Tak lupa tetesan air mata yang tak tertahankan ketika cobaan yang selalu menghadang. Namun semua itu telah terlewati hingga kemudian berubah menjadi senyuman yang manis. Semua itu tak lupa atas doa dan semangat yang tidak ada habis-habisnya dari mereka yang aku sayangi.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Abah ku tercinta (Sayyid Abdullah Ahmad Jamalullail) dan Ibu ku tersayang (Sukowati Syahir) yang selalu mendoakan ku hingga pada detik ini aku bisa menyelesaikan skripsiku. Tak hanya itu terimakasih ibu dan abah telah mengorbankan segalanya serta menyayangiku hingga saat ini.

Adikku tersayang Ahmad Imam Nawawi Syukri dan Ali Zaenal Abidin telah mendoakan dan memberikan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

Keluarga besar Moch Syahir dan Sayyid Ahmad Umar Jamalullail tanpa doa, semangat, dan bantuan dari keluarga semua mungkin aku tidak bisa sampai pada titik ini.

Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbingku Ibu Siti Annijat Maimunah, M.Pd yang tidak pernah bosan untuk memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya. Aku sangat berterimakasih karena berkat bimbingannya lah skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Segenap guru, ustadz, serta dosenku mulai dari aku duduk di bangku Taman Kanak-anak hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan ketulusan hatinya mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.

Sahabat-sahabatku tercinta Lucki Nur Lailiyah, Zumrotul Laila, Roisa Toifatturosyida, Fadhlan Haqqan Sileuw, Taqiyyudin Alawiy, Adi Yusuf Salsabilah, dan Juga Putra Pratama Ardiansyah yang selalu ada menjadi tempat ku mencurahkan segala lika liku dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang 16 yang tak lupa memberikan semangat untuk ku.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dan semua pihak yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu yang telah membantu,  
mendoakan, memotivasi ku dalam menyelesaikan karya ini.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Aliffia Fitri Rizky

NIM. 16110180

Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Aliffia Fitri Rizky Malang, 14 Juni 2021  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aliffia Fitri Rizky  
NIM : 16110180  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 1969021119250310002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ  
عَلَىٰ ٱلَّذِينَ تَعَدَّلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا  
تَعْمَلُونَ

**Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan Adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al- Maidah: 8)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi*”

Sholawat dan salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Abah (Sayyid Abdullah Ahmad Jamalullail), Ibu (Sukowati Syahir), serta adik-adikku Ahmad Imam Nawawi Syukri dan Ali Zaenal Abidin. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi langkah saya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. KH. Sona'i Abdurrahman, Lc, selaku Pimpinan Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Didin Nuruddin, S.S, selaku Waka Kurikulum Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Amar, selaku Mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Ustadz dan ustadzah serta para santri Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerja sama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
10. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
11. Teman-teman Jurusan PAI yang selalu mengisi hari-hari, baik saat suka maupun duka.

12. Teman-teman yang selalu saya sibukkan dengan tugas akhir; Fadhlan, Ucup , Taqy, Lucky, Ilun, dan Roisa.
13. Seluruh teman-teman yang selalu menyemangati dan memberikan do'a kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Serta pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 10 Juni 2021

Penulis,

Aliffia Fitri Rizky

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِيَّ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I</b> .....	xx
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	15
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	15
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	15
<b>E. Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	17
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	17
<b>G. Originalitas Penelitian</b> .....	20
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	39
<b>BAB II</b> .....	41
<b>A. Internalisasi Nilai Karakter</b> .....	41
<b>1. Pengertian Internalisasi</b> .....	41
<b>2. Metode Internalisasi</b> .....	47
<b>3. Kajian Tentang Nilai Karakter</b> .....	54
<b>B. Karakter Kejujuran dan Kemandirian</b> .....	66
<b>1. Pengertian Kejujuran</b> .....	66
<b>2. Pentingnya Kejujuran</b> .....	68
<b>3. Manfaat Jujur</b> .....	69
<b>4. Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran</b> .....	72
<b>5. Indikator Kejujuran</b> .....	74

6. Karakter Kemandirian.....	77
7. Fungsi Kemandirian .....	80
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	80
9. Ciri-ciri Kemandirian.....	82
<b>C. Kegiatan Pramuka .....</b>	<b>83</b>
1. Pengertian Pramuka .....	83
2. Sejarah Singkat Pramuka .....	94
3. Tujuan Pramuka .....	97
4. Landasan Pramuka.....	97
5. Sifat Kepramukaan.....	98
6. Pendekatan Kegiatan Pramuka.....	99
7. Metode Kegiatan Pramuka .....	100
8. Fungsi Pramuka .....	102
<b>D. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>103</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>104</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>104</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>106</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>107</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>108</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>108</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>113</b>
<b>H. Keabsahan Data .....</b>	<b>114</b>
<b>I. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>116</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>119</b>
<b>1. Profil Sekolah .....</b>	<b>119</b>
<b>2. Sejarah Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi.....</b>	<b>119</b>
<b>3. Visi dan Misi Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi.....</b>	<b>120</b>
<b>4. Identitas Pondok Pesantren .....</b>	<b>121</b>
<b>B. Pemaparan Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>123</b>
<b>1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi .....</b>	<b>123</b>
<b>2. Metode-metode Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi .....</b>	<b>130</b>

<b>3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi .....</b>	<b>142</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>146</b>
<b>A. Tahapan-tahapan Proses Internalisasi Nilai Karakter Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi .....</b>	<b>146</b>
<b>B. Metode-metode Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi .....</b>	<b>152</b>
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....</b>	<b>157</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>162</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>162</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>162</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>164</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>167</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari FITK
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Pondok Modern Daruttakwien
- Lampiran 4 : Tata Tertib dan Larangan
- Lampiran 5 : Identitas Pondok
- Lampiran 6 : Visi Misi
- Lampiran 7 : Jadwal Kegiatan Santri
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi
- Lampiran 9 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Rizky, Aliffia Fitri. 2021. *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Siti Annijat Maimunah, M.Pd

---

Pendidikan karakter merupakan pondasi bagi suatu bangsa maka sangat penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, karena perilaku yang tidak berkarakter yang menandakan tergerusnya nilai karakter. Sebagaimana nilai karakter yang tercantum pada Kemdiknas, nilai karakter jujur dan mandiri diinternalisasikan dalam kegiatan pramuka di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi karena penanaman karakter tersebut yang patut dimiliki oleh peserta didik untuk pengembangan jati dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tahapan-tahapan proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?, 2) Bagaimana metode-metode internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan cara mereduksi, memaparkan data dan dengan menarik kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan ketekunaan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Tahapan proses internalisasi nilai karakter di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama, *tahap transformasi nilai*, yakni santri diberikan pengetahuan dan pemahaman secara teori tentang kejujuran dan kemandirian. Kedua, *Tahap transaksi nilai* merupakan proses dimana guru tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga mampu melaksanakan dan memberikan contoh nyata dan diharapkan santri mampu membasakan diri melalui pengalaman secara langsung. Ketiga, *Tahap transinternalisasi* adalah sebuah proses dimana santri menunjukkan dan melaksanakan pengetahuan tersebut dalam keseharian sebagai bentuk kepribadian yang sesuai dengan karakter jujur dan mandiri pada andika pramuka. (2) Metode internalisasi nilai karakter adalah keteladanan, pembiasaan, pengawasan nasihat, pemberian hukuman dan sanksi serta berdialog. (3) Faktor pendukung .

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri, Kegiatan Pramuka

## ABSTRACT

Rizky, Alifia Fitri. 2021. Internalization of Honest and Independent Character Values Through Scouting Activities for Santri at Pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Character education is the foundation for a nation, so it is very important to instill it in children from an early age because characterless behavior indicates the erosion of character values. As the character values listed in the Ministry of National Education, the honest and independent character is internalized in the scouts of Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi because the inculcation of these characters must be possessed by students to develop their identity.

Based on the problems above, the formulation of the problem is as follows: 1) What are the stages of the process of internalizing honest and independent character values through scouting activities for students at Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?, 2) What are the methods of internalizing honest character? and independently through scouting activities for students at Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?, 3) What are the supporting and inhibiting factors for internalizing the value of honest and independent character through scouting activities for students at Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi.

This study uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Informants were determined through purposive sampling. The data were analyzed by reducing, presenting the data, and by concluding. Then to check the validity of the data, the author uses observation, triangulation, and peer checking. The results showed that, (1) The stages of the process of internalizing character values at Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi through several stages, namely the first, the value transformation stage, where students were given knowledge and theoretical understanding of honesty and independence. Second, the value transaction stage is a process where the teacher not only presents information but is also able to implement and provide real examples and it is hoped that students will be able to familiarize themselves through direct experience. Third, the stage is a process where students show and carry out the work in everyday life as a form of personality that is by the honest and independent character of Andika Scouts. (2) The method of internalizing character values is exemplary, habituation, supervision of advice, giving punishment and sanctions as well as dialogue. (3) Self-supporting factors, school environment, and friends' associations. The inhibiting factor is self, family background, and friends association.

**Keywords:** Internalization of Honest and Independent Character Values, Scouting Activities

## مستخلص البحث

رزقي، اليفيا فطري. 2021. تدخل القيم الشخصية الصادقة والمستقلة بعملية الكشف لطلاب في معهد الإسلامي الحديث دو التكوين سوكتاني بكاسي. بحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. المشريفة: ستي النجاة الميمنة الماجستير.

تربية الشخصية هي أساس الأمة فهم جدًا لغرسها في الأطفال منذ سن مبكرة، لأن السلوك غير المميز يشير إلى تآكل قيم الشخصية. كما يكتب قيم الشخصية في وزارة تربوية وطنية، أن تدخل قيم الشخصية الصادقة والمستقلة بعملية الكشف في معهد الإسلامي الحديث دو التكوين سوكتاني بكاسي لأن لابد منها أن يمتلك الطلاب لتطوير صورة جانيهم.

وأما صياغة المشكلة على ما يلي: (1) كيف مراحل عملية تدخل قيم الشخصية الصادقة والمستقلة بعملية الكشف لطلاب في معهد الإسلامي الحديث دو التكوين سوكتاني بكاسي؟، (2) كيف مناهج تدخل قيم الشخصية الصادقة والمستقلة بعملية الكشف لطلاب في معهد الإسلامي الحديث دو التكوين سوكتاني بكاسي؟، (3) أي العوامل الداعمة والمثبطة في تدخل قيم الشخصية الصادقة والمستقلة بعملية الكشف لطلاب في معهد الإسلامي الحديث دو التكوين سوكتاني بكاسي؟

وأما نهج البحث بنهج نوعي وصفي. وتقنيات جمع البيانات بالمراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم تحديد المخبرين بأخذ العينات الهادف. وتحليل البيانات بتصغير البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. ثم للتحقق من صحة البيانات بالملاحظة والتأليف والتحقق من الأقران.

وأما نتائج البحث يدل: (1) عدد مراحل عملية تدخل، الأولى مرحلة تحول القيمة هي يعطى الطلاب المعرفة والمفهمة النظري للصدق والاستقلالية. الثاني، مرحلة معاملة القيمة هي عملية لا يقدم فيها المعلم المعلومات بل يمكن أن ينفذ ويقدم أمثلة حقيقية ويرجى أن يتمكن الطلاب اليتعود من التجربة المباشرة. الثالث، مرحلة العابرة للداخلية هي عملية يظهر فيها الطلاب وينفذونها في اليومية كشكل الشخصية الموافق بالشخصية الصادقة والمستقلة لطلاب الكشف. (2) مناهج تدخل قيم الشخصية هي نموذجية، تدريب، الإشراف على النصيحة، إعطاء العقوبات والحوار. (3) أما عوامل الداعمة هي نفسه وبيئة المدرسة وتكوين الأصدقاء وأما عوامل التثبيط هي نفسه وخلفية العائلة وتكوين الأصدقاء.

**كلمة السر:** تدخل القيم الشخصية الصادقة والمستقلة، عملية الكشف

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini Indonesia sedang dihadapkan dengan problem mendasar dalam berbangsa dan bernegara yakni kurangnya kejujuran dan kemandirian. Masalah kejujuran dan kemandirian ini berdampak luas hingga ke sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketergantungan negara kita terhadap negara lain yang memiliki modal dari pelbagai bidang bahkan ideologi hal ini merupakan dampak negatif bagi dari ketidakmandirian bangsa kita. Selain itu praktik korupsi yang merajalela yang meluas pada setiap sektor kehidupan merupakan dampak negatif dari ketidakjujuran.<sup>1</sup>

Karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran dan kemandirian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto menyebutkan sembilan nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur universal yang layak dikembangkan, yaitu: (1) cinta Tuhan dan Segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong-menolong dan juga gotong royong/ kerjasama, (6) percaya diri dan

---

<sup>1</sup> <https://www.kompasiana.com/makhunzi/591eee426423bd57452350fb/pendidikan-karakter-menanamkan-nilai-kejujuran>, diakses 07 Mei 2020.

pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>2</sup>

Menurut Kristiawan membangun mental anak bangsa agar menjadi anak yang baik bukanlah hal yang mudah. Dalam konteks berbangsa dan bernegara membangun Indonesia bebas korupsi haruslah dimulai dari mendidik anak-anak bangsa sejak dini harus sudah ditanamkan dan dibiasakan berbuat jujur.<sup>3</sup> Sikap jujur ini terkadang diabaikan dan dianggap remeh. Jujur yang menyangkut dengan hal ini meliputi dua aspek yakni jujur dalam perkataan dan jujur dalam perbuatan atau bersikap. Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan ini mengandung tiga unsur utama yakni baik, berguna dan benar. Seorang disebut jujur manakala perkataan dan perbuatannya benar, baik, dan juga berguna. Seseorang yang jujur tidak akan berbuat atau mengatakan kebohongan atau tidak mengandung unsur kebaikan dan bermanfaat.<sup>4</sup>

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. penanaman sifat

---

<sup>2</sup> Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional. <http://mandikdasmn.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>, diakses 07 Mei 2020.

<sup>3</sup> M Kristiawan, 2016, *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia* 18(1), 13-15. Dari [https://www.researchgate.net/publication/316096763\\_TELAAH\\_REVOLUSI\\_MENTAL\\_DAN\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_DALAM\\_PEMBENTUKKAN\\_SUMBER\\_DAYA\\_MANUSIA\\_I\\_NDONESIA\\_YANG\\_PANDAI\\_DAN\\_BERAKHLAK\\_MULIA](https://www.researchgate.net/publication/316096763_TELAAH_REVOLUSI_MENTAL_DAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_DALAM_PEMBENTUKKAN_SUMBER_DAYA_MANUSIA_I_NDONESIA_YANG_PANDAI_DAN_BERAKHLAK_MULIA).

<sup>4</sup>[https://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun\\_Kejujuran\\_dan\\_Kemandirian\\_Ba](https://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun_Kejujuran_dan_Kemandirian_Ba)ngsa, diakses 09 Januari 2020.

kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.<sup>5</sup> Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang. Kelly mengemukakan bahwa kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang afektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.<sup>6</sup>

Kejujuran ini dapat terbentuk melalui faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini meliputi yakni memiliki rasa tanggung jawab, kehidupan bahagia tanpa tekanan, dan juga taat dalam beribadah. Selanjutnya faktor eksternal yakni lingkungan keluarga yang harmonis, masyarakat yang kondusif, dan juga lingkungan sekolah yang membiasakan untuk selalu hidup jujur.<sup>7</sup> Emosda mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab

---

<sup>5</sup> Yulianti, 2013. *Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus Di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. I, No. 2 : 48-58. Dari [Http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/1805](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/1805).

<sup>6</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/230890-menanamkan-nilai-nilai-kejujuran-di-dala-eadd8045.pdf>.

<sup>7</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 16-17.

kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan.<sup>8</sup> Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacuan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya.

Hal ini dapat terlihat pada tingkat sekolah dimana nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang, banyaknya anak yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Yang lebih memprihatinkan lagi banyaknya anak yang tidak jujur di lingkungan sekolah, seperti banyak nya murid yang menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada kedua orang tua untuk pergi ke sekolah namun ternyata mereka tidak sampai sekolah, ada yang berkeliaran di pasar dan ada juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang.

---

<sup>8</sup> Emosda, 2011, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. Innovation*, Vol. X, No. 1 : 151. Dari <https://docplayer.info/35844472-Penanaman-nilai-nilai-kejujuran-dalam-menyiapkan-karakter-bangsa.html>.

<sup>9</sup> Dharma Kesuma dkk, *Op.Cit*, hal. 20.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak, seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter (dalam hal ini adalah nilai-nilai kejujuran) seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberikan sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk bersikap lebih disiplin dan bertindak jujur, serta mengetahui bahwa bersikap tidak jujur dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberikan contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zubaidi bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat pada siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya melalui kejujuran.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Emosda bahwa proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik sesungguhnya tidak bisa

---

<sup>10</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010), hal. 33.

jika hanya diajarkan secara teoritis, seperti hafalan definisi atau pendapat para ahli. Penanaman nilai-nilai kejujuran menuntut tata kehidupan sosial yang merealisasikan nilai-nilai tersebut. Keteladan yang baik dari orang tua dan guru, akan mengantar anak didik mereka untuk mendapatkan *modelling* yang tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka. Tanpa menyertakan keteladanan dalam hal kejujuran ini pada pribadi orang tua dan guru, maka boleh jadi anak didik akan kehilangan seorang *public figure* yang bisa membawa mereka menjadi manusia seutuhnya berkarakter.<sup>11</sup>

Sementara itu yang dimaksud dengan kemandirian ialah perilaku yang memungkinkan seseorang bertindak independen, benar, dan juga bermanfaat. Serta berusaha melakukan segala sesuatu dengan kejujuran atas kemauan diri sendiri dan juga mampu mengatur hak dan kewajibannya. Menurut Kartini Kartono kemandirian ini dapat juga diartikan sebagai *self standing* yaitu kemampuan berdiri sendiri tanpa bantuan campur tangan orang lain dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan segala macam kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.<sup>12</sup> Individu yang mandiri ialah individu yang berani mengambil keputusan sesuai landasan pemahaman terhadap segala konsekuensi nya dari keputusan yang telah dipilihnya itu.

---

<sup>11</sup> Emosda, *Op.Cit.*, hal. 166.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1990) hal. 10.

Seseorang yang telah mampu mengurus dan mengolah dirinya sendiri, memimpin dirinya sendiri, mampu memenuhi segala kebutuhan pribadinya yang berasal dari berbagai macam kemampuan pada dirinya, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang yang mandiri. Kemandirian ini dipengaruhi oleh stimulasi yang datang dari lingkungan sekitar. Menurut Hurlock salah satu faktor penyebab kemandirian adalah pola asuh orang tua yang tidak selalu melayani kebutuhan anak, tidak memanjakan dan juga seimbang antara mengkritisi dan memuji anak.<sup>13</sup> Sikap demokratis yang besar orang tua terhadap anak mempengaruhi kemandiriannya. Begitu pula sistem pendidikan yang demokratis tanpa indoktrinasi berpengaruh terhadap kemandirian seorang anak. Sistem kehidupan masyarakat yang aman juga tidak kalah penting, mengapresiasi potensi dengan memfasilitasi berbagai wahana atau arena dan juga tidak terlalu hierarkis juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemandirian seseorang.

Kenyataannya pembentukan nilai kejujuran dan kemandirian ini memiliki kendala yang sangat banyak.<sup>14</sup> Misalnya saja ketidakjujuran dalam keluarga, masyarakat atau bahkan disekolah hal ini menjadi hal yang sudah biasa. Ketika orang tua tidak jujur pada anaknya, kemudian seorang tokoh masyarakat melakukan kebohongan publik, dan juga yang sering terjadi disekolah yakni siswa menyontek ketika sedang ujian hal ini menjadi hal yang sudah biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah kita bisa

---

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 144-145.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 146.

mengetahui bahwa kejujuran sangatlah mahal. Ketidak jujuran ini merupakan bibit unggul berkembangnya budaya korupsi yang terjadi disemua lapisan kehidupan. Belum ada upaya nyata untuk mengatasi hal tersebut.

Kemandirian juga sangat memprihatinkan, fenomena ini dapat kita lihat di mall-mall yang selalu ramai akan pengunjung remaja. Dalam keseharian seorang remaja kota waktunya lebih banyak digunakan untuk mengunjungi mall dari pada melakukan hal-hal produktif yang bermanfaat dalam membangun kemandirian. Dalam hal ini remaja atau pemuda ini menjadi salah satu sasaran empuk dalam objek bisnis bagi pemilik modal. Mewujudkan anak bangsa yang jujur serta mandiri ini bukanlah perkara yang mudah dan instant. Mengingat bawasanya kejujuran serta kemandirian merupakan dua hal yang saling keterkaitan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter manusia yang jujur dan mandiri membutuhkan proses yang panjang. Kesadaran sinergis antara keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat diperlukan dalam membangun kejujuran dan kemandirian anak bangsa. Sebab itulah kementrian pendidikan dan kebudayaan sudah selayaknya jika dalam mengelola pendidikan tidak hanya terfokus pada pengelolaan pendidikan disekolah saja. Mengelola pendidikan dalam keluarga dan masyarakat juga menjadi hal yang penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang jujur serta mandiri.<sup>15</sup>

---

15

[https://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun\\_Kejujuran\\_dan\\_Kemandirian\\_Bangsa](https://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun_Kejujuran_dan_Kemandirian_Bangsa), diakses 09 Januari 2020.

Namun dewasa ini kejujuran di Indonesia berada pada tingkat yang rendah, Dikutip tirto.id (2019) disebutkan bahwa hasil riset yang ditulis oleh Alain John, dkk tersebut meneliti perilaku jujur masyarakat dunia yang dilakukan selama tiga tahun. Riset ini dilakukan di 355 kota pada 40 negara dengan cara menyerahkan 17.303 dompet yang hilang pada warga lokal. Kemudian dari hasil riset tersebut dapat di nilai 40% orang yang memilih untuk mengembalikannya kepemilik. Hal yang menarik dari eksperimen ini bila dompet tersebut berisi uang, kemungkinan dompet kembali justru meningkat menjadi 51%. Dari ekperimen ini Alain John, dkk mengurutkan 40 negara berdasarkan tingkat pengembalian dompet. Hasilnya negara Skandavia berada di urutan pertama, Swiss berada di urutan kedua, Norwegia pada urutan ketiga, disusul di posisi keempat ditempati Denmark, dan Belanda pada urutan kelima. Diantara negara Asia, Thailand lah yang menduduki di peringkat teratas atau peringkat 28 dari 40 negara. Disusul dengan India di posisi ke-30 dan Indonesia menduduki peringkat 33, Malaysia peringkat 35 dan diposisi terakhir jatuh pada negara Cina.<sup>16</sup> Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di Indonesia masihlah rendah dan jauh dibandingkan negara-negara lain.

Sementara itu dikutip dari Pikiran Rakyat.com (2019) disebutkan Jabar daerah dengan orang jujur terbanyak di Indonesia masuk dalam 13 besar kota dan kabupaten yang meraih penghargaan yakni Kota Bandung,

---

<sup>16</sup> <https://tirto.id/tingkat-kejujuran-indonesia-di-jajaran-bawah-unggul-dari-malaysia-ed4X> , diakses 15 Januari 2020.

Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Bogor. Hal ini terbukti dari banyaknya daerah yang tertib ukur di Jawa Barat. Populasi Jawa Barat yang hampir mencapai 50 juta orang ini menjadi nilai tambah bagi para pelaku usaha. Bahkan setiap tahun pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat mencapai 5,6-5,8 persen. Ini berarti banyak sekali aktivitas perdagangan di Jawa Barat. Setiap tahun, wisatawan yang datang ke Jawa Barat mencapai 50 juta orang. Jumlah itu didominasi wisatawan domestik yang dipastikan berpengaruh pada dunia ekonomi.<sup>17</sup>

Jika pengelolaan pendidikan seperti keluarga, masyarakat, dan juga sekolah dilakukan dengan cara yang baik dan benar akan terbentuk generasi yang jujur jauh dari perilaku koruptif. Begitu juga dengan generasi pemalas, pengekor, dan tidak kreatif ini akan tergantikan oleh generasi yang mandiri, kreatif, inovatif, produktif dan juga selalu berorientasi pada kemajuan.<sup>18</sup> Mengingat kembali pada permasalahan proses internalisasi dan mengingat bahwa media mampu membantu menyelesaikan masalah tersebut, maka penulis hendak meneliti pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri. Salah satu bentuk kegiatan yang mengacu pada pengembangan karakter siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan (afektif,

---

<sup>17</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01327039/jabar-daerah-dengan-orang-jujur-terbanyak-di-indonesia-ridwan-kamil-doakan-pedagang-curang-masuk-neraka?page=2> , diakses 05 Oktober 2020.

<sup>18</sup> [https://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun\\_Kejujuran\\_dan\\_Kemandirian\\_Bangsa](https://krjogja.com/web/news/read/6014/Membangun_Kejujuran_dan_Kemandirian_Bangsa), diakses 09 Januari 2020.

empati, dan rasa). Banyak yang berpikir bahwa pendekatan pembelajaran saat ini cenderung kepada aspek kognitif (otak kiri), sehingga telah mengubah orientasi belajar para siswa menjadi semata-mata untuk meraih nilai tinggi. Oleh karena itu perlu dilaksanakan reformasi pendidikan ke arah yang lebih kondusif untuk terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas, terutama melalui pengenalan konsep pendidikan holistik atau menyeluruh.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa dan berorientasi pada otak kanan dan kiri adalah kegiatan Pramuka. Pramuka adalah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Tujuan gerakan Pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, kepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan pelanggaran pendidikan patuh kepada Negara Kesatuan republik Indonesia. Tugas pokok gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.<sup>19</sup>

Pendidikan kepramukaan ini merupakan proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam

---

<sup>19</sup> Anggatra Herucakra Aji. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. V. hal. 84. Dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>.

bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan. Sehingga terbentuknya watak kepribadian dan akhlak.<sup>20</sup> Hal ini dilihat dari prinsip dasar pendidikan kepramukaan, yaitu yang terurai dalam Dasa Dharma Pramuka. Isi dari Dasa Darma Pramuka tersebut selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri serta orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, peduli sosial dan lingkungan. Nilai-nilai pendidikan karakter diatas sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Gerakan Pramuka inilah salah satu organisasi yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Adapun kegiatan kepramukaan adalah cara menanamkan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menyenangkan, menantang, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, secara umum dapat dikatakan sebagai metodologi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan. Hasil MUNASLUB 2013 AD ART gerakan pramuka menyebutkan dalam Bab IV, pasal 9 disebutkan bahwa metode kepramukaan meliputi pengalaman Kode Kehormatan Pramuka, belajar

---

<sup>20</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2010), hal. 22.

sambil melakukan kegiatan kelompok, bekerja sama, berkompetisi, kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan serta dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan, satuan terpisah antara putra dan putri.<sup>21</sup> Berdasarkan hal tersebut, pendidikan kepramukaan sangat efektif sebagai sarana pembentukan karakter di kalangan siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Kegiatan pramuka ini sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal ini berupaya membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Pendidikan kepramukaan ini merupakan sebuah organisasi yang dikemas tidak hanya dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan saja namun juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan kepramukaan ini dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk santri setelah seharian penuh melalui proses pembinaan.<sup>22</sup> Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan kemudian dilanjutkan dengan materi ke materi kepramukaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada proses penginternalisasian nilai kejujuran dan kemandirian santri.

---

<sup>21</sup> <https://pramukadiy.or.id/files/peraturan/Lampiran-Keputusan-Munas-2018-AD-ART-Gerakan-Pramuka.pdf>, diakses 07 Mei 2020.

<sup>22</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Op.Cit.*, hal 25.

Beberapa upaya yang dilakukan Pondok Modern Daruttakwien dalam menanamkan nilai karakter jujur dan mandiri yakni dengan cara menghafalkan dan menerapkan isi yang ada pada Dasa Dharma Pramuka, jerit malam dan peta pita untuk melatih kejujuran. Sebenarnya tidak ada kegiatan Pramuka yang spesifik untuk melatih kejujuran, para pengurus atau kakak pembina mengemasnya dalam bentuk *games*. Adapun kegiatan Pramuka yang melatih kemandirian yakni semua kegiatan Pramuka apapun jenis kegiatan tersebut kecuali kegiatan yang berkelompok.

Atas dasar pembahasan di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan terhadap internalisasi nilai kejujuran dan kemandirian santri. Yang kemudian menjadi bahan untuk penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ”**.

Alasan memilih Pondok Modern Daruttakwien ini di karenakan masih kurang nya tingkat kejujuran santri ketika menemukan barang yang bukan miliknya untuk di umumkan kepada kakak pengurus tetapi masih banyak santri menjadikan barang tersebut sebagai hak milik juga selain itu masih kurang nya kemandirian santri terutama ketika berada di rumah. Selain pemilihan lembaga peneliti juga menggunakan kegiatan kepramukaan karena kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler wajib yang di ikuti oleh santri. Selain itu, kegiatan ini kegiatan yang paling banyak di sukai santri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan Pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien?
2. Bagaimana metode internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Modern Daruttakwien?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan Pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan tahapan proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka terhadap santri di Pondok Modern Daruttakwien.
2. Mendeskripsikan metode internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok modern Daruttakwien.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter mandiri dan jujur santri.

## 2. Secara Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

### a. Lembaga

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga untuk digunakan sebagai masukan dan juga pertimbangan kepala sekolah dan guru akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

### b. Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk meninjau dan memperbaiki mutu sekolah dan meningkatkan kedisiplinan siswa .

### c. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan siswa dapat menyalurkan bakat yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan karakter siswa sebagai bekal di masa yang akan datang ketika menjadi pendidik, guru, sebagai kajian penunjang pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian ini dan juga ketika sebagai orang tua.

### e. Bagi Fakultas dan Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai tambahan literatur mengenai pendidikan karakter.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga kemungkinan adanya kerancuan pemahaman terhadap judul maka perlu kiranya penulis mengemukakan ruang lingkup bahasan untuk membantu dalam mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di realisasikan dalam bentuk pengembangan diri yang dikembangkan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi serta upaya menginternalisasikan karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi.

#### **F. Definisi Istilah**

Supaya lebih fokus dengan permasalahan yang akan di telaah dan juga menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya maka dikemukakan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

##### **1. Internalisasi**

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuh kembangkan

suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan.<sup>23</sup>

## 2. Nilai karakter

Karakter adalah budi pekerti yang bersumber pada etika dan moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat.<sup>24</sup>

## 3. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>25</sup>

## 4. Kejujuran

Jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2012), hal. 45.

<sup>24</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Bandung: PT Rosada Karya, 2002), hal. 67-68.

<sup>25</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2011), hal. 166.

<sup>26</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hal. 13-15.

## 5. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, ditandai dengan tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting.<sup>27</sup>

## 6. Pramuka

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, dan Instruktur Saka, Pembina Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.<sup>28</sup>

## 7. Santri

Istilah santri adalah sebutan bagi seseorang yang berguru kepada kyai di suatu pesantren, ada yang menetap (bermukim) ada yang tidak menetap (kalong).<sup>29</sup> Peneliti menegaskan bahwasanya

---

<sup>27</sup> Damayanti dan Ibrahim, *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kemandirian Santri Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Universitas Negri Padang*. Vol. I. No. 1 :155. Dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/6433>.

<sup>28</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 20.

<sup>29</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 24.

pengertian santri ini yang dijadikan acuan penelitian adalah sebagaimana yang dimaksud dengan pendapat dari Nurhayati Djamas.

Jadi, internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan Pramuka adalah proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai karakter jujur dan mandiri dalam diri peserta didik melalui kegiatan pramuka sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai diri sendiri, anggota masyarakat dan juga warga negara.

### G. Originalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian dengan konteks yang sama, telah dilakukan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ellydia Nur Cahya, 2018, Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab Dalam	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang internalisasi	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan	Pada penelitian kali ini peneliti ingin meneliti yang difokuskan pada Internalisasi Nilai

	Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di Mts Ahmad Yani Jabung	karakter. Selain itu persamaan penelitian yaitu pada pendekatan dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif.	kepada karakter jujur dan tanggung jawab pada pelajaran IPS Terpadu, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih fokus kepada karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka. Selain itu perbedaan penelitian juga pada objek, waktu, dan tempat penelitian, yaitu penelitian dilakukan di Pondok Modern Daruttakwien	Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi
--	---	---	---	---

2	Mustonginah, 2018, Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri 4 Kebumen	Dalam kajian teori sama-sama menggunakan kegiatan pramuka	Perbedaan Penelitian ini adalah peneliti tidak fokus pada nilai karakter apa yang hendak diteliti , sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada karakter jujur dan mandiri dan juga objek penelitian yang berbeda, yaitu di madrasah tsanawiyah dan pondok modern.	
3	Nur Aini, 2013, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Mts	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang internalisasi	Perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan metode dalam	

	Ma'arif Sukorejo-Pasuruan	nilai-nilai pendidikan karakter.	proses internalisasi pendidikan karakter. Perbedaan lainnya objek, waktu dan tempat penelitian, yang dilaksanakan di Mts Ma'arif Sukorejo Pasuruan	
4	Elma Nurpiana, 2013, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn Pakem Sleman Yogyakarta	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang penanaman karakter melalui kegiatan pramuka. Persamaan lainnya yaitu pada pendekatan dan jenis	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan kepada karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih fokus kepada	

		<p>penelitian yaitu kualitatif deskriptif.</p>	<p>karakter jujur dan mandiri. Selain itu perbedaan penelitian juga pada objek, waktu, dan tempat penelitian, yaitu penelitian dilakukan di Pondok Modern Daruttakwien</p>	
5	<p>Yulianti Purwaningsih, 2017, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII Di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017</p>		<p>Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan kepada siswa kelas VIII, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti mencakup seluruh santri Pondok</p>	

			Modern Daruttakwien.	
6	Muta'alimah Azizatul, 2013, Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan kegiatan pramuka sebagai metode yang digunakan.	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada pembinaan karakter siswa di SD Negeri 3 Malang.	
7	Lieza Rahma Pratiwi, 2013, Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN Sumberjati Kedemangan Blitar.	Dalam kajian teori sama-sama membahas internalisasi nilai karakter	Perbedaannya tidak fokus satu kegiatan ekstrakurikuler apa yang digunakan.	
8	Mohammad Rizal Affandi, 2016, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pendidikan	Fokus pada siswa MI	

	Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek	karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		
9	Joko Prasetyo, 2016, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.	Fokus pada internalisasi nilai agama islam.	
10	Rifka Afifah, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SDN Blimbing 3 Malang	Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Fokus pada implementasi pendidikan karakter di SDN Blimbing 3 Malang	

Pertama, Ellydia Nur Cahya, *Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di Mts Ahmad Yani Jabung*.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dipaparkan internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab yang telah diterapkan sejak sebelum adanya kurikulum 2013 melalui tahap perencanaan yaitu dengan mengintegrasikan perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran IPS Terpadu. Kemudian diaktualisasikan dengan kegiatan melalui tahap pelaksanaan yaitu menjalankan apa yang telah tercantum dalam RPP guna melakukan pembiasaan sikap jujur dan tanggungjawab siswa. Tahapan internalisasi ranah afektif dalam proses belajar mengajar dikelas telah mencapai tahapan penilain diri ditandai dengan kemampuan siswa yang bersedia menerima nilai yang diajarkan dan mampu membedakan kejadian atau fenomena yang baik dan buruk. Diakhiri dengan tahap evaluasi melalui tes lisan, tes tertulis, dan melalui proses kegiatan belajar. Guru menerapkan hukuman maupun nasihat jika siswanya melakukan kesalahan serta memberikam apresiasi terhadap siswa. Implikasi penerapan internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di Mts Ahmad Yani Jabung yang telah terinternalisasi pada siswa meliputi mampu memahami materi pembelajaran sebagai wujud pemahaman sikap kejujuran dan tanggungjawab berani mengerjakan

---

<sup>30</sup> Ellydia Nur Cahya, "Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di Mts Ahmad Yani Jabung", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

tugas maupun ulangan secara individu, bersikap sopan terhadap guru dan teman serta mampu menumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan batas yang ditentukan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama mendeskripsikan internalisasi nilai karakter jujur. Perbedaan penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana internalisasi nilai karakter jujur dan tanggungjawab melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VII Mts. Sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan bagaimana internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mustonginah tentang *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri 4 Kebumen*.<sup>31</sup> Penelitian ini menjabarkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler pramuka merujuk pada 18 nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan nilai-nilai yang terkandung dalam kode kehormatan. Kemudian proses pembentukan nilai karakter ini dilakukan melalui tiga tahapan Thomas Lickona yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Adapun *moral knowing* dilakukan ditanamkan melalui pembacaan kode kehormatan pramuka saat melangsungkan kegiatan upacara maupun materi yang disampaikan pada saat kegiatan latihan rutin. Kemudian ditumbuhkannya *moral feeling* melalui keteladanan pembina pramuka, pemeberian motivasi dan refleksi setelah kegiatan untuk memeberikan kesadaran pada pramuka tentang pentingnya

---

<sup>31</sup> Mustonginah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri 4 Kebumen", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2018.

nilai karakter yang baik. Sehingga *moral action* dapat dilakukan oleh pramuka serta menerapkan Dasa Darma.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini tentang *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Di Mts Ma'arif Sukorejo Pasuruan*.<sup>32</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjabarkan konsep sekolah dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Mts Ma'arif Sukorejo yaitu dengan mengoptimalkan kinerja guru sebagai seorang pendidik dalam menanamkan karakter pada siswa. Pelaksanaannya sendiri dilakukan melalui kegiatan kurikuler yang mana kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran di dalam kelas. Selain itu penanaman juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, PMR, English Club, Arabic Club. Kegiatan lain yang sangat menunjang dalam penanaman nilai karakter yaitu shalat dengan kesadaran. Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler dan juga program sekolah yang lainnya sudah berjalan cukup baik dalam membentuk karakter siswa, akan tetapi ada beberapa nilai yang kurang maksimal dikarenakan tidak adanya penunjang dalam penerapannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu memaparkan tentang upaya menanamkan nilai pendidikan karakter serta proses internalisasi pendidikan karakter dan juga faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini terfokus pada konsep sekolah dalam internalisasi nilai

---

<sup>32</sup> Nur Aini, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Di Mts Ma'arif Sukorejo Pasuruan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

pendidikan karakter dengan mengoptimalkan kinerja guru sebagai seorang pendidik. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada proses internalisasi nilai pendidikan karakter jujur dan mandiri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elma Nurpiana tentang *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII Di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta*.<sup>33</sup>

Penelitian ini menjabarkan pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di MTsN Pakem memang tidak berbeda jauh dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN Pakem dilakukan seminggu sekali, yakni pada hari Jumat. Adapun metode yang dipakai untuk melatih siswa yaitu metode pengalaman kode kehormatan pramuka, metode belajar sambil melakukan *learning by doing*, metode sistem berkelompok, metode kegiatan di alam terbuka, metode sistem among, metode sistem tanda kecakapan, metode sistem tanda kehormatan. Proses yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTsN Pakem yaitu berupa ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan. Ketaatan disini siswa diwajibkan datang tepat waktu sebelum kegiatan kepramukaan dimulai, kemudian ketaatan disini siswa harus taat kepada peraturan sekolah dan terakhir yaitu kepatuhan siswa dituntut dan diwajibkan untuk tepat waktu dalam mematuhi dan mentaati segala peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan pramuka sendiri nilai kedisiplinan diterapkan melalui

---

<sup>33</sup> Elma Nuraini, "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kegiatan baris-berbaris (PBB), tak hanya itu saja cara berpakaian pun harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, menyelesaikan tugas, yang diberikan secara tepat waktu tugas individu maupun tugas kelompok. Dari metode yang telah digunakan ini untuk kegiatan pramuka dianggap cukup efektif membantu siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam diri siswa. Sehingga para siswa ini mampu berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah dan dalam kesahariannya mampu datang tepat pada waktu sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai. Proses penanaman karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam pramuka di MTsN Pakem yaitu nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dengan cara siswa harus tahu akan kewajiban menjalankan tugasnya. Faktor pendukung dan penghambatnya sendiri kurang adanya dukungan dan perhatian dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga kurang profesionalismenya pembina pramuka dalam menjalankan tugas pembelajaran dikarenakan pembina pramuka tidak memiliki kompetensi yang cukup menjadi pembina pramuka. Untuk faktor pendukungnya adanya komunikasi antara kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina pramuka, pembantu pembina pramuka dan dewan penggalang. Selain itu juga sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pramuka yang sudah tersedia dan memadai, tersedia lapangan yang luas, ruang kelas yang layak pakai dan peralatan kepramukaan yang cukup lengkap serta adanya dana BOS yang dapat digunakan oleh sekolah untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Purwaningsih tentang *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII Di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017*.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penjabaran penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang dapat digunakan pada sekolah ini yaitu metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Metode keteladanan ini dapat terlihat melalui kegiatan tali temali, sandi, ketika mendirikan tenda, dan juga ketika pembina mengajarkan materi dengan tenang dan sabar. Dalam kegiatan tali temali ini dapat mengambil pelajaran bagaimana bekerjasama, kreatif, disiplin, saling bertukar pengalaman dan juga peduli. Metode penanaman kedisiplinan dapat terlihat dalam kegiatan PBB. Dalam kegiatan ini baris-berbaris merupakan sebuah kegiatan dimana raga dan hati menjadi satu kesatuan dari langkah derap kaki, pakaian yang dikenakan serta kekompakan dan kerapian ketika berbaris. Pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan PBB ini anggota pramuka menjadi pribadi yang lebih disiplin, tegas, percaya diri dan juga kuat baik itu jasmani ataupun rohani. Metode pembiasaan yang dilakukan pembina terhadap anggota pramuka memulai dan mengakhiri kegiatan pramuka dengan berdoa, membiasakan shalat wajib berjamaah yang merupakan sarana dalam menanamkan nilai religius yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menciptakan suasana kondusif ini dapat kita lihat dari kegiatan wide game dimana terdapat permainan yang dimana

---

<sup>34</sup> Yulianti Purwaningsih, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII Di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2017.

dibentuknya siswa dalam kelompok dalam suatu permainan. Integrasi dan internalisasi yang terlihat memberikan sosialisasi KAB (Kemah Amal Bakti) adanya penugasaan ini guna membentuk persiapan mental dan fisik penugasan tersebut dilakukan selama 3 hari 2 malam yang merupakan kegiatan di alam terbuka dan nilai pendidikan yang di dapat yaitu mandiri, tanggungjawab, peduli dan bergaya hidup sehat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian yang mendeskripsikan mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Perbedaannya penelitian terdahulu ini mendeskripsikan mengenai internalisasi nilai karakter kelas VII di SMP. Sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Muta'alimah tentang *Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dipaparkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 yaitu latihan mingguan setiap hari sabtu dan latihan tahunan yakni perkemahan setiap akhir semester, dengan didampingi beberapa pembina. Kegiatan pramuka di sekolah ini menggunakan sistem beregu dan juga sistem satuan terpisah. Dalam setiap kegiatan pramuka selalu menggunakan unsur

---

<sup>35</sup> Azizatul Muta'alimah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

edukatif (pendidikan), menerapkan pola hidup sederhana melalui sistem among dan pembina sebagai pamong. Pembina pramuka harus memiliki keteladanan agar dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya supaya penanaman pembinaan karakter siswa dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan pramuka dalam pembinaan karakter siswa pada sekolah ini adalah tanggungjawab, demokratis, disiplin, percaya diri, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan dan sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras, menghargai prestasi. Kendala yang dihadapi dari kegiatan pramuka dalam pembinaan karakter yaitu waktu latihan dan jumlah pembina masih terbatas, kurang adanya kordinasi dan kerjasama antara pembina pramuka dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan wali kelas. Ketidakpercayaan orang tua terhadap pengelola satuan gerakan pramuka dan kekhawatiran kepada putra-putrinya karena jauh dari pandangan mereka dan yang terakhir sarana dan prasarananya masih belum memadai. Solusi dari implementasi kegiatan pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SFN Sukun 3 Malang yaitu penambahan jumlah pembina pramuka, kordinasi pembina dengan pihak sekolah, buku penghubung wali murid dan juga perbaikan saran dan prasarana.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Lieza Rahma Pratiwi tentang *Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kedemangan Blitar*.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>36</sup> Lieza Rahma Pratiwi, "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kedemangan Blitar", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan adanya program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN sumberjati Kademangan Blitar bertujuan untuk membentuk siswa memiliki rasa percaya diri, peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, jujur dan menegakan sportifitas, pantang menyerah dan berani mengambil keputusan, selalu optimis, terampil, mandiri, menegakkan kedisiplinan, bersikap sopan, santun dan ramah, mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, berpenampilan menarik dan mencintai kerapian, dan berkepribadian religius. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka internalisasi nilai karakter siswa antara lain menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri, pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa, penyaluran minat siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa lain yaitu *moral knowing* dimana siswa berani mengabil keputusan untuk diri sendiri, mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan juga bersifat religius dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian *moral loving* disini siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, siswa juga bersikap sopan, santun, ramah kepada teman dan juga orang lain, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu dan juga menegakkan kejujuran dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dan yang terakhir *moral doing/akting* dalam hal ini siswa mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas, selalu disiplin dalam kegiatan sehari-hari, selalu jujur baik itu dalam perkataan maupun perbuatan, dan yang terakhir siswa mencintai keindahan dengan berpakaian rapi dan selalu menjaga kebersihan diri.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal Affandi tentang *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek*.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dipaparkan kegiatan pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah dilaksanakan hari minggu mulai pukul 07:00 hingga pukul 10:00 WIB. Kegiatan pramuka ini diawali dengan upacara pembukaan dan upacara penutupan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu para guru mata pelajaran dan juga wali kelas karena dalam kegiatan pramuka ini banyak diajarkan tentang nilai-nilai karakter siswa baik di dalam kelas, keluarga, dan juga masyarakat. Semua peserta didik di sekolah ini sangat mudah menangkap materi yang di berikan mengenai pendidikan karakter. Dalam penyampaian materi pembina juga mengajak bermain siswa supaya tidak tegang dan lebih mudah dalam penyampaian materi. Materi yang disampaikan pada pendidikan pramuka di MI Tasmirit disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang mana didalam nya merupakan penjabaran dari kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka ini sudah disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, untuk pramuka siaga hanya Dwisatya dan Dasa Darma. Adapun kegiatan dan materi yang dilakukan selama penelitian yaitu kegiatan latihan rutin dengan adanya upacara pembukaan, materi dan upacara penutup. Serta adanya kegiatan menempuh SKU. Kegiatan penjelajahan dengan materi menunjuk 8 arah

---

<sup>37</sup> Mohammad Rizal Affandi, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

mata angin dengan menggunakan kompas. Dan yang terakhir kegiatan perkemahan satu hari dengan materi membuat lambang gerakan pramuka dari bahan yang ada. Materi tersebut merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Penerapan nilai karakter yang ada di kegiatan pramuka MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam yaitu sikap jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan juga rasa ingin tahu.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Joko Prasetyo tentang *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*.<sup>38</sup> Penelitian ini terfokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian di paparkan bahwa internalisasi nilai agama Islam dilakukan melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung seperti pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi, tahap kebutuhan, tahap evaluasi. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila dapat membantu para siswa untuk lebih mudah menghayati nilai agama Islam dan juga dapat membantu dalam menekankan

---

<sup>38</sup> Joko Prasetyo Hadi, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

kenakalan remaja dan mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama mendeskripsikan internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana internalisasi nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan bagaimana internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Rifka Afifah tentang *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SDN Blimbing 3 Malang*.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dipaparkan nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain, melestarikan tradisi, sikap duduk sopan, bertanggung jawab, mencintai budaya Indonesia dan toleransi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung setiap hari Jumat mulai dari jam 09:40 hingga jam 11:00 WIB dan bertempat diruangan kesenian karawitan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan secara disiplin meskipun belum dengan perencanaan yang belum tertulis. Hal tersebut dikarenakan guru ekstrakurikuler sangat disiplin sehingga muridnya pun mengikuti. Hal tersebut juga dilihat oleh guru-guru di sekolah ini bahkan pelaksanaannya lebih tertib dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain.

---

<sup>39</sup> Rifka Afifah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SDN Blimbing 3 Malang", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan pun dapat terselesaikan dengan baik dengan cara menegur dan menasehati siswanya. Dalam sebuah implementasi suatu kebijakan ada dampak yang dialami. Pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini sangatlah berdampak baik untuk perilaku siswa di SDN Blimbing. Karena etika dalam berkarawitan yang membuat anak menjadi mempunyai kebiasaan yang baik di tiap latihan dan akan berdampak baik juga pada keseharian siswa. Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut ialah siswa dapat menghargai dan melestarikan tradisi terutama tradisi musik Jawa lalu dapat menghargai karya orang lain dengan tidak melangkahi alat-alat untuk karawitan. Setelah itu anak-anak juga diajarkan duduk dengan sopan dan juga toleransi antar teman karena dalam memainkan karawitan juga membutuhkan kekompakan dan toleransi pada tiap pengawit.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang merupakan susunan dalam penulisan skripsi, terdiri enam bab yang didalamnya terdapat beberapa sub-bab. Pada bab I, yaitu penguraian tentang isi keseluruhan tulisan serta merupakan batasan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis dalam setiap pembahasannya. Dalam bab ini berisi (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) originalitas penelitian, (f) definisi istilah dan (g) sistematika pembahasan.

Pada bab II, peneliti akan menguraikan teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisa data dan dari hasil penelitian, yang terdiri dari (a) kajian tentang, (b) kajian tentang, serta

(c) kajian tentang . termasuk didalamnya terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Pada bab III, peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data dan (g) prosedur penelitian.

Sedangkan pada bab IV, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah didapat dilapangan baik hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Setelah itu pada bab V, peneliti akan melakukan pembahasan penelitian dengan menguraikan keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangka dari lapangan.

Kemudian pada bab VI, yaitu penutup yang meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran. Serta bagian akhir sebagai tambahan peneliti akan mencantumkan beberapa hal yaitu: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian dan (d) daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Internalisasi Nilai Karakter

##### 1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam bahasa Inggris, *Internalized to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, brainwashing, dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Internalisasi dapat diartikan juga sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, pembimbing dan sebagainya dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabung atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian. Frued yakin bahwa super ego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap parental (orang tua).<sup>41</sup>

Menurut Rabert internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan nilai, sikap, praktik serta aturan-aturan baku pada diri

---

<sup>40</sup> Asmaun Sahlan, *Religiuitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 45.

<sup>41</sup> P James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hal. 256.

seseorang.<sup>42</sup> Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi nilai sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses yang dilalui secara bertahap dan melalui pembiasaan untuk mmengarahkan dan membentuk karakter dalam diri siswa menjadikan pribadi yang terarah dan terdidik dalam setiap perilaku sehari-hari.

Internalisasi ini sasarannya sampai pada tahap pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dalam internalisasi nilai, yakni:

- a. Tahap tranformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.<sup>44</sup> Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semat-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.
- b. Tahap trasaksi nilai. Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta

<sup>42</sup> Rohmat Mulyasa, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.

<sup>43</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 155.

<sup>44</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.<sup>45</sup>

Tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya.<sup>46</sup>

c. Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja melainkan sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>47</sup> Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh tersebut dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan yang dianutnya. Pada tahap ini dapat diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang
- 2) Responsif yaitu kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 153.

<sup>46</sup> Hamid Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 17 KOTA PAKU*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.14 N0.2, 2016. Hal. 197

<sup>47</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citsuatara Media, 1996), hal. 153.

dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas

- 3) Nilai yang dianut yaitu kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan Corporate Social Responsibility sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.
- 4) Organisasi yaitu kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyetujui dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab
- 5) Karakterisasi yaitu dengan membiasakan nilai-nilai yang benar, yang diyakini serta yang telah diorganisir dalam tingkah laku pribadinya, sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya) yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Contoh: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Diakses melalui web <http://eue7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/.../Taksonomi-Bloom.pdf>. diakses pada tanggal 25 Januari 2020. Pukul: 10.35.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>49</sup>

Proses internalisasi ini bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, maka sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilakukannya internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga akan tercipta sikap yang baik pada anak.

Pendidikan sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai dalam pribadi anak didik bertumpu pada kemampuan atau kapasitas belajar dalam tiap pribadi anak. Untuk itu, proses internalisasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui dua macam pendidikan:

- a) Pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri (*self-education*). Proses kependidikan jenis ini sering disebut dengan istilah *education by discovery*, yaitu berproses melalui kegiatan penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu yang dipelajari, tanpa bantuan orang lain. *Self-education* bertumpu pada proses natural pada diri manusia sendiri, karena manusia mempunyai kapasitas natural untuk belajar sendiri. Dalam

---

<sup>49</sup> UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009).

prosesnya, *education by himself* (mendidik dirinya sendiri) timbul karena dorongan (stimulasi) dari naluri atau fitrah kemanusiaan yang ingin mengetahui (*curiosity*) terhadap suatu masalah melalui kegiatan belajar. Manusia adalah makhluk belajar, karena adanya naluri *curiosity* (ingin tahu). Ia merupakan kecenderungan (muyul) anugerah Tuhan. Oleh karena itu, *self education* atau *self education by self stimulation* merupakan salah satu aspek dari kemampuan berkembang manusia yang motivasinya bersumber dari Tuhan sendiri. “berpikirlah (melalui penelitian) tentang ciptaan Tuhan dan jangan berpikir tentang Zat-Nya,” demikian sabda Nabi Muhammad SAW.<sup>50</sup>

- b) Pendidikan melalui orang lain (*education by another*); berproses melalui kerjasama dengan orang lain. manusia pada mulanya tidak mengetahui segala sesuatu tentang apa yang ada di dalam dirinya dan di luar dirinya, karena itu memerintahkan orang lain untuk menolong proses kegiatan mengetahuinya. Dalam proses ini stimulasi dari orang lain diperlukan untuk mendorongnya melakukan kegiatan belajar.<sup>51</sup>
- c) Dilihat dari segi proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan pendidikan sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain (guru), adalah lebih memperkukuh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian, karena kemampuan dari yang berupa fitrah itu berproses secara interaktif dengan pengaruh dari luar menuju

---

<sup>50</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 156-157.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 157.

terbentuknya mentalitas yang sanggup mengamalkan nilai dan norma moralitas Islami.<sup>52</sup>

## **2. Metode Internalisasi**

Dalam menguraikan metode internalisasi maka akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan, namun yang lebih penting ialah perencanaan yang dibuat dan juga dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat pada sasaran agar kualitas dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dapat terlaksana, sehingga dapat menghasilkan pelajaran yang optimal.<sup>53</sup>

Dalam proses perencanaan ini yang disusun dan direncanakan berupa instrumen-instrumen yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya Silabus, RPP, media pembelajaran yang sesuai dan relevan dalam proses pembelajaran serta berorientasi

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 157.

<sup>53</sup> Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 91.

pada kurikulum yang mana dalam perencanaan ini dikaitkan dengan indikator nilai karakter yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan internalisasi ini terdapat tiga cara yang relevan dan dapat digunakan sesuai dengan tahapan yang telah diuraikan dalam pembahasan perencanaan sebagai berikut:

1) Melalui Ceramah

Dalam metode ini peserta diperkenalkan atau di internalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran atau ceramah, dimana seperti tahapan yang diuraikan diatas metode ini hanya berupa pengajaran verbal yang disampaikan saja melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>54</sup>

Menurut Suryani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa metode dalam menunjang pelaksanaan pembiasaan dalam membangun akhlaqul karimah siswa, yakni:

2) Keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.<sup>55</sup> Hal ini

---

<sup>54</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 76.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 265.

sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab:21).*

Istilah “teladan” dalam al-Quran surah al-Fath ayat 29, bahwa, bahwa Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa rukuk dan sujud (shalat), seta mencari keridhaan Allah.<sup>56</sup>

Keteladanan semacam itu mesti disampaikan oleh guru. Karena guru merupakan sosok orang yang akan menjadi panutan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik pada kepada anak-anaknya. Akan tetapi, setelah anak itu masuk sekolah, maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) kepada para peserta

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 266.

didiknya, agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islami menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>57</sup>

Ramayulis dalam bukunya menyebutkan ketauladanan pendidik terhadap peserta didik dapat membawa keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didiknya.<sup>58</sup>

Dalam memainkan peran proses internalisasi kesiapan pada guru dalam memberikan contoh yang nyata tentang penerapan suatu nilai sehingga diikuti dan diyakini kebenarannya dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam berperilaku.<sup>59</sup>

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa.

#### a) Pembiasaan

Sebagai permulaan dari proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang masih efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya yang kemudian akan termanifestasikan dalam

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 266-267.

<sup>58</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 282.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 78.

kehidupannya semenjak usia remaja dan dewasa. Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat yang pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>60</sup>

Inti pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu dicapai dengan keberagamaan yang baik, keberagamaan yang baik itu dicapai dengan pembiasaan.<sup>61</sup>

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat berubah menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar,

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 77.

<sup>61</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 231.

metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.<sup>62</sup>

Pembiasaan akhlak bagi siswa sangat diperlukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembinaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan shalat berjamaah di sekolah, kegiatan shalat duha berjamaah, salam dan sapa ketika bertemu dengan guru, hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan siswa berperilaku baik.

#### b) Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al-Qur'an biasa diartikan dengan kata mauidzah. Jadi mauidzah adalah nasehat yang bertujuan memberikan pengertian kepada orang yang disampaikan dengan lemah lembut. Agar nasehat yang disampaikan kepada orang lain dapat menyentuh pendengar, maka

---

<sup>62</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 267.

hendaklah: 1) Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat tersebut, dalam arti serius memberikan nasehat. 2) Yang menasehati merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati. 3) Yang menasehati hendaklah ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara indrawi. 4) Memberikan nasehat dengan cara berulang-ulang.

c) Pengawasan

Siswa merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para siswanya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pendidikan disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral anak.

d) Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat berhati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan

dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

- e) Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bincang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.<sup>63</sup>

### **3. Kajian Tentang Nilai Karakter**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>64</sup>

Menurut Sumantri (dalam bukunya Heri Gunawan) mengemukakan bahwa: “Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip

---

<sup>63</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 172-173.

<sup>64</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 56.

akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati”.<sup>65</sup>

Dalam buku Agus Zaenul menurut Patricia Caranton nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas masyarakat dan lain-lain.<sup>66</sup> Nilai merupakan suatu pengertian yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Nilai juga sebagai hal yang abstrak yang disifatkan pada suatu hal dan dicirikan dengan tingkah laku yang memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.<sup>67</sup>

#### b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menandai” dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris karakter memiliki makna yang hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain. berhubungan dengan hal tersebut, Griek mengemukakan bahwa karakter

---

<sup>65</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 31.

<sup>66</sup> Zaenul, Fitri Agus, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.87.

<sup>67</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Afabeta, 2004), hal. 117-118.

didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan antara orang satu dengan yang lain.<sup>68</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>69</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat dimaknai bahwa karakter merupakan sikap ataupun perilaku yang menjadi ciri khas seseorang, yang membedakan antara dirinya dengan orang lain, karena karakter seseorang itu berbeda-beda.

Seorang ahli pendidikan nilai Damiati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.<sup>70</sup> Karakter ialah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

---

<sup>68</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengemban Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 17.

<sup>69</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 14.

<sup>70</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 77.

berbagai kebajikan (virtuses) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>71</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam bukunya Anas Salahudin) mengemukakan bahwa:

Nilai karakter bangsa terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>72</sup>

Pendidikan karakter ini berperan penting dalam membangun sebuah bangsa yang berkarakter di masa depan. Dimana pendidikan karakter di Indonesia harus sesuai dengan jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara terminologi karakter didefinisikan sebagai sifat pada umumnya dimana manusia memiliki sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

---

<sup>71</sup> M Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Nilai Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 5-6.

<sup>72</sup> Muchlas Samani, *Op.Cit*, hal. 54.

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>73</sup>

Menurut pendapat Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>74</sup> Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah sifat, budi pekerti, atau akhlak yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas untuk dapat membedakan perbuatan antara yang satu dengan yang lain.

#### 1) Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah

Kemendiknas mengabarkan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 18 butir nilai karakter yang dikelompokkan. Secara detail nilai-nilai utama yang menjadi bidikan pendidikan karakter di negara ini adalah sebagai berikut:

#### 2) Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan.

Kegamaan adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada

---

<sup>73</sup> Toboroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, <https://id.scribd.com/doc/149287560/Pendidikan-Karakter-Dalam-Perspektif-Islam>, Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2020

<sup>74</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 6.

nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.<sup>75</sup> Manusia diberikan akal pikiran ini agar manusia mampu berpikir dan menyadari kekuasaan Tuhan. Oleh karena itu manusia dituntut untuk dapat menggunakan hati dan pikirannya untuk menalari kebesaran Tuhan dan keagungan-Nya. Sesuai pengertian dari agama itu sendiri bahwa peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi oleh penganut agama yang bersangkutan, agama memiliki fungsi untuk mengatur kehidupan yang telah Tuhan berikan kepadanya sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan pendidikan dilihat dari kacamata pada zaman modern saat ini, meletakkan nilai-nilainya kemampuan menciptakan kemajuan hidup manusia berdasarkan ilmu dan teknologi, tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniyah dan keagamaan yang berada dibalik kemajuan ilmu teknologi. Tujuan pendidikan yang seperti ini gersang dari nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialis dan atheistic, karena

---

<sup>75</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 32-33.

faktor nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia.<sup>76</sup>

3) Nilai karakter yang berhubungan kepribadian.<sup>77</sup>

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, maksudnya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Demikian juga sebaliknya, jika individu ini berpikir bahwa ia akan gagal, maka hal ini sama saja sudah mempersiapkan pintu kegagalan bagi dirinya. Menurut pendapat ahli yang lain, bahwa pengertian konsep diri ialah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik maupun lingkungan terdekatnya.

Nilai yang ada didalam karakter yang berhubungan dengan kepribadian yaitu tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan

---

<sup>76</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 57.

<sup>77</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hal. 33-34.

perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Percaya diri ialah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku mandiri dan juga pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang dimiliki. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

a) Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>78</sup>

Beberapa cara yang perlu dilatih kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain : (1). Memperketat tuntunan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab. (2). Mengajarkan dan melatih anak mempraktekan perbuatan-perbuatan baik. (3). Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.<sup>79</sup>

b) Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan

Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yaitu nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal.34.

<sup>79</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 104.

bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nasionalisme atau kebangsaan dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercemin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.<sup>80</sup>

(1) Pilar-pilar pendidikan karakter

(a) *Moral knowing*

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidak mampuan seorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Melalui pemikiran tersebut maka kesuksesan pendidikan karakter bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan

---

<sup>80</sup> [Http://www.menumbuhkan.kembarinasionalismemalui.nilai-nilaidaya.html](http://www.menumbuhkan.kembarinasionalismemalui.nilai-nilaidaya.html), diakses pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 09:05 WIB.

pendidikan karakter, moral knowing memiliki enam unsur, yaitu:

- 1) Kesadaran moral (*moral awarness*)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- 3) Pengetahuan sudut pandang (*perpective taking*)
- 4) Logika moral (*moral reasoning*)
- 5) Keberanian mengambil dalam menentukan sikap (*decision making*)
- 6) Pengenalan diri (*self knowledge*)<sup>81</sup>
  - a) Moral Loving atau Moral Feeling

Moral loving merupakan pengetahuan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain:

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
- 3) Cinta kebenaran (*loving the god*)
- 4) Pengendalian diri (*self control*)
- 5) Kerendahan hati (*humility*)

---

<sup>81</sup> Muslih Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011). hal. 31.

b) Moral Doing/Acting

Perlunya pertimbangan dari berbagai pihak seperti orang tua, pendidik maupun lingkungan sekitar agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. moral acting sebagai outcome yang akan dengan mudah muncul dalam diri siswa.

Dari karakter baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak atau peserta didik adalah dapat bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu, dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak terpengaruh informasi negatif, inisiatif, setia, menghargai waktu, dan dapat bersikap adil.<sup>82</sup> Nilai karakter yang telah disebutkan tadi hendaknya diajarkan secara dalam model pendidikan yang holistik, juga menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia anak-anak atau biasa disebut usia emas (*golden age*) oleh para ahli psikologi.

---

<sup>82</sup> Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 29.

## **B. Karakter Kejujuran dan Kemandirian**

### **1. Pengertian Kejujuran**

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik dan sebagainya. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya.<sup>83</sup>

Kejujuran berdasarkan pada Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 adalah perilaku seseorang yang didasari pada upaya untuk menjadikan pribadinya sebagai individu yang dapat dipercaya, baik berupa perkataan, tindakan, perbuatan dan pekerjaan.<sup>84</sup> Menurut Arifin, kejujuran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena kejujuran mendasari semua aktivitas dalam belajar mengajar yaitu; tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan sekitar.<sup>85</sup> Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang

---

<sup>83</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 420.

<sup>84</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 14.

<sup>85</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 108-111.

yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Jamal Ma'mur, kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>86</sup> Dengan demikian, sesuai pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa pembentukan kejujuran adalah proses atau perbuatan untuk membentuk seseorang bertindak secara benar sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

Sikap jujur sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi terutama pada sekolah dasar, agar anak-anak terbiasa dengan perilaku jujur dalam menjalani kehidupannya dan akan menjadi mental yang sangat kuat ketika mereka berada pada ruang lingkup kehidupan yang lebih luas, maka sikap kejujurannya akan senantiasa terbentuk dalam dirinya sebagai sikap yang harus dipertanggung jawabkan selama hidupnya. Hal ini sejalan dengan yang pernah diungkapkan oleh Lickona bahwa sikap kejujuran merupakan salah satu tatanan nilai kebaikan yang harus diajarkan pada lembaga pendidikan dasar atau

---

<sup>86</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 36.

sekolah, dengan demikian maka para peserta didik akan terbiasa dengan melakukan tindakan yang tidak berurusan dengan hal yang tidak baik untuk melakukan tindakan dan berkata-kata yang patut dan bermartabat.<sup>87</sup>

## 2. Pentingnya Kejujuran

Kejujuran merupakan pondasi utama yang sangat penting dalam diri seseorang, karena kejujuran bukan hanya menyangkut bagaimana cara berucap akan tetapi sikap ini harus benar-benar tercermin dalam diri yang diwujudkan melalui perilaku setiap harinya. Kejujuran juga merupakan sikap yang sangat penting untuk menentukan kesuksesan diri seseorang dan kemajuan suatu negara. Jujur adalah sikap baik yang harus dimiliki oleh setiap insan, semua agama dan keyakinan pun menganjurkan untuk memiliki sikap kejujuran di dalam Al-Qur'an telah dikatakan bahwa lawan kejujuran adalah bohong dan bohong adalah pendusta. Sebagaimana Allah telah berfirman dala Surah An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْكَاذِبُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Reksiana, *Kerancuan Dalam Istilah Moral, Akhlak, Karakter, dan Etika*. Journal Taqhaffiyat. Vol. 19, No 01. 2018. Jakarta reksiana@iiq.ac.id.65.

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya: Juz 14 Surah 16 Ayat 105*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran, 2010), hal. 280.

Melihat berbagai kondisi saat ini minimnya nilai kejujuran akan berdampak negatif diakibatkan oleh kebohongan sehingga akan merambat ke semua sektor ekonomi, politik dan sosial, bahkan akan masuk dalam dunia pendidikan, maka dari itu diperlukan kehadiran pendidikan, karena pendidikan merupakan pintu gerbang untuk menuju kesejahteraan bangsa dikarenakan dimulai dari perbaikan moral, karakter, akhlak, dan budaya bangsa. Kemudian sekolah dipercaya sebagai inovasi, fasilitator dan motivasi dalam mengembangkan serta menanam nilai kejujuran pada peserta didik, menanamkan kejujuran sejak dini akan terbawa menjadi kebiasaan pada masa yang akan datang. Sebab yang menjadi dampak dalam diri seseorang untuk menjalankan tugasnya yaitu dengan memiliki nilai kejujuran, kedisiplinan, rendah hati, dan juga keseimbangan.<sup>89</sup>

### **3. Manfaat Jujur**

#### **a. Kejujuran sebagai inti kepercayaan**

Kunci kepercayaan adalah kejujuran, pada saat orang melakukan sesuatu dalam kehidupannya akan selalu dibarengi dengan kepercayaan dan kepercayaan itu hadir dalam diri sendiri maupun dapat kepercayaan dari orang lain. peserta didik yang terbiasa berkembang dengan nilai kejujuran, setelah mendapatkan

---

<sup>89</sup> Ariy Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses untuk Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Iner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hal. 249.

pendidikan yang wajar, maka akan terbentuk dalam perilakunya sebagai pribadi yang dapat dipercaya, kejujuran yang telah melekat serta melibatkan hati dan jiwanya sebagai keyakinan dalam nuraninya terhadap sesuatu, sehingga dapat meningkatkan hubungan baik dengan orang yang ada di lingkungannya.

Peserta didik yang memiliki sikap jujur mampu menyelesaikan tugas-tugas yang di emban dengan penuh kejujuran, tepat dan jelas sesuai waktu yang telah ditentukan, serta mendapatkan kepercayaan dari teman kerabat dan guru-guru, kemudian ternilai sebagai siswa yang dibanggakan.

b. Kejujuran sebagai cerminan diri yang baik

Cerminan diri yang baik ketika dalam diri peserta didik memiliki sikap kejujuran maka peserta didik senantiasa mengerjakan dan mengatakan sesuatu dengan benar dan mendapatkan kepercayaan diri orang lain terhadap kejujurannya, ketika peserta didik mendapatkan kepercayaan dan nilai baik oleh guru-guru dan temannya terhadap sesuatu yang ia lakukan mengerjakan tugas, kerja kelompok, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik, maka peserta didik tersebut memiliki kesempatan untuk mempertahankan serta menciptakan citra diri yang baik terhadap dirinya, kemudian akan berpegang teguh dengan kejujuran yang ia miliki, sehingga dapat membantu orang lain, baik di lingkungan kerjanya, keluarganya, teman atau sahabat, maupun

masyarakat yang lebih luas, serta dapat di jadikan sebagai contoh dan teladan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya.

c. Kejujuran dapat menumbuhkan karakter diri

Perjalanan hidup manusia pasti ingin memiliki reputasi dan reputasi itu bisa dibuat dalam waktu yang singkat, akan tetapi karakter akan dibangun seumur hidup, setiap proses dalam pekerjaan seseorang dalam hidup tetap membangun karakternya, itu akan bisa tercapai dengan sempurna apabila didalamnya bergandengan dengan kejujuran. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan karakter yang tinggi tidak bisa terlepas dari kejujuran, dan untuk membentuk kejujuran harus dimulai sejak dini melalui pendidikan. Menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik agar senantiasa terbiasa dengan sikap jujur, maka akan terbentuk dalam jiwanya sebagai peserta didik yang memiliki karakter jujur. Dengan demikian maka ia akan mendapatkan penilaian dari orang yang memiliki derajat yang tinggi dikarenakan kejujuran merupakan dasar kebaikan dari semua kebaikan.

d. Kejujuran dapat membuat seseorang berwibawa

Konsep kepribadian seseorang akan mendapatkan posisi yang terhormat jika dalam dirinya senantiasa memiliki sifat jujur. Peserta didik berperilaku baik akan terus mendapatkan penghargaan yang baik pula sebagai kebanggaan bagi setiap instansi pendidikan, ketika peserta didik memiliki sikap jujur yang tertanam dalam

pribadinya karna kejujuran akan menghadirkan kepercayaan dan meningkatkan karakter moral bagi mereka, maka kewibawaan akan menghampirinya dikarenakan setiap guru, teman, maupun keluarganya akan menghargai sikap kejujurannya.

e. Kejujuran dapat menjadikan orang lebih bertanggung jawab

Pada saat seseorang mengadopsi sikap kejujuran sebagai kebijakan, maka orang tersebut akan senantiasa menimbang dan memikirkan terlebih dahulu apapun yang hendak ia lakukan. Ketika peserta didik memiliki sikap kejujuran yang tinggi akan selalu berhati-hati dalam bertindak serta berbicara, tidak melalaikan perintah dan tidak melanggar peraturan, sehingga pada hasil dari semua itu maka peserta didik akan senantiasa menjadi pribadi yang bertanggung jawab yang peduli dan menjunjung tinggi pada nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya.<sup>90</sup>

#### **4. Faktor yang mempengaruhi kejujuran**

a. Keluarga

Keluarga merupakan patokan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang, keluarga sebagai pembentuk pertama yang sangat berpengaruh pada sikap kejujuran bagi anak. Yang paling terpenting di lingkungan keluarga dalam membentuk sikap kejujuran adalah orang tua sangat perlu untuk memberikan contoh

---

<sup>90</sup> Rahma Titis Mahira, 2013. *Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran PKN Di SMPN 3 Malang*, Vol. II, No.1, hal. 26. Dari <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1594>.

dari berbagai perilaku kejujuran, agar seorang anak dapat mengambil pelajaran dan patokan untuk menilai perilaku yang baik dalam hidupnya serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian diperlukan orang tua untuk mempersiapkan anak yang memiliki sikap kejujuran yang tinggi agar mereka menjadi manusia unggul.<sup>91</sup>

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah di lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didik, karena sekolah merupakan agen perubahan, terutama menanamkan sikap kejujuran. Implementasi nilai sikap kejujuran yang diterapkan pada peserta didik sebagai bahan pembelajaran pada sekolah dan berkomitmen untuk menunjukkan kejujuran mulai masa sekarang, maka akan membuat seseorang terbiasa dengan sifat jujur maka pada masa yang akan datang dapat mengurangi berbagai tindakan yang baru terutama mengurangi sikap korupsi dan sebagainya.

c. Masyarakat

Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas pada lingkungan masyarakat, kejujuran yang diterapkan sangat berpengaruh pada seseorang, dikarenakan bahwa kejujuran

---

<sup>91</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 8.

merupakan sikap yang sangat penting serta berhubungan di antara sesama, sehingga kejujuran yang di terapkan dalam kehidupan bersama akan menimbulkan kepercayaan bagi orang lain dan mendapatkan apresiasi yang baik pula bagi sesama.<sup>92</sup>

## 5. Indikator kejujuran

Sikap kejujuran sangat diperlukan untuk di tanamkan kepada diri sejak dini, oleh karena itu di harapkan kepada seorang pendidik atau guru melaksanakan proses pembelajaran untuk mengurangi atau menggantikan berbagai kebiasaan atau perilaku siswa yang tidak jujur menjadi siswa yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai sikap kejujuran, sehingga siswa akan senantiasa berlaku jujur di sekolah.<sup>93</sup> Pembentukan sikap kejujuran di sekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu;

- a. Tidak meniru jawaban teman (mencontek),
- b. Mengatakan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya,
- c. Mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat teman,
- d. Mau menyatakan tentang ketidak nyamanan suasana didalam kelas,
- e. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya.<sup>94</sup>

Sedangkan menurut kemendiknas, indikator nilai jujur yaitu:

- a. Tidak mencontek atau plagiat dalam mengerjakan setiap tugas

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>93</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang, 2011), hal. 19.

<sup>94</sup> Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis. (Semarang: 2012), hal. 3.

- b. Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi
- c. Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran
- d. Menyatakan sikap suatu materi dikelas
- e. Membayar barang yang dibeli ditoko sekolah dengan jujur
- f. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan ditempat umum.<sup>95</sup>

Pembelajaran yang mengukur keberhasilan peningkatan sikap kejujuran yang harus diajarkan kepada siswa di madrasah yaitu menurut Agus Wibowo adalah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparasi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan fasilitas sebagai tempat pengaduan kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, dan larangan membawa alat komunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>96</sup>

Dari beberapa indikator yang ada peneliti memfokuskan terhadap perbuatan tidak mencontek ketika mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat tanpa ragu suatu pokok diskusi.

---

<sup>95</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. hal. 38.

<sup>96</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Karakter Bangsa Perdaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 100.

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'adudin menyatakan bahwa jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:<sup>97</sup>

- 1) Jujur pada diri sendiri. Disebut juga jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya, hingga selesai. Akan tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka begitu malas untuk maju. Demikian pula jika diminta untuk mengeluarkan zakat mereka enggan dan mengeluh. Padahal itu semua bukan bagian dari sifat orang mukmin. Rasulullah SAW bersabda: “orang mukmin itu bertabiat semua sifat selain khianat dan dusta”.<sup>98</sup>
- 2) Jujur dalam berkata. Seorang muslim tidak berkata kecuali jujur. Rasulullah SAW bersabda: “Tanda orang munafik itu tiga; jika ia berbicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika diberi amanah ia berkhianat”. Karena itu Allah pun berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 70: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.<sup>99</sup>
- 3) Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia termasuk orang yang munafik. Diantara janji itu ada janji kepada

---

<sup>97</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 185.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal. 156.

<sup>99</sup> *Ibid.*, hal. 157.

anak-anak. Islam mengajarkan agar bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur dalam berkata serta berbuat jujur.<sup>100</sup>

- 4) Jujur dalam berusaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuk usahanya tersebut.<sup>101</sup>

## **6. Karakter Kemandirian**

### **a. Pengertian Mandiri**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hal. 158.

<sup>101</sup> *Ibid.*, hal. 158.

Konsep kemandirian kata mandiri sama artinya dengan *autonomy* yaitu suatu keadaan pengaturan diri. Mandiri ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan.<sup>102</sup> Steinberg mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek kemandirian, yaitu; (a) kemandirian emosi (*emotional autonomy*), aspek emosional ini menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, atau membutuhkan bantuan. (b) kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*), aspek kemandirian bertindak merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Sehingga ia mampu untuk membuat sebuah keputusan sendiri. (c) kemandirian nilai (*value autonomy*) yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya

---

<sup>102</sup> M.I Soelaiman, *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hal. 9.

memilih belajar dari pada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak dari pada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.<sup>103</sup>

Mandiri yaitu sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah ataupun tugas-tugas. Siswa yang mandiri harus memiliki kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya dari guru ataupun orang lain. Mandiri disini adalah bagaimana peserta didik dapat belajar melaksanakan serta menyiapkan kebutuhan sendiri, mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah, mandiri dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya.<sup>104</sup>

Belajar secara mandiri adalah berlangsungnya pembelajaran yang sudah jelas memperlihatkan bahwa guru berusaha untuk mengembangkan sikap belajar mandiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri. Sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam membuka kesempatan bagi para pelajar untuk mendapat gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dengan cara serta waktu kerjanya, ditandai dengan tidak menonjolnya peranan guru dalam kelas. Guru sedapat-dapatnya menarik diri guna memberikan kesempatan kerja kepada para siswanya. Alih-alih menentukan

---

<sup>103</sup> A Kusumawardhani dan Hartati, *Hubungan Kemandirian dengan Adversity Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa*, (Surakarta, 2011), hal. 23.

<sup>104</sup> Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), hal. 41.

secara langsung dengan pertanyaan dan tuntunan, guru hanya membantu memberikan pengarahan dengan media belajar, dorongan, ataupun rangsangan.

## **7. Fungsi Kemandirian**

Kemandirian belajar berfungsi meningkatkan hasil belajar. Menurut Egok kemandirian belajar siswa menuntut untuk aktif baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses pembelajaran selesai, siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan dengan cara membaca atau berdiskusi. Sehingga siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip mandiri.<sup>105</sup>

## **8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian**

Menurut Hasan Basri menjelaskan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal,<sup>106</sup>

### **1. Faktor Endogen ( Internal)**

Semua pengaruh yang bersumber dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan, kematangan usia dan jenis kelamin.

### **2. Faktor Eksogen (Eksternal)**

---

<sup>105</sup> Asep Sukenda egok, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. &, No. 2, 2016), hal. 185-198.

<sup>106</sup> Hasan Bahri, *Remaja Berkualitas (Problema Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 54.

Pengaruh dari luar seperti kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan kehidupannya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana. Sedangkan keluarga, meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak, bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak. Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:<sup>107</sup>

a) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

b) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.

c) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan

---

<sup>107</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar IKAPI, 1996), hal. 124.

cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

d) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hiarki struktur sosial, merasa kurang aman.

## 9. Ciri-ciri Kemandirian

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki sikap mandiri menurut Spencer dan Kass adalah sebagai berikut:<sup>108</sup>

- 1) Mampu mengambil inisiatif
- 2) Mampu mengatasi masalah
- 3) Penuh ketekunan
- 4) Memperoleh kepuasan dari usahanya
- 5) Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama

---

<sup>108</sup> M Ali, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 27.

sekali dengan orang tua atau dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindak lanjuti, serta bertanggung jawab.
- 3) Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.<sup>109</sup>

### **C. Kegiatan Pramuka**

#### **1. Pengertian Pramuka**

Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra, Mu, Karana”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “Muda” yang berarti belum dewasa. Sedangkan Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan.<sup>110</sup> Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *praja muda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi kepada pengabdian kepada Negara. Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus NON-GOVERMENTAL (bukan badan pemerintah), dan yang berbentuk kesatuan. Selama ini istilah Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan

---

<sup>109</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011), hal. 133.

<sup>110</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia), diakses 09 Oktober 2020.

dan Pramuka, digunakan secara rancu, sehingga mengaburkan pengertian sebenarnya.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Pramuka, dan Kepramukaan, nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Pramuka sendiri adalah anggota gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong SAKA, andalan, pembantu andalan, anggota MABI, staf karyawan kwartir, dan mitra. Sedangkan yang dimaksud dengan Kepramukaan ialah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasarannya

akhirnya pembentukkan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>111</sup> Pendidikan dalam kepramukaan juga diartikan secara luas yaitu suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>112</sup> Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga yang masih muda yang sanggup menuju karya.

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka (bab II pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>113</sup>

Dalam kegiatan pramuka terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pada dasarnya pramuka merupakan kegiatan berpetualang yang menyenangkan seperti yang di kemukakan oleh bapak pandu dunia Lord Boden Powell:

---

<sup>111</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Pusdiklantas, 2010), hal. 27.

<sup>112</sup> Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*, (Bogor: LEMDIKAB, 2001), hal. 4.

<sup>113</sup> Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka AD/ART*, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2009), hal. 9.

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula suatu perkumpulan ajaran, naskah atau buku, kepramukaan merupakan suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan. Seperti kakak beradik membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan, dan kesediaan untuk memberikan pertolongan.<sup>114</sup>

Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (character building) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.<sup>115</sup> Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak.

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan. Di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan peserta didik. pendidikan kepramukaan tidak membeda-bedakan ras, golongan dan

---

<sup>114</sup> [Http://kakharis.blogspot.com/2011/05/arti-istilah.html](http://kakharis.blogspot.com/2011/05/arti-istilah.html), diakses 09 Oktober 2020.

<sup>115</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), hal. 32.

suku bangsa, terbuka bagi siapapun untuk bersama-sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk para peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan sosial. Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anggota Pramuka memiliki hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan melalui kegiatan yang menarik dan menantang mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.<sup>116</sup>

Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega.

a. Pramuka Siaga

Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07-10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat yang unik yang sangat beraneka. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi-pribadi aktif dan tidak pernah diam. Sifat unik siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat diserahi tugas dan tanggung jawab secara penuh. Sifat yang cukup menonjol adalah keingintahuan (*curiosity*) yang sangat tinggi, senang berdendang dan menari dan

---

<sup>116</sup> *Ibid*, hal. 35.

menyanyi, agak manja, suka meniru, senang mengadu, dan suka dipuji.<sup>117</sup>

b. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok. Oleh karena itu titik berat dari latihan pasukan penggalang terletak pada kegiatan regu yang didasari oleh sistem beregu dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pasukan Penggalang.<sup>118</sup>

c. Pramuka Penegak

Penegak adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial (konshtam) disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cerita dengan lawan jenis.<sup>119</sup>

d. Pramuka Pandega

Pandega adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang juga disebut *senior rover*. Secara umum remaja

---

<sup>117</sup> *Ibid*, hal. 38.

<sup>118</sup> *Ibid*, hal. 42.

<sup>119</sup> *Ibid*, hal. 49.

usia Pandega disebut sebagai remaja yang madya yang berproses kearah kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita-cita. Pada usia Pandega, sifat agresif sudah mulai mengendap, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan nasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis, dan santun terdapat dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang pandega.<sup>120</sup>

Dalam Pramuka terdapat kode kehormatan yang merupakan suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat. Kode kehormatan bagi Pramuka disesuaikan dengan golongan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik:

a. Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga

1) Dwisatya Pramuka Siaga

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

2) Dwidarma Pramuka Siaga

1. Siaga itu menurut ayah dan bundanya.
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa.

---

<sup>120</sup> *Ibid*, hal. 55.

b. Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang

1) Trisatya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Dharma.

2) Dasa Dharma

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

c. Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota

Dewasa:

1) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma

2) Dasa Dharma

( Sama dengan Dasa Dharma untuk Pramuka Penggalang).<sup>121</sup>

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.<sup>122</sup>

Sedangkan pendidikan kepramukaan menurut Saedi, 2012 adalah:

untuk membentuk setiap anggota Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun Negara

---

<sup>121</sup> *Ibid*, hal. 30-31.

<sup>122</sup> Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Jakarta: Nuansa Muda, 2010), hal. 3.

Kesatuan republik Indonesia mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>123</sup>

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.<sup>124</sup> Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961.<sup>125</sup> Gerakan Pramuka dikukuhkan menjadi satu-satunya badan yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepanduan di seluruh wilayah Indonesia. Istilah pandu, lambat laun lebih akrab dengan kata Pramuka. Tujuan gerakan Pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran rumah Tangga adalah:

Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi:

- a. Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya, serta sehat jasmaninya.

---

<sup>123</sup> Saedi, *Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan*, (Surabaya: Majalah MPA, 2012), hal. 38-39.

<sup>124</sup> Andri BOB Sunardi, *Op.Cit*, hal. 5.

<sup>125</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Op.Cit*, hal. 9.

b. Warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, Nasional maupun Internasional.<sup>126</sup>

Sedangkan fungsi dari gerakan Pramuka adalah :

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda, berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan yang dilakukan melalui Metode Kepramukaan, bersendikan Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara di Indonesia.<sup>127</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non formal. Artinya, pendidikan ini dilaksanakan di luar

---

<sup>126</sup> *Ibid*, hal. 29.

<sup>127</sup> *Ibid*, hal. 26.

pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan Gerakan Pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebut saja pendidikan yang kaitannya erat dengan disiplin, kemudian keterampilan, persaudaraan, begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan.<sup>128</sup>

## **2. Sejarah Singkat Pramuka**

Untuk dapat memahami Kepramukaan terlebih dahulu perlu mengetahui tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Gerakan Pramuka. Mempelajari sejarah gerakan tentu tidak terlepas dari riwayat hidup pendiri Kepramukaan dunia yaitu Lord Baden Powell of Gilwill.

Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama yang sebenarnya adalah Robert stephenseon Smyth Baden Powel, sedangkan ayah beliau seorang Profesor Geometri di Universitas Oxford Inggris, yang bernama Baden Powell yang meninggal pada tanggal 11 Juni 1860, ketika Stephenseon masih berumur 3 tahun. Dengan menjadi seorang yatim sejak kecil, maka

---

<sup>128</sup> *Ibid*, hal. 34.

dia terbiasa hidup mandiri. Baden Powell adalah seorang yang bertipe pekerja keras, beliau tidak mudah putus asa dan penolong.<sup>129</sup>

Di usia 19 tahun, Baden Powell menamatkan sekolah di Charterhouse School kemudian ia memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran. Setelah lulus dari akademi militer tersebut Baden Powell ditempatkan di India dengan pangkat pembantu letnan. Pengalaman di ketentaraan inilah yang kemudian banyak mempengaruhi perkembangan berdirinya gerakan kepanduan di Inggris, bahkan dunia.

Pada tahun 1908 Letnan Jenderal Lord Baden Powell dari Inggris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak Inggris, dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia Inggris, warga Inggris, dan anggota masyarakat Inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Untuk itu beliau mengarang suatu buku yang terkenal, yaitu buku "Scouting for Boys". Buku ini memuat cerita pengalaman beliau dan latihan apa yang diperlukan untuk para Pramuka. Sementara itu Kepanduan masuk ke Indonesia pertama dibawa oleh orang Belanda . Organisasinya bernama Netherland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Sunardi Andri Bob, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), hal. 15-16.

<sup>130</sup> *Ibid*, hal. 15.

Melalui buku “Scouting for Boy” itulah kependuan berkembang termasuk di Indonesia. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kependuan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kependuan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kependuan. Keberadaan kependuan seperti ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan jaman seerta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>131</sup>

Tonggak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya organisasi Boedi Oetomo, 20 Mei 1908. Lalu peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, yang menjiwai Gerakan Kependuan Nasional semakin bergerak maju. Semangat menyatukan berbagai organisasi kependuan yang tumbuh di Indonesia setelah Proklamasi kemerdekaan terus berkobar. Maka pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya Gerakan Pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar di depan Istana Merdeka di hadapan Bung karno selaku Presiden Republik Indonesia. Pada upacara besar ini, Negara menganugerahkan sebuah PANJI kepada Gerakan Pramuka, melalui Keputusan Presiden Indonesia No 448

---

<sup>131</sup> *Ibid*, hal. 20.

Tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.<sup>132</sup>

### **3. Tujuan Pramuka**

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual, dan fisik sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional, maupun internasional.<sup>133</sup>

### **4. Landasan Pramuka**

Gerakan Pramuka berlandaskan Pancasila, maka dengan landasan tersebut gerakan Pramuka memiliki sifat:

- a) Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia.
- b) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan maupun agama.
- c) Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik.

---

<sup>132</sup> Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), hal. 113.

<sup>133</sup> *Ibid*, hal. 9-10.

- d) Gerakan Pramuka ikut serta dalam membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga.
- e) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaan masing-masing.

### **5. Sifat Kepramukaan**

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a. Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan masing-masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut. Inilah yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan terkadang berbeda pada suatu daerah dengan daerah lainnya.
- b. Internasional, artinya kepramukaan di negara manapun di dunia harus dapat mengembangkan dan membina rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota kepanduan (Pramuka) dan sebagai sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat/ status sosial, suku bangsa dan bahasa.
- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Andri BOB Sunardi, *Op.Cit*, hal. 4.

## **6. Pendekatan Kegiatan Pramuka**

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi:<sup>135</sup>

### **a. Pendekatan Psikologis**

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua dan tidak membedakan jenis, ras, dan golongan.

### **b. Pendekatan Edukatif**

Dalam kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik memperoleh pengalaman yang dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan berupa kecakapan hidup. Kegiatan dikemas dan dibungkus dengan melalui kiasan dasar, bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya, yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

### **c. Pendekatan Rehabilitatif**

---

<sup>135</sup> Elly Sri Melinda, *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Luxima, 2013), hal. 36-37.

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

## **7. Metode Kegiatan Pramuka**

Menurut Melinda mengungkapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi:<sup>136</sup>

### a) Learning by doing

Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan dengan teori atau ceramah.

### b) Sistem berkelompok

Dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antara putra dan putri, berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pangkalan, based method, dangau, dan sebagainya melalui berbagai aktifitas secara berkelompok, belajar menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk kelompok, berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.

---

<sup>136</sup> *Ibid*, hal. 26-27.

c) Di alam terbuka

Alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anggota Pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi di sekitarnya secara mandiri.

d) Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu up to date dan bervariasi serta menantang sehingga peserta didik dipicu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berfikir dan bertindak secara tepat.

e) Satuan terpisah

Sesuai dengan budaya bangsa kita maka dalam pengelolaan satuan dan kegiatan dipisah antara putra dan putri.

f) Sistem tanda kecakapan

Untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU),

Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

g) Sistem among

Setiap kegiatan para pembina dalam melaksanakan kegiatan menerapkan pendekatan bimbingan dan latihan dengan *ing ngarso sing tulodo* (di depan memberi teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah untuk membangun karya bersama), *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan atau motivasi).

h) Melaksanakan kode kehormatan

Kegiatan kepramukaan harus mengacu pada kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka yaitu yang disebut Dwi Satya, Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri Satya dan Dasa Dharma, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa.

## **8. Fungsi Pramuka**

Seperti halnya sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi:

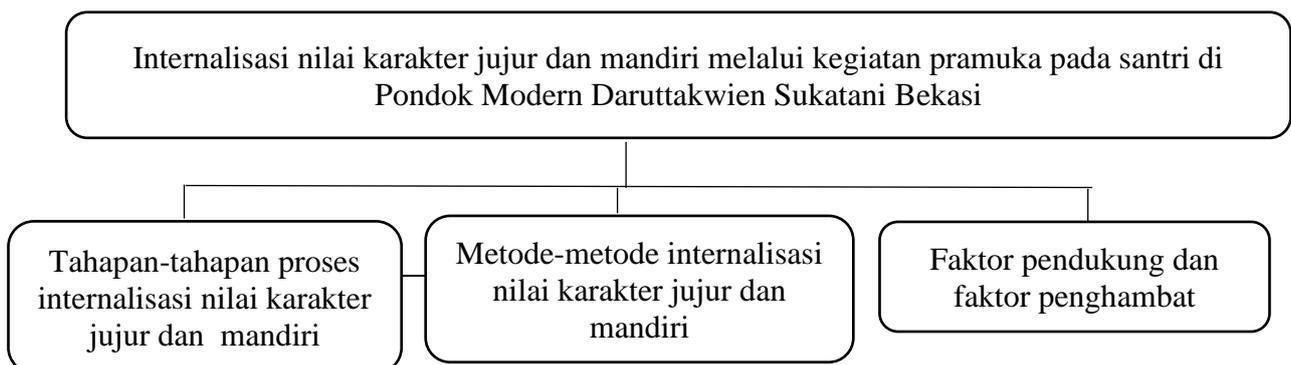
- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda. Maksud dari kegiatan menarik disini yakni kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan

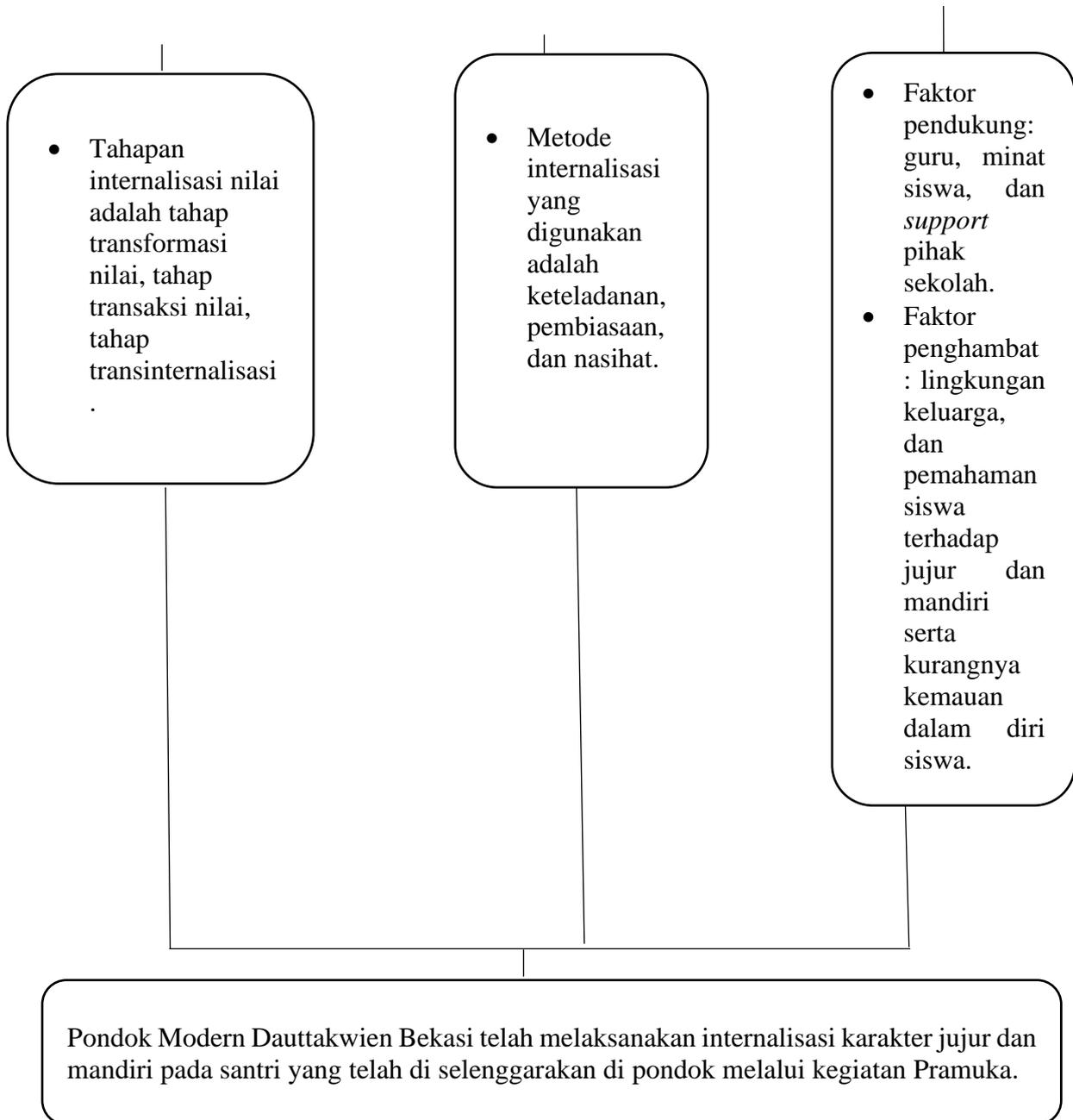
permainan, jadi bukan sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja tanpa aturan, tujuan, dan tidak bernilai pendidikan.

- b. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- c. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.<sup>137</sup>

#### D. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:





## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-

cara ilmiah. Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting, itu disebabkan karena metode penelitian akan menentukan keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.<sup>138</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam hal ini yaitu pendekatan kualitatif. Secara istilah penelitian ini diungkapkan oleh Moleong yaitu sebuah penelitian terhadap berbagai kejadian yang nyata di dalam lapangan sehingga siapapun yang akan melakukan penelitian ini harus bisa terjun langsung di lapangan.<sup>139</sup> Pendekatan penelitian kualitatif ini dapat disebut juga dengan pendekatan *naturalistic*, karena keadaan lapangan dalam penelitian berlangsung bersifat natural atau alamiah.<sup>140</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berarti penelitian yang digunakan dalam memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta yang disertakan kejadian akurat dan sistematis di suatu populasi tertentu.<sup>141</sup> Artinya dalam penelitian ini akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara detail dan objektif untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai: bagaimana proses internalisasi karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan

---

<sup>138</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58.

<sup>139</sup> *Ibid.*, hal. 16.

<sup>140</sup> Hemafitria, dkk, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP- PGRI Pontianak*. Jurnal edukasi, di STKIP-PGRI Pontianak. Vol 12 No. 2 Thn. Desember 2014, hal. 209.

<sup>141</sup> Nurul Zuria, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 47.

ekstrakurikuler pramuka terhadap santri di Pondok Modern Daruttakwien serta apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan mandiri santri di Pondok Modern Daruttakwien.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini karena ranah penelitian yang akan dilakukan adalah sosial, sehingga dibutuhkan rincian yang lebih kompleks lagi dan itu tidak dapat diangkakan (kuantitatif). Sedangkan alasan lainnya adalah agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti dapat dikatakan sebagai instrument utama atau instrument pokok.<sup>142</sup> Keberadaannya memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan juga membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>143</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki pengaruh yang sangat penting sebagai instrumen utama dengan keuntungan peneliti dapat merasakan langsung keadaan yang ada dalam lokasi penelitian. Sebagai

---

<sup>142</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 16.

<sup>143</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hal. 168.

instrumen utama dengan masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, serta dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Dengan demikian peneliti juga berusaha melakukan interaksi dengan informan agar dapat memahami secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dengan cara berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dalam latar penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana cara kakak pembina pramuka dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan pramuka pada santri. Dengan itu maka peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan, yakni waka kurikulum, pengurus dan santri untuk mengumpulkan data penelitian serta melakukan analisis data selama proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian.<sup>144</sup> Dalam hal ini, lokasi penelitian yang dijadikan tempat adalah Pondok Modern Daruttakwien Bekasi, tepatnya di Kampung Ceger Jl. Ponpes No. 43, Sukadarma, Kecamatan Sukatani Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat.

Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian ini karena (a) lokasi ini dipilih karena peneliti ingin lebih mengeksplere lebih dari keadaan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi mengenai penanaman karakter anak melalui proses pembelajaran dan (b) lokasi tersebut

---

<sup>144</sup> *Ibid.*, hal. 25.

merupakan lembaga non pemerintah yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang berarti subjek dari mana data dapat diperoleh,<sup>145</sup> yang mana dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data. Pertama data primer, yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informal) melalui observasi dan wawancara.<sup>146</sup> Data primer ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi. Kedua data sekunder sebagai sumber data yang tidak langsung seperti buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumen pribadi, dan melalui orang lain yang digunakan oleh penulis guna menunjang penelitian<sup>147</sup> mengenai “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien”.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka untuk memperoleh data serta membantu mempermudah jalannya penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

##### **1. Observasi**

---

<sup>145</sup> Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 3.

<sup>146</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 308.

<sup>147</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>148</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti selama berada di tempat penelitian (Bekasi) peneliti terus-menerus mengadakan observasi di lokasi penelitian dalam seminggu kadang kala 1 ataupun 2 kali di lokasi penelitian. Akan tetapi kadang-kadang juga peneliti tidak mengadakan observasi di lokasi penelitian dalam satu Minggu disebabkan situasi dan kondisi lokasi kajian yang tidak kondusif yang pada akhirnya mengakibatkan pelaksanaan observasi penelitian sedikit mengalami hambatan. Walaupun demikian peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan melalui teknik observasi ini

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara ( yang menjawab atas pertanyaan tersebut).<sup>149</sup> Teknik wawancara secara mendalam memerlukan sebuah pedoman. Jenis wawancara digolongkan menjadi 2, yakni wawancara terstruktur dan wawancara secara tidak struktur. Wawancara terstruktur ini

---

<sup>148</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 100.

<sup>149</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hal. 186.

merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan tidak pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Ciri-ciri wawancara ini adalah pertanyaan-pertanyaan, waktu, alat wawancara dan hal-hal terkait dengan itu disusun rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, dengan demikian kreativitas sangat diperlukan.

Karakteristik dari wawancara yang tidak terstruktur ini adalah hanya memuat garis besar yang ditanyakan, waktu tidak terstruktur, disesuaikan dengan situasi, respondennya hanya bagi orang-orang terpilih saja, wawancaranya berjalan lama dan diteruskan pada waktu-waktu lainnya.

Merujuk pada penjelasan tentang karakteristik dari kedua jenis wawancara tersebut, maka jenis wawancara yang dianggap paling tepat oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan peneliti ini adalah jenis wawancara yang terstruktur. Dipilihnya jenis wawancara ini oleh peneliti karena peneliti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di Pondok Modern Daruttakwien ini.

Berkenaan dengan judul penelitian Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi maka yang menjadi fokus wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mereka yang memiliki otoritas di dalam hal tersebut di

atas. Diantara mereka yang memiliki otoritas menurut peneliti adalah waka kurikulum, mabikori, kakak pengurus, dan beberapa santri. Dan mereka inilah yang dijadikan peneliti sebagai informan dan telah diwawancarai pada waktu yang berbeda sesuai dengan kesiapan informan. Peneliti mewawancarai informan di atas dilakukan dengan cara:

- (a) Diberitahukan terlebih dahulu kepada informan mengenai permasalahan yang akan ditanyakan secara garis besar.
- (b) Membuat jadwal wawancara meliputi; waktu wawancara; tempat wawancara; dan hari wawancara disesuaikan dengan situasi
- (c) Setelah ada persetujuan diantara peneliti dan informan maka peneliti mendatangi informan sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya.
- (d) Setelah peneliti bertatap muka secara langsung dengan informan maka peneliti memulai wawancara dengan menanyakan segala persoalan yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Setiap kata yang dijawab oleh informan maka peneliti mencatat atau merekamnya ke dalam buku catatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai sumbe data. Hal itu akan memudahkan peneliti untuk menyalin ulang sebagai data

di dalam skripsi. Cara lain yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara yaitu dengan menggunakan rekaman *HP* yakni ketika pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti maka setiap kata-kata yang disampaikan oleh informan akan direkam dengan rekaman *Handphone* sebelum dipindahkan ke dalam skripsi sebagai hasil wawancara.

- (e) Setelah dilaksanakan wawancara baik melalui rekaman *Handphone* maupun catatan maka peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta kesediannya kembali untuk kesediannya wawancara selanjutnya apabila peneliti memerlukan informasi tambahan guna melengkapi data yang ada.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku, foto dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian lainnya.<sup>150</sup> Cara ini diaktualisasikan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi Pondok Modern Daruttakwien seperti : sejarah, visi dan misi, susunan kepengurusan pesantren, catatan santri dan lain sebagainya yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

---

<sup>150</sup> Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 181.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.<sup>151</sup>

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif dengan mengambil model Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang apa saja yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan akan mencarinya jika dirasa perlu.<sup>152</sup>

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Modern Daruttakwien, peneliti akan melakukan pemilihan data secara

---

<sup>151</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 334.

<sup>152</sup> *Ibid.*, hal. 232.

selektif yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## 2. Display Data atau Penyajian Data

Tahap berikutnya dalam proses analisis data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>153</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk deskripsi, bagan, tabel, gambar dan lain sebagainya.

## 3. Verifikasi atau Memberi Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi atau menarik kesimpulan, yakni menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.<sup>154</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya.

## G. Keabsahan Data

---

<sup>153</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>154</sup> Haris Hardianasyah, *Op.Cit.*, hal. 164.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa absah sehingga mampu di pertanggung jawabkan, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan temuan data, sebagai berikut:

1. *Persisten Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dapat dikatakan sebagai proses untuk mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti mengenai hal tersebut secara terperinci.<sup>155</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tinjauan dan pengamatan secara tekun dan bersungguh-sungguh terhadap berbagai data yang didapatkan, baik hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang di dapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sebagai pengujian keabsahan data, akan meninjau hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan berbagai metode.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 321.

<sup>156</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hal. 330.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis triangulasi pemeriksaannya memanfaatkan penggunaan sumber, waktu dan metode/ teknik. Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu:

- a. Membandingkan sumber data dari beberapa sumber seperti mengkonfirmasi hasil wawancara dari satu subyek dengan subyek lain.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data. Berikut adalah perinciannya:<sup>157</sup>

1. Tahap pra lapangan
  - a. Melakukan observasi awal sebagai pengenalan tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian.
  - b. Pengajuan judul penelitian kepada Dosen Wali.
  - c. Setelah diterima, kemudian konsultasi kepada Dosen Pembimbing.

---

<sup>157</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hal. 310.

- d. Menyusun surat perizinan penelitian kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada pihak pondok sebagai objek penelitian.
- e. Menyusun rancangan penelitian yang berupa instrument penelitian.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti dalam kelancaraan dan ketelitian mencari data penelitian.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, perekam suara dan kamera.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan topik penelitian menggunakan alat yang bernama catatan lapangan.

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis selama pengumpulan data, tentunya sebagai analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen laporan, penilaian peneliti dan lain-lain.

b. Analisis setelah pengumpulan data, yang disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.

Tahap penulisan laporan, sebagai tahap akhir dalam analisis data yang meliputi kegiatan: 1) penyusun hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan 3) perbaikan hasil konsultasi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yang beralamat di Kp. Ceger RT 08 RW 03 Desa Sukadarma Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. Kode Pos: 17632. Phone: 021-89160874 . Fax : 021-89160874. Email : [ponpesdaruttakwien@gmail.com](mailto:ponpesdaruttakwien@gmail.com). Blogspot : <http://daruttakwien.blogspot.com> Facebook : Daruttakwien Bekasi. Instagram : @daruttakwien.<sup>158</sup>

##### 2. Sejarah Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

Pada tahun 1990 didirikanlah Pondok Pesantren Daruttakwien oleh KH. Mu'allim Abdurrahman Halimi atas kesepakatan keluarga dan tokoh masyarakat sekitar. Dan itu bermula dari jama'ah majlis ta'lim Roudatul Mu'minat sebagai cikal bakal berdirinya pondok.

Pondok Pesantren Daruttakwien adalah Pondok Pesantren yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Untuk menunjang itu semua maka didirikanlah yayasan bernama Yayasan Pendidikan Islam Daruttakwien pada tahun 1993. Yayasan ini menyelenggarakan pendidikan formal dan informal seperti misalnya TPA, MDA, Halaqoh ta'lim, serta Pondok Pesantren Daruttakwien Putra dan Putri (KMMI).

---

<sup>158</sup> Data dokumen administrasi tata usaha Pondok Modern Daruttakwien.

Yayasan Pendidikan Islam Daruttakwien atau YPI Daruttakwien telah memiliki gedung dan sarana pendidikan permanent yang dibangun diatas sebidang tanah yang diwakafkan mutlak untuk umat islam. Bermula dari sebidang tanah seluas 500M2 yang berlokasi di Kampung Ceger, Desa Sukadarma, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Pada tahun 1997 berdirilah lembaga formal di Pondok Pesantren Daruttakwien Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Maka sejak itu Pondok Pesantren Daruttakwien resmi menggunakan sistem dalam arah pendidikan santri-santrinya yaitu: KMI Pondok Modern Gontor, Pesantren tradisional, Departemen Agama.<sup>159</sup>

### **3. Visi dan Misi Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi memiliki visi “Menggali potensi siswa/santri demi memajukan agama, bangsa, dan negara”.

Adapun misi Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi adalah:

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK, berwatak pejuang, terampil, sehat jasmani & rohani, kreatif, inovatif, dan mampu mengembangkan diri dengan landasan IMTAQ tang kuat.

---

<sup>159</sup> *Ibid.*,

- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang profesional, tenaga kependidikan yang islami sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan masyarakat.<sup>160</sup>

#### 4. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : Daruttakwien
- b. Letak Geografis : Pedesaan
- c. Alamat Pondok Pesantren : Kp. Ceger RT 003/ RW 003 Desa Sukakarya Kec. Sukatani Kab. Bekasi
- d. Nomor Telp/ Hp : 085692858206
- e. Email : madaruttakwien972gmail.com
- f. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Daruttakwien
- Akte Notaris : Amelya Zahra, SH
  - Nomor : 396,-
  - Tanggal : 30 Maret 2016
- g. Nama Pendiri : KH. Mualim Abdurrahman (alm.)
- h. Nama Pengasuh : KH. Subki Fauzi Abdurrahman  
KH. Sona'i Abdurrahman, LC
- i. Asrama
- Asrama Putra : 8 Ruang
  - Asrama Putri : 8 Ruang

---

<sup>160</sup> *Ibid.*,

- j. Keadaan Tanah
- Status Tanah : Milik Sendiri
  - Luas Tanah : 5000 M2
- k. Keadaan Bangunan
- Status Bangunan : Permanen/ Milik Sendiri
  - Luas Tanah : 5000 M2
- l. Tahun Berdiri :1997
- m. Nomor Statistik : 510032160050
- n. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam  
Daruttakwien
- o. Jumlah Guru
- Laki-laki : 21 Orang
  - Perempuan : 19 Orang
  - Jumlah : 40 Orang
- p. Jumlah Santri
- Laki-laki :116 Orang
  - Perempuan :168 Orang
  - Jumlah : 284 Orang
- q. Personal Guru Bidang Study
1. Guru Nahwu : 3 Orang
  2. Guru Sorof : 2 Orang
  3. Guru Fiqh : 4 Orang
  4. Guru Tauhid : 3 Orang

5. Guru Hadits : 3 Orang
6. Guru Tafsir : 3 Orang
7. Guru Bahasa Arab : 7 Orang
8. Guru Al-Qur'an : 4 Orang
9. Guru Qori : 1 Orang
10. Guru Tajwid : 1 Orang
11. Guru Tahfidz : 3 Orang
12. Guru Akhlak : 1 Orang
13. Guru Seni : 2 Orang
14. Guru TIK : 3 Orang
15. Guru SKI/ Sejarah : 3 Orang

## **B. Pemaparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Tahapan-Tahapan Proses Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan beberapa informan mengenai internalisasi nilai karakter pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi sudah ternilai baik. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri, dibuktikan dengan adanya tahapan informasi nilai yang baik dan kurang baik melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustadz Amar selaku Mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi:

Kalau disini belum ada kegiatan jambore paling kaya pramuka di hari kamis biasa sih, biasanya tahapan kita dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik melalui ujian pramuka kaya gitu, bisa melalui ujian tulis sama praktek langsung kaya LKBB, praktek langsung semaphore seperti itu kalau disini. Yaa cara nya itu yang pertama, intinya sebelum berkata, baik dari karakter santri kita harus tau dulu pramuka itu sendiri apa artinya? Pramuka itu sendiri kan yang artinya praja muda karena jadi anak muda yang selalu berkarya yaa kan? Khususnya di Pondok Pesantren Daruttakwien ini bukan sekedar kata yang dikatakan “*scout is joly game*” yang artinya pramuka itu permainan yang menyenangkan tetapi lebih dari itu Pondok Daruttakwien membangun atau membuat keorganisasian disamping OPPD atau klo diluar itu OSIS ada KGPD (Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien) yaa, nah disitu yang paling diutamakan khususnya dari pimpinan pondok itu bukan sekedar hanya pramuka tapi apa yang berguna di masyarakat itu ditanamkan juga didalam pramuka jadi seperti mengafani mayit termasuk menolong orang lain. Sedangkan didalam pramukakan juga banyak kan jadi menolong orang lain, membantu orang lain orang lain dan gotong royong nah salah satunya itu tahapan yang pertama atau tahapan-tahapannya yaa intinya pramuka itu adalah jembatan untuk menjadikan kita untuk menjadi orang baik jadi didalam pramuka itu, yaa kita apa yang ada di pelajaran agama kita masuk di pramuka agar nyambung.<sup>161</sup>

Pernyataan Mabikori tersebut senada dengan Nanang selaku

Mudabir di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

Untuk kegiatan jamboree disini belum ada paling kaya pramuka di hari kamis biasa sih. Kalau tahap nilai informasi didalam pramuka mengenal kode etik yakni dasa dharma dan tri satya yang menjadi pegangan itu di dalam pramuka yang mengandung nilai-nilai kehidupan tentunya nilai yang positif adapun tahapan yang kita lakukan yaa kita melihat dari kepribadian anak masing-masing dalam pramuka atau diluar pramuka misalkan anak-anak memiliki karakter yang kurang sopan, kurang disiplin di dalam berpramuka kita ajak mereka kita latih mereka untuk bersikap seperti itu disiplin terutama dalam hal waktu kemudian kalau berpakaian tentunya dalam berpramuka juga kan memakai berbagai macam atribut baret, kaku dll dan secara tidak langsung penerapan atribut dan disiplin waktu dan

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Amar, Mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, tanggal Minggu 4 April 2021.

sebagainya itu melatih kedisiplinan anak adapun penyampaiannya kita pun ketika upacara yang mana disitu ada amanat dari kakak pembina upacara yang bisa disampaikan kepada andika.<sup>162</sup>

Pramuka yang ada di Pondok Modern Daruttakwien ini bukan hanya sekedar kegiatan pramuka saja, tetapi kegiatan yang ada didalamnya pun berguna ketika terjun kedalam masyarakat. Intinya pramuka adalah jembatan untuk menjadikan kita menjadi orang baik di dalam pramuka. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mabikori diatas.

Mengenai tahapan dalam penyampaian materi melalui kegiatan pramuka dengan dilakukan pengenalan awal terlebih dahulu khususnya bagi setiap santri baru kemudian dijelaskan menyesuaikan tingkatan-tingkatannya. Seperti yang dijelaskan Ustadz Amar menegani hal ini adalah sebagai berikut:

Biasanya kalau semaphore sih itu dikasih materi dulu, nah kalau semaphore itu kan ada huruf A-Z nah disitu baru nanti dari masing-masing perwakilan kelompok disuruh maju dan mempraktekan materi apa yang sudah di sampaikan materi yang tadi. Yaa kalau dari awal, yaa kan kalau santri baru itu kan yang diutamakan pengenalan pramuka. Pramuka itu apa? Dan lahirnya kapan? Siapa yang pertama membangun? Dan juga tokoh-tokoh indonesia yang menjadi tuntunan atau didalam pramuka itu sendiri seperti H. Agus Salim kan yang terkenalnya, pendiri kepramukaan atau kepanduan di Indonesia, jadi tahapan pertama yaa itu mengenalkan bagi setiap santri baru atau andika baru tentang pramuka itu dan terus bertahap sesuai dengan tingkatannya gitu.<sup>163</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Nanang tentang tahapan dalam penyampaian materi melalui kegiatan pramuka di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, sebagaimana berikut:

Pertama kalau misalkan ingin menyampaikan materi kita edukasikan dulu ke anak-anak nanti pada hari kamis akan dilaksanakan latihan

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Nanang, Mudabir Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, tanggal Kamis 25 Maret 2021.

<sup>163</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

untuk materi semaphore lalu saya sendiri sebagai mudabir memberikan kepada teman-teman KGPD memberikan peralatan semaphore untuk bisa diterapkan kepada anak-anak tentu pada hari Kamis disitu dengan teman-teman pengurus KGPD lainnya memberi contoh gerakan semaphore dari abjad A-Z.<sup>164</sup>



Gambar 4.1 : Wawancara dengan Nanang Selaku Mudabir

Pada gambar tersebut peneliti mewawancarai Nanang selaku Mudabir atau kakak pembina di Pondok Modern Daruttakwien. Yang peneliti tanyakan mengenai cara kakak pembina dalam mendidik dan menanamkan kejujuran dan kemandirian pada santri.

Dalam tahap memberikan nasihat pada santri agar santri tau pro kontra ajaran agama dan nilai budaya, tahapan ini diberikan untuk memberikan wawasan pada santri. Seperti yang dijelaskan oleh Mabikori di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yaitu Ustadz Amar:

Kalau disini lebih kepramuka nya sih, materi dan prakteknya. Tahapan pertamanya yang di khususnya di Daruttakwien itu kan berdiri untuk semua golongan. Jadi pertama misal dari Persis masuk, NU masuk, Muhammadiyah pun masuk juga dll, tentunya semua yang tidak dilarang negara dari situ kita ambil kesimpulan Daruttakwien berdiri untuk semua golongan jadi ketika disitu ada perbedaan atau ada pro dan kontra masing-masing pendapat disitu sudah di pelajari semua

---

<sup>164</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

jadi sehingga ketika diajarkan, ketika menemukan sesuatu yang berbeda mereka paham sedangkan di motto pondok sendiri kan “berpengetahuan luas dan berpikiran bebas”, kalau misalkan di pondok ada Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien (KGPD) segala koridor bentuk nilai pramuka itu ditampung oleh KGPD sedangkan tugas mabikori disini memantau mengatur anak-anak membimbing untuk pembinaan dan sebagainya itu ditanggungkan kepada mudabir.<sup>165</sup>

Untuk kejujuran yang diberikan ketika kegiatan pramuka biasanya dilakukan dalam bentuk perlombaan yang diadakan kakak pembina. Seperti halnya yang diutarakan oleh kakak pembina mengenai hal ini:

Ketika *wide game* biasanya berbagai macam lomba misalkan niup bola digelas nih kan setiap perlombaan berbeda juga peraturannya disaat mereka lomba seperti itu yaa kita sedikit demi sedikit yaa memantau juga menerapkan sistem kejujuran untuk jujur dan tidak ada yang berbohong kan ada tuh kalau lagi lomba megangin botol nya engga ditiup.<sup>166</sup>

Ustadz Amar selaku mabikori juga mengemukakan tentang memasukan nilai-nilai kejujuran dalam sebuah permainan ataupun perlombaan.

Untuk kejujuran biasanya sih dalam perlombaan yaa, misalnya itu bentuknya perkelompok dan kaya ambil nilai-nilai dalam bentuk bintang, perak dan juga perunggu nah biasanya itu ada aja santri yang engga jujur, dari situ kita tes kejujurannya. Disitu itu kan kita bagi dimana-mana gitu, dia curang atau engga biasanya dari *games* itu.yaa tentunya kalau seperti itu kalau memberikan contoh, tentu dari kakak-kakak pembinanya, klo di OPPD kan disebut mudabir atau mudabirah atau penguruslah klo untuk KGPD disebut kak andika yaa, sebelum yang lainnya kakak andika itu yaa diajarkan tentang nilai kejujuran kemudian dipraktekan dalam kesehari-harian sehingga anggota yang melihat tertarik dan mau mengikuti.<sup>167</sup>

Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini selain diharuskan menghafalkan dasa dharma pramuka 3 bahasa yakni bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab mereka juga diharapkan

---

<sup>165</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>166</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>167</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

mampu untuk menerapkan dasa dharma didalam kehidupan sehari-sehari sebagai andika pramuka.

Di dalam konteks dasa dharma kan ada sepuluh point jadi kita pahami dulu tuh dasa dharmanya tuh apasih dari poin pertama sampai point ke sepuluh kalau kita tidak tau masing-masing point nya apa yaa gimana mau nerapin keanggota kan kita pahami dulu disitu poin-poinnya lalu setelah kita tau kita biasanya kan itu dia memberikan sikap-sikap dan nilai-nilai dasar contohnya satu taqwa kepada tuhan yang maha esa didalam berpramuka ikut menyampaikan bagaimana seorang andika pramuka itu tetap bisa bertakwa kepada tuhan taat ibadah, shalat kan kalau misalkan *wide game* tuh kadang lepas bangetkan sampai jam 17:00 baru shalat ashar nah dari situ menerapkan dasa dharma.<sup>168</sup>

Salah satu santri yang menjadi informan dalam wawancara ini yakni

Ambi santri kelas 3 KMMI mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa poin dari dasa dharma yang telah ia hafalkan dan juga diterapkan didalam kehidupan sehari-hari:

Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, yaa seperti kakak pembina dia kan yang membina andika-andika dia kan harus bertanggung jawab karna pemimpin itu akan mempertanggung jawabkannya nanti di akhirat jadi dia harus memimpin dengan baik dan kita juga harus bisa dipercaya oleh pembina dalam memberikan kepercayaan dan jangan sampai kita mengkhianatinya.<sup>169</sup>

Santri lainnya yang bernama Nazlia kelas 2 KMMI juga mengutarakan hal yang sama:

Iyaa di point taqwa pada tuhan yang maha esa ketika bell untuk shalat ashar jam 3 maka kegiatan pramuka tersebut disudahi dan tepat waktu dalam menjalankan shalat ashar.<sup>170</sup>

Jadi dalam membentuk karakter jujur dan mandiri santri, ustadz sekaligus mudabir menanamkan melalui permainan dan juga menerapkan poin-poin yang ada pada dasa dharma pramuka. Sehingga santri menjadi

---

<sup>168</sup> *Ibid.*,

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Ambi, salah satu siswa kelas 3 KMMI, tanggal 1 April 2021.

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Nazlia, salah satu siswa kelas 2 KMMI, tanggal 1 April

andika-andika yang mandiri tidak hanya ketika sedang berpramuka di pondok saja tetapi ketika terjun kedalam masyarakat.

Setelah mengetahui bagaimana ustadz serta kakak pengurus atau kakak pembina mengemas nilai kejujuran dalam sebuah permainan kepada santri, di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini juga menghayati nilai kemandirian dalam kegiatan pramuka khususnya dalam kegiatan perkemahan. Ustadz Amar memamparkan:

Biasanya kalau dikegiatan perkemahan itu dinilai dari masing-masing santrinya itu bagaimana ketika dia istirahat pas perkemahan itu, dia respect gak sama dirinya sendiri ke kelompoknya. Yaa banyak manfaatnya jadi kemandirian santri itu kenapa? Karena didalam pramuka itu diajarkan bergotong royong dan juga diajarkan bagaimana menolong teman yang sedang kesusahan dan juga mendirikan sesuatu dan bekerjasama dan yaa mereka itu diajarkan kemandirian itu salah satunya dengan mengadakan KEBAR atau kemah akbar kalau disini disebutnya kalau diluar kan biasa disebut perkajum dsb, nah disitu diajarkan mandiri salah satunya masak sendiri dan semua yang dilakukan serba sendiri dan tidak memerlukan orang lain kan begitu, kecuali bekerjasama antar kelompok itu sendiri nah itu sudah menentukan kalau kemandiriannya sudah timbul. Biasanya kan kalau acara kemah ada tenda tentunya utuk mendirikan tenda masing-masing agar timbul kemandirian anak-anak kemudian merapikan halamannya.<sup>171</sup>

Nanang selaku kakak pembina pramuka juga menambahkan tentang bagaimana kakak pembina menghayati nilai kemandirian pada santri melalui kegiatan perkemahan ini:

Biasanya kalau dikegiatan perkemahan itu dinilai dari masing-masing santrinya itu bagaimana ketika dia istirahat pas perkemahan itu, dia respect gak sama dirinya sendiri ke kelompoknya.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>172</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

Santri diajak untuk mengenal nilai-nilai tanggung jawab dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan perkemahan. Seperti yang dikemukakan oleh mudabir:

Tanggung jawab kalau misalkan tanggung jawab misalkan masing-masing *fiqoh* atau kelompok itu kan punya tongkat dan logonya tuh nah ketika kegiatan pelatihan baris-berbaris tongkat kan dipakai ada sebagian anak-anak tongkat itu ditaro dimana-mana apa ya? Yaa diberantakinlah nah disitu kita memberikan sanksi, teguran kepada anggota-anggota agar rasa tanggung jawab agar barang yang dia pakai dan barang yang dia miliki itu bisa dirapikan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>173</sup>

Sama halnya dengan pernyataan dari ustadz amar, selaku mabikori:

Nah biasanya kakak kelas yang paling tinggi yang dikasih tanggung jawab sebagai ketua kelompok biasanya dari situ kita bisa tau tanggung jawab, kan nanti akan ada pergantian kelompok, ketua kelompok, nah disitu dilihat tanggung jawab nya sebesar apa. Pertama berdalil bahwa “setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin adalah yang akan diminta pertanggung jawaban itu, berawal dari sini mereka itu akan diminta pertanggung jawaban sehingga setiap harinya itu mereka itu selalu beri pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan tanggung jawab yang harus dijalani.<sup>174</sup>

## **2. Metode-metode Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

Secara keseluruhan dalam pembentukan karakter jujur dan mandiri pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini, ustadz dibantu dengan kakak pengurus atau biasa disebut mudabir ini berperan penting untuk selalu mengajarkan, menasehati serta memberi contoh akan nilai kejujuran dan kemandirian terhadap santri ini yang kemudian

---

<sup>173</sup> *Ibid.*,

<sup>174</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menerapkan ketika di pondok tetapi ketika diluar pondok pun tetap berperilaku baik. Namun setiap ustadz maupun mudabir pun menerapkan metode untuk membentuk karakter santri di pondok.



Gambar 4.2 kegiatan Apel yang rutin dilakukan setiap hari Kamis

Metode merupakan salah satu unsur terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembentukan karakter dari setiap santri tersebut. Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi menerapkan beberapa metode untuk membentuk karakter santri baik ketika berada di pondok maupun diluar pondok. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Amar tentang metode yang memudahkan dalam membentuk karakter santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi:

Berawal dari salah satunya harus tepat waktu, harus berpenampilan rapi, dan juga beratribut lengkap kenapa? Sehingga anggota yang

melihatpun tertarik dengan pramuka itu, ternyata pramuka itu baik, menarik, dan juga mengesankan dan juga pembinanya itu ontime dan juga bisa dicontohlah. Ketika upacara berlangsung tentunya datang tepat waktu ketika upacara kemudian berpakaian rapi dan sopan nah biasanya kan ada pemberian amanat harus disampaikan secara singkat padat dan jelas.<sup>175</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh nanang selaku kakak pembina yang mengemukakan:

Caranya biasanya kita mencontohkan dengan berpakaian yang rapi, atribut yang dikenakan juga lengkap, tata cara berbicara kepada yang lebih tua atau yang lebih muda begitu.<sup>176</sup>

Di lingkungan pondok ini, ada beberapa metode yang diterapkan.

Seperti halnya yang telah dijelaskan di atas bahwasanya selain metode memberikan sebuah contoh teladan yang baik ketika kegiatan apel atau upacara, seorang kakak pembina harus memberikan contoh keteladanan agar santri tetap berpegang teguh pada aturan yang ada di Pondok modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini. Sesuai dengan hal yang diutarakan oleh kakak pembina:

Kalau saya sendiri sebelum kita memberikan kepada anggota kita mulai dulu pada diri sendiri harus seperti itu, contohnya kita menyuruh anggota-anggota selalu datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian kita sendiri harus seperti itu harus rapi menjalankan peraturan karna sekarang anak-anak lebih kritis makin kesini semakin kritis liat kakak pembinanya engga bener dia langsung ko kakak pembinanya begitu lah ko begini nah mau tidak mau itu sebagai teladan mencontohkan yang baik.<sup>177</sup>

Mabikori yakni ustadz Amar juga menjelaskan:

Cara memberikan teladan untuk tetap berpegang teguh pada aturan biasanya dikasih aturan tertentu biar dia selalu mengikuti aturan tersebut, kemudian ditakut-takuti sama pelanggaran jika tidak mengikuti aturan tersebut bagaimana konsekuensinya. Kalau agar berpegang teguh kembali lagi pada tujuan, tujuan mereka masuk pondok ini apa? Kalau tujuannya Cuma ikut-ikutan kadang-kadang

---

<sup>175</sup> *Ibid.*,

<sup>176</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>177</sup> *Ibid.*,

mereka itu tidak mengikuti peraturan. Ketika mereka menghayati motto pondok, panca jiwa pondok atau peraturan yang diberikan pondok ini menjalankan manfaat bagi dia maka insyaallah dia akan mengikuti. Selama ini mereka yang memangkang atau tidak taat pada peraturan karna dia tidak paham pada peraturan itu sendiri.<sup>178</sup>

Pada metode yang sama dengan kegiatan yang berbeda ini khususnya kakak pembina memberikan sebuah contoh dan keteladanan yang baik pada santri di pondok ini. Karena kakak pembina yang langsung terjun dalam mengatur anggota-anggotanya dan tugas ustadz atau mabikori hanya mengawasi serta memberi arahan kepada kakak pembina jika ada yang perlu untuk diperbaiki. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz

Amar:

Kalau di morse sendiri kan disini ada banyak yaa, itu tergantung karena disini saya sebagai mabikori, dan ada bawahannya yang turun langsung keanggota kan ada KGPD (Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien) yang turun langsung ke anggota itukan pengurus, nah tugas saya hanya membimbing mereka pengurus keanggotanya. Kalau untuk morse sih sama kaya semaphore tadi kalau ga salah yaa, dari materinya nah disitu nanti masing-masing santri yang diberikan materi dari morse tersebut disuruh bikin contoh.<sup>179</sup>

Kakak pembina yakni juga menjelaskan:

Sama seperti itu tadi dengan cara memberi contoh agar mereka mengikuti sebelum kita memberikan kepada anggota kita mulai dulu pada diri sendiri harus seperti itu. Karena makin kesinai saya melihat bahwa adik-adik ini semakin kritis.<sup>180</sup>

Pada metode yang lain yaitu kakak pembina membiasakan kepada anggota-anggotanya untuk berperilaku baik terutama jika sedang melakukan perlombaan atau berkegiatan ketika di luar pondok. Karena akan banyak mata yang mengawasi kemudian juga sedang membawa nama

---

<sup>178</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>179</sup> *Ibid.*,

<sup>180</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

pondok otomatis jika melakukan kesalahan bukan hanya santri yang melakukan kesalahan tersebut yang malu tetapi nama pondok pun ikut tercoreng. Oleh karena itu sebelum kegiatan berlangsung ustadz ataupun kakak pembina sudah memberikan arahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ustadz Amar sampaikan:

Ohh iya waktu kemaren kalau engga salah satu atau dua tahun yang lalu ada perlombaan diluar kan ikut lomba juga nih di SMKN 2 Cikarang Barat lah yang mebiasakan anak untuk bersikap baik tentunya yang pertama sebelum berangkat lomba mengasih arahan kepada mereka tetap menjaga nilai-nilai yang ada di pondok baik itu yang berkaitan dengan tatap muka maupun tidak dan selanjutnya kita ikut serta memantau kelakuan mereka diluar biasanya anak-anak pondok kalau udah diluar kan udah beda kan udah agak liar kan nah disitu kita memantau pun misalkan ada yang bertindak tidak baik kita langsung memberi arahan dengan begitu dia akan merasa di awasi apa yang diperlakukannya itu salah.<sup>181</sup>

Sejalan dengan pendapat ustadz Amar di atas, Nanang pun menjelaskan tentang bagaimana dia memberi arahan sebelum berkegiatan diluar pondok.

Kalau itu sih sebelum acara pramuka diluar itu biasanya pembina memberikan arahan, arahnya tentu nya menjaga sopan santun kemudian jaga telinga, jaga tangan agar tidak diluar itu mengambil sembarangan seperti mengambil daun orang atau apapun. Nah ini sebelum berpramuka kita arahkan terlebih dahulu karena namanya anak-anak kan yaa sedang happy-happynya melakukan sesuatu, tetapi ketika kita tegur tidak ada respon itu sudah lepas dari kewajiban.<sup>182</sup>

Sedangkan dalam membiasakan santri untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya terutama dalam kegiatan pioneering, ustadz amar menjelaskan:

Saling membantu sesama, biasanya pioneering itu ada jadwal berkelompok disitu juga ada dari masing-masing kelas yang tertinggi

---

<sup>181</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>182</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

terlebih ketua kelompoknya itu juga turun tangan saling membantu walaupun itu bukan kelompoknya.<sup>183</sup>

Kakak pembina juga menjelaskan:

untuk gotong royong sendiri ini biasanya terlihat sih ketika anak-anak sedang berkemah yaa biasanya gotong royong dalam mendirikan tenda yaa kita biasanya memerintahkan ana-anak untuk mendirikan tenda dengan begitu anak-anak bekerjasama lebih tertanam kaya ayo kita sama-sama untuk mendirikan tenda.<sup>184</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di Pondok Modern Daruttakien Sukatani Bekasi, peneliti juga mendapati kejadian yang sama sesuai dengan pernyataan yang informan sampaikan. Setiap kakak pembina menerima serta mengamalkan nilai-nilai yang ada pada dasa dharma, kemudian mengajak santri untuk bertanggung jawab. Selain itu juga ustadz atau mabikori ini selalu mengawasi jalannya kegiatan pramuka mengevaluasi setiap minggunya apa yang harus kakak pembina perbaiki dari cara penyampaian materi hingga pendekatan antara kakak pembina dan santri.

Kemudian seorang kakak pembina berperan sebagai mentor dalam memberikan intruksi dan membimbing apa yang dipelajari ketika kegiatan pramuka berlangsung. Ketika mengajukan pertanyaan pada Nanang tentang bagaimana cara membiasakan santri menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan wide game, ia menanggapi:

Saling menghargai terhadap sesama kita memberi arahan bahwa setiap orang itu punya arahan hak yang sama kita tidak boleh istilahnya meremehkan atau merendahkan orang lain sebab ketika pendapat kalian atau hal yang kalian sampaikan tidak dipedulikan bagaimana perasaan kalian.<sup>185</sup>

---

<sup>183</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>184</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>185</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh ungkapan ustadz Amar selaku mabikori:

Caranya yaa dia bisa menghargai pendapat orang lain dan saling menghargai apa pendapat yang disampaikan temannya dan begitu pula sebaliknya. Kalau di pondok Daruttakwien ini yaa tadi kan disini berdiri untuk semua golongan jadi kita sudah diajarkan dari awal itu agar menghargai yaa seperti kalau NU kan pakai qunut klo Muhammadiyah tidak pakai qunut yaa kan disini kita ajarkan keluasan ilmu yaa kan? Ilmu yang begitu luas agar mereka tidak menjudge bahwa orang lain itu salah dan dirinya saja yang benar. Kalau disini insyaallah tidak ada, kalau ada yang melakukan ini dan pendapatnya itu ada, dan dalilnya itu ada yaa silahkan jadi tidak ada yang menyalahkan.<sup>186</sup>

Adapun metode berikutnya yang diterapkan yaitu, pengawasan ustadz dan kakak pembina ketika mendampingi santri dalam aqidah dan moral di Pondok Modern sukatani Bekasi. Dalam hal ini ustadz Amar juga menjelaskan bentuk pengawasan seperti apa yang dilakukan ketika mendampingi santri dalam aqidah dan moral, yakni:

Pertama dari buku-buku seperti TKK (Tanda Kecakapan Kepramukaan) disitukan ada adzan trus mereka membantu sesama kemudian mengaji disitu juga banyak lambang-lambang bahkan bisa puluhan bahkan bisa aja dibawah 100 gitu kan nah itu ketika mendapatkan itu bukan membeli tapi cara mendapatkannya itu dengan melakukan menghafal atau melakukan yaa yang agar mendapatkan tanda itu sendiri jadi dari situ juga sudah ketahuan mereka bisa dipantau bisa apa yang dituliskan dibuku TKK itu kurang lebih paling tidaknya seperti itu. Yaa pengawasan yang kami lakukan yaa itu dia seperti hari kamis pramuka ketika upacara pasti masih ada saja anak yang bercanda, ngobrol, makan apa saja kita disitu memperhatikan bahwa anak-anak ikut serta dalam peraturan pramuka kemudian kita kasih perintah kepada mudabir untuk menegur ekstra kepada anak tersebut.<sup>187</sup>

---

<sup>186</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>187</sup> *Ibid.*

Sedangkan pernyataan lain dari Nanang selaku mudabir menerapkan pengawasan ketika mendampingi santri dalam aqidah dan moral saat kegiatan pramuka, yaitu sebagai berikut:

Yaa ketika sudah masuk waktu shalat, ketika waktunya beribadah jadi tidak terlalu fokus pada kegiatan pramuka. Kami mengupayakan sebelum masuk waktu shalat ashar sudah menyelesaikan kegiatan pramuka. Lain halnya ketika kegiatan *wide game* biasanya ketika pengurus lama turun jabatan dan itu hanya sekali dalam periode masa jabatan sebagai mudabir.<sup>188</sup>

Kemudian dalam mengawasi kedisiplinan santri pada kegiatan baris berbaris, ustadz dibantu kakak pembina mengumulakn anggota-anggotanya di lapangan sebelum bell dibunyikan. Seperti yang dikemukakan oleh ustadz Amar selaku mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yang menyatakan:

Yaa disiplin trus, kan waktu pramuka disini hanya sebentar, kurang lebih sekitar satu jam, nah agar dapat disiplin waktu disetiap minggunya sama pengurusnya di atur berapa menit mengumpulkan anggota di lapangan, berapa menit waktu untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan agar semua nya disiplin jadi ketika masuk waktu shalat ashar kegiatan pramuka pun selesai.. cara mengawasinya satu mengontrol pertama dari mudabir atau dari kakak pembina sebelum pramuka dilaksanakan klo disini malam rabu itu ada *liqoul kasyaf*. *Liqoul kasyaf* itu kumpulan tentang membahas pramuka untuk kegiatan pramuka hari esoknya seperti itu jadi cara mengawasinya seperti itu.<sup>189</sup>

Nanang juga menjelaskan bagaimana ia mengawasi anggota-anggotanya ketika kegiatan baris berbaris dilaksanakan:

Yaa biasanya ada beberapa nanti yang mengawasi dengan berkeliling memantau apa ada anggotanya yang masih belum serius atau berpakaian tidak lengkap nanti kita tandai kemudian kita panggil setelah kegiatan selesai.<sup>190</sup>

---

<sup>188</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>189</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>190</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

Selain mengawasi ketika kegiatan baris berbaris, pengawasan ini juga diterapkan dalam kegiatan pioneering. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Amar:

Biasanya setiap seminggu sekali pada malam rabu ataupun malam kamis itu ada kegiatan musyawarah gugus depan, biasanya pengurus atau lebih khususnya KGPD atau pengurus di bagian kepramukaan ini menyampaikan materi kepada mabikori dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan pada esok harinya ketika kegiatan pramuka pada anggota.<sup>191</sup>

Sedangkan pernyataan lain dari Nanang selaku kakak pembina bagian kepramukaan, yaitu sebagai berikut:

Untuk pionering kan mesti tau tali temalnya dulu nih nanti akan ada kelas yang tertua dan juga ketua kelompok untuk membantu dan mengarahkan anggota-anggotanya. Sebelum akan membuat pionering biasanya akan ditanyakan mau buat pionering model apa? Seperti itu kami kakak pembina hanya mengawasinya supaya anggota-anggota yang lain ikut bekerja. Jadi ketika ada yang masih belum paham nanti kita pisahkan kita ajarkan lebih dulu.<sup>192</sup>

Untuk membentuk karakter jujur dan mandiri santri, metode lain yang dilakukan di Pondok Modern Sukatani Bekasi yaitu dengan cara memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun dalam kegiatan pioneering.

Kalau ada yang salah biasanya engga langsung kita tegur biasanya kita perhatikan dahulu kita pantau lagi terlebih dahulu kalau misalnya dia merasa salah lalu dilihatin ustadznnya pasti dia akan merasa malu merasa engga enak pun kalau dia tidak merasa diperhatikan dulu lalu ada kesempatan yang memang enak atau sepi engga ditempat rame kita langsung tegur karna biasanya menegur seseorang disaat ramai itu bukan untuk memberi nasihat tapi mempermalukan mereka, kan biasanya setiap anak memiliki alasan yang unik dan masing-masing

---

<sup>191</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>192</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

biasanya dengan face to face juga lebih menyentuh ke hati lebih enak dan enjoy juga sih.<sup>193</sup>

Nanang selaku kakak pembina juga menjelaskan bagaimana cara memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun dalam kegiatan pioneering. Ia mengemukakan:

Misalnya ketika ada salah satu anggota yang salah biasanya disini ada peraturan tersendiri dan itu ada sanksinya sebelum kita menghukum santrinya tersebut biasanya kita kasih nasihat terlebih dahulu ataupun ditegur agar tidak melakukan kesalahannya kembali.<sup>194</sup>

Metode selanjutnya yaitu memberi Apresiasi ketika santri selalu aktif ketika

kegiatan pramuka berlangsung. Seperti yang dijelaskan Nanang:

Biasanya di pramuka disini sudah berlaku penilaian setiap minggu nya pada masing-masing kelompok pramuka jadi pengurus telah menyiapkan penilaian dalam bentuk bintang, emas, dan perunggu tadi, jadi setiap minggu masing-masing sudah mendapat penilaian sama apresiasi juga piala bergilir setiap bulan bagi kelompok dan andika tersemangat dalam pramuka.<sup>195</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh ustadz Amar selaku mabikori:

Banyak salah satunya piala-piala yang sudah terjadi yang diberikan kepada santri. Seperti santri terajin, santri terapih, santri terlengkap, jadi santri yang paling ramai suaranya nah itu banyak apresiasi. Nah yang pertama itu piagam nyata, kenapa? Karena ini berhubungan dengan kenangan yaa kan? Klo orang dikasihnya makanan itu 2 hari atau hari tersebut sudah habis tapi dia tidak mengingat bahwa dulu pernah saya itu jadi juara apa. Jadi piala atau piagam itu disiapkan, yang aktif kita beri apresiasi berupa piagam piala berupa penunjang agar lebih aktif lagi dalam berpramuka.<sup>196</sup>

Kemudian untuk membentuk karakter jujur dan mandiri pada santri, metode berikutnya yang diterapkan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi yaitu memberikan hukuman dan sanksi pada santri melalui kegiatan pramuka. Dalam hal

---

<sup>193</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>194</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>195</sup> *Ibid.*,

<sup>196</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

ini disampaikan oleh ustadz Amar, selaku mabikori di Pondok Modern

Daruttakwien Sukatani Bekasi:

Hukumannya macam-macam kalau melanggar di tempat paling tidak dia skotjam, pushup, atau menghafal dasa dharma atau trisatya, pancasila, dsb. Ketika dia tidak lengkap dalam beratribut itu juga hukumannya juga berbeda lagi jadi hukumannya juga sesuai AD/ART kepramukaan, tentu ada sanksi-sanksi pada setiap bagian yang tidak lengkap biasanya push up atau skotjam biasanya yang berat kalau bolos pramuka kan suka ada anak yang males ikut pramuka nih tiba-tiba siangnya sakit alasan berbagai macam nah itu tentunya kami tegaskan tidak diperbolehkan.<sup>197</sup>

Pernyataan dari ustadz Amar ini diperkuat oleh Anang selaku kakak

pembina, yang menyatakan:

Contohnya jika ketahuan tidak beratribut lengkap, biasanya yang sepele itu seperti ada santri banat atau santri putri yang tidak memakai jarum pentul dibelakang khimar nya atau jilbab nya nah itu kan klo tidak memakai jarum pentul ketika sedang berkegiatan krudungnya terbang-terbangan takut terlihat rambutnya biasanya hukuman yang diberikan itu thawaf di medan atau lari di lapangan trus untuk yang tidak memakai atribut biasanya dikenakan denda tidak memakai satu atribut semisal tidak memakai kacu denda yang dikenakan untuk satu atribut itu 2000.<sup>198</sup>

Selain memberi hukuman dan sanksi untuk menanamkan karakter jujur dan mandiri dalam kegiatan pramuka. Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi juga berdialog pada santri dalam kegiatan tanya jawab ketika menyampaikan materi. Saat diajukan pertanyaan demikian, Nanang menjelaskan:

Ketika materi telah kita sampaikan pastinya kita akan mengulas dengan sesi tanya jawab atau kita kemas dalam bentuk permainan. Selain itu juga kita apresiasi berupa hadiah makanan ringan supaya teman-teman yang lainnya juga termotivasi. Kita kemas agar anggota-anggota tidak jenuh dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka.<sup>199</sup>

---

<sup>197</sup> *Ibid.*,

<sup>198</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>199</sup> *Ibid.*,

Pernyataan lainnya juga dikemukakan oleh ustadz amar selaku

mabikori:

Kalau itu biasanya dari pengurus langsung jadi ustadz atau ustadzahnya atau kami yang disebut sebagai mabikori ini tidak turun tangan langsung. Tugas kami hanya mengawasi dari kejauhan kemudian ketika rapat mingguan itu kita bahas bersama.<sup>200</sup>

Di lingkungan pondok ini, strategi yang ustadz terapkan untuk memudahkan dalam memberi pengetahuan tentang nilai-nilai disiplin santri dalam penyampaian materi

Untuk semua penyampaian semua materi biasanya dilakukan pengurus keanggota, pertama membuat kelompok jadi berfirqoh atau perregu itu agar apa? Agar bisa disesuaikan dengan kelasnya tidak diajarkan dengan sama karena kelas 1 dengan kelas 5 kemampuannya berbeda.<sup>201</sup>

Sedangkan pernyataan lain dari ustadz Amar selaku mabikori memberi penjelasan sebagai berikut:

Yaa tentunya itu tadi yang saya sampaikan, saya menerapkan itu pada diri sendiri agar dicontoh oleh anggota-anggota karena mereka lebih cenderung untuk mencontoh yang tua biasanya kalau kita tidak baik anak-anakpun mengikutinya dan terprogram dalam otaknya pengurus saja begitu berarti kita juga boleh.<sup>202</sup>

Selain menerapkan strategi dalam memberi pengetahuan juga dalam memberi kepekaan terhadap orang lain seperti yang dijelaskan ustadz amar sebagai berikut:

Seperti yang sudah saya jelaskan di awal di dalam pramukakan juga banyak kan tolong menolong orang lain, membantu orang lain orang lain dan gotong royong nah salah disitu kita mengajarkan bahwasanya

---

<sup>200</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>201</sup> *Ibid.*,

<sup>202</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

apa yang dikerjakan bersama-sama akan lebih ringan dan cepat selesainya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

a. Faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses penerapan internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz serta pengurus. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapat:

1) Sekolah. Dalam wawancara dengan Nanang selaku kakak pembina pramuka, ia mengatakan:

Yaa disini sudah diterapkan jika ada yang ketahuan mencontek akan ada hukuman untuk yang banat atau perempuan mengenakan kerudung hukuman dan untuk yang laki-laki dibotak.<sup>203</sup>

2) Motivasi atau kemauan. Nanang selaku kakak pembina mengatakan:

Yaa beberapa sudah bisa mengemukakannya tapi masih banyak yang belum berani untuk mengemukakan pendapat tanpa ragu kita sebagai pengurus disini mencoba agar anggota-anggotanya berani dalam menyampaikan pendapat tanpa ragu.<sup>204</sup>

Hal yang sama turut diutarakan oleh ustadz Amar selaku mabikori:

---

<sup>203</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>204</sup> *Ibid.*,

Semisalkan itu ada dari perwakilan kelompok biasanya dari setiap kelompok itu saling disupport dari masing-masing kelompoknya ntah itu dalam bentuk yel-yel masing-masing kelompoknya atau dari kata semangat, tepuk tangan, dan lain-lain, dan itu kembali lagi pada diri orang yang kita beri motivasi dan faktor pendukungnya dari teman kelompoknya khusus nya ketua kelompoknya.<sup>205</sup>

3) Kebiasaan. Dalam wawancara dengan Nanang selaku mudabir, beliau menjelaskan:

Yaa untuk kebiasaan memang semuanya belum bisa menerapkan tapi kita selalu mengusahakan dengan memberi tahu dan contoh kepada mereka. Seperti ketika ketemu barang yang bukan miliknya dilaporkan kepada ustadz atau mudabir. Kemudian biasanya setelah doa malam sebelum tidur kita i'lan kan atau kasih tau kepada anak-anak barangkali ada yang kehilangan barang seperti itu.<sup>206</sup>

b. Faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun. Setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangkaian meningkatkan proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, saat ini dihadapi beberapa kendala yakni:

1) Orang tua. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Amar selaku mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>205</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>206</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

Bisa jadi, itu mungkin salah satu latar belakang nya, Faktor orang tua juga pengaruh kadang-kadang kurang perhatian, kurang dukungan, dan kasih sayang itu bisa mempengaruhi. Selain itu pola asuh orangtua ketika mengajarkan anak dalam menghadapi suatu permasalahan.<sup>207</sup>



Gambar 4.3 wawancara dengan santri

Hal senada turut disampaikan oleh Nanang selaku kakak pembina bagian kepramukaan, menurutnya:

Biasanya dukungan dan perhatiannya sih selain itu pasti adek-adek ini kan melihat lingkungan sekitar kira-kira orangtuanya memeberi teladan yang seperti apa? Sadar atau tidak sadar mereka terkadang menirukannya terkadang mereka pun bertanya jika apakah perbuatan tersebut boleh dilakukan atau tidak.<sup>208</sup>

2) Diri sendiri. Dalam hal ini, ustadz Amar selaku mabikori pramuka mengatakan:

Biasanya klo ada yang melanggar baik sepele maupun ataupun kesalahan besar itu yang paling sering ditanya itu kejujurannya, iyaa biasanya kan rata-rata gamau mengakui kesalahannya yaa mungkin karna takut dihukum oleh karena itu ditanya dahulu semisalkan tidak ada yang mau jujur itu biasanya diancam pakai sanksi, sanksi nya double dari situ pasti orang yang berbuat kesalahan akan mengaku.<sup>209</sup>

---

<sup>207</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>208</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>209</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

Terkait dengan diri sendiri, turut disampaikan oleh Nanang selaku mudabir Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi:

Kalau untuk jujur itu kan ada pada dasa dharma itu sendiri jadi caranya itu yang biasa terjadi yaa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang kejujuran sehingga setelah hatinya tersentuh biasanya dia mudah mengakui kesalahan.<sup>210</sup>

3) Pergaulan Teman. Ustadz Amar selaku mabikori mengatakan:

Biasanya mempengaruhi, apalagi ketika santri abis pulang dari rumah lalu kembali kepondok yaa disitu kita bisa lihat. Dia juga pasti kan melihat lingkungan sekitarnya bagaimana disitu juga dia bisa menilai kalau ada rasa ingin tahu di umur segitu pasti akan ada hal yang dicoba karena rasa keingin tahuannya.<sup>211</sup>

Hal yang sama turut disampaikan oleh Nanang selaku kakak pembina pramuka:

Faktor teman ini amat pengaruh apalagi kalau misalnya mereka ketika liburan dan kembali kepondok. Misalnya dalam lingkup pertemanannya baik yaa insyaallah dia akan mengikutinya pun jika memilih teman yang salah akan mengikuti apa yang temannya lakukan.<sup>212</sup>

---

<sup>210</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

<sup>211</sup> Amar, *op.cit*, tanggal 4 April 2021.

<sup>212</sup> Nanang, *op.cit*, tanggal 25 Maret 2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai teknik analisis yang telah dipilih yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang dianalisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini hasil dari analisis peneliti.

#### **A. Tahapan-tahapan Proses Internalisasi Nilai Karakter Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

Penanaman karakter jujur dan mandiri dalam kegiatan kepramukaan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang sangat padat dan memiliki makna. Di Daruttakwien merupakan suatu masyarakat yang berkumpul dan membentuk suatu komunitas dari kumpulan santri dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-harinya, dan mengalir dalam sebuah tatanan yang terarah dengan nilai-nilai karakter bagi para santrinya.

Oleh karena itu, dari hasil wawancara dengan Mabikori, peneliti mengambil kesimpulan bahwa semua kegiatan pramuka yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi di kemas sedemikian rupa agar apa yang mereka kerjakan dan lakukan sarat akan makna dan nilai yang akan di dapat, mulai dari segi hikmah, mental, dan juga nilai karakter, bahwa apa yang santri lihat, dengar, lakukan, dan juga rasakan adalah sebuah pendidikan.

Pendidikan karakter ini merupakan usaha sadar dalam membantu mengembangkan jiwa santri dalam segi mental, moral, serta karakter yang baik yang mampu menjadikannya bekal di masa yang akan datang. Aktivitas yang padat pada kegiatan kepramukaan menjadikan santri terdidik dan terbina dengan apa yang diperoleh di lapangan melalui metode yang disampaikan pengajarnya. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia sebagai seorang andika pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sistem pendidikan pramuka yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar andika pramuka terbentuk kepribadian dan berwatak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air dan juga memiliki kecakapan hidup. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, dan juga fisik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional dan pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan

yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Dari sini penulis mengambil kesimpulan dengan apa yang diperoleh di lapangan dari wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, bahwa pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi di tunjukan untuk melatih andika agar dapat mengembangkan potensi, menumbuh kembangkan karakter merekayang di implementasikan dengan berbagai macam kegiatan yang terorganisir, terstruktur, terkontrol oleh perintah yang dikemas sedemikian rupa. Karakter jujur dan mandiri yang ditanamkan hasil dari kesepakatan bersama melalui musyawarah yang dilakukan fungsionaris pengurus gerakan pramuka bersama para pembimbing.

Kepramukaan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi didesain sedemikian rupa dengan tujuan bahwa usaha sadar ini melalui penugasan, pemberian amanah, tanggung jawab yang diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan agar santri dan pengurus bisa terbiasa dengan apa yang dikerjakan sehari-hari. Tak hanya untuk santri semata, namun pendidikan ini dan segala macam bentuk pendidikan karakter diperuntukkan bagi segenap pengurus koordinator, pembina, dan pembimbing. Dengan berlatar belakang pesantren, gerakan pramuka yang terlaksana mempunyai nilai tambah, dari tingkat keimanan yang tertempa di dalam pondok, tertuang dari beberapa karakter dan kegiatan yang mereka kerjakan pada akhirnya dapat tercermin dari bagaimana mereka mengemban

amanat, bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan apa yang mereka peroleh dari pelajaran-pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, materi, segala maca, aktivitas di dalampondok, amanah dalam asrama, nasihat pimpinan, yang mereka tuangkan dan terintegrasikan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti bersama Mabikori, mengatakan bahwa pramuka di Pondok Pesantren Daruttakwien ini bukan sekedar kata yang dikatakan "*scout is joly game*" yang artinya pramuka itu permainan yang menyenangkan tetapi lebih dari itu Pondok Daruttakwien membangun atau membuat keorganisasian disamping OPPD atau klo diluar itu OSIS ada KGPD (Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien) yaa, nah disitu yang paling diutamakan khususnya dari pimpinan pondok itu bukan sekedar hanya pramuka tapi apa yang berguna di masyarakat itu ditanamkan juga didalam pramuka jadi seperti mengafani mayit termasuk menolong orang lain. Sedangkan didalam pramukakan juga banyak kan jadi menolong orang lain, membantu orang lain orang lain dan gotong royong nah salah satunya itu tahapan yang pertama atau tahapan-tahapannya yaa intinya pramuka itu adalah jembatan untuk menjadikan kita untuk menjadi orang baik jadi didalam pramuka itu, yaa kita apa yang ada di pelajaran agama kita masuk di pramuka agar nyambung. Tidak berhenti sampai disitu, adanya keteladanan dan konsistensi atau istiqomah menjadi syarat wajib agar karakter jujur dan mandiri itu dapat tertanam sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Salah satu unsur terpenting sebuah kewibawaan adalah keteladanan. Tidak ada wibawa tanpa apa yang bersangkutan memberi teladan tentang apa yang akan dikehendaki dan diperintahkan. Seperti halnya kita pernah mendengar bersama perkataan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, “*Ing Ngarso Tulada*” adalah sebuah kata yang relevan dengan usaha penanaman karakter jujur dan mandiri ini, sebagaimana relevan dalam kepemimpinan manapun. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebuah kemajuan dari setiap organisasi maupun potensi diri harus diawali dengan kejujuran kemudian diikuti dengan kemandirian, tidak hanya itu, kejujuran dan kemandirian ini juga membutuhkan keteladanan. Keteladanan membutuhkan keseriusan dalam beristiqomah.

Dalam menegakkan wibawa dan juga keteladanan ialah tetap konsisten atau istiqomah. Sebab suatu yang berupa aturan umum yang dijalankan tidak secara konsisten akan dengan sendirinya merusak wibawa sesuatu atau aturan itu. Akibatnya tumbuhnya karakter tersebut juga tidak mungkin dapat diharapkan. Dalam amalan keagamaan, konsistensi atau istiqomah merupakan syarat agar amalan tersebut dapat memperoleh hasil yang dikehendaki secara optimal.

Adapun beberapa kegiatan kepramukaan yang terprogram dan dilaksanakan di Pondok Modern Daruttakwien adalah :

1. Latihan Rutin Hari Kamis, yang wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, dimana kepengurusan Koordinator dipegang oleh kelas 6 selaku senior

dan pembina masing-masing gudep, sedangkan kelas 1-4 sebagai anggota dari masing-masing gugus depan tiap regu, yang terbagi 6 regu.

2. Kumpulan Wajib Hari Rabu (Liqoul Kasyaf), Liqoul kasyaf salah satu kegiatan yang dilakukan setiap minggu sekali sebelum kegiatan kepramukaan berlangsung. Biasanya liqoul kasyaf ini dilakukan pada malam rabu atau malam kamis dengan membahas materi yang akan disampaikan di hari kamis siang setelah shalat dzuhur. Di dalam kegiatan ini tidak hanya membahas tentang materi yang akan disampaikan tetapi juga membahas mengenai kekurangan atau kendala di materi sebelumnya.

Kakak pembina atau kakak pengurus sebelum menyampaikan materi kepada anggotanya, materi tersebut disampaikan kepada ustadz atau mabikori. Kemudian materi yang disampaikan tersebut didiskusikan dan dibahas bersama agar pada hari H penyampaian materi bisa tersampaikan secara maksimal.

3. Pembuatan Pioneering, kegiatan ini dilakukan pada hari rabu sebagai persiapan pramuka dan upacara hari Kamis, kegiatan ini dikhususkan untuk Pembina kelas 5 selaku senior dalam pemberi dan penyampaian materi dan juga regu yang bertugas.

4. Perkajum (Perkemahan Kamis-Jumat, diikuti oleh anggota setiap regu, biasanya perkemahan ini dilakukan 1 tahun sekali setiap akan mengakhiri masa jabatan.
5. Wide Game, yang diadakan oleh bagian koordinator 6 bulan sekali, bersifat lomba-lomba diantaranya skill kepramukaan, ketangkasan, dan juga keagamaan.
6. Pergantian Kepengurusan, dilaksanakan ketika kelas 6 menjelang menghadapi ujian akhir dan amanah ini diberikan kepada kelas 5 seleku pemegang amanah selanjutnya.
7. Amsus, yaitu ambalan khusus dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh penegak kelas 3 intensif dan kelas 4, mereka di didik selaku kader Pembina ketika mereka naik ke kelas 5 nanti, dari sinilah kader-kader unggul akan terlihat setelah meleakukan proses.

## **B. Metode-metode Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

### **1. Keteladanan**

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.<sup>213</sup> Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah

---

<sup>213</sup> *Ibid.*, hal. 265.

SWT berikut ini: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab:21).

Istilah “teladan” dalam al-Quran surah al-Fath ayat 29, bahwa, bahwa Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa rukuk dan sujud (shalat), seta mencari keridhaan Allah.<sup>214</sup>

Keteladanan semacam itu mesti disampaikan oleh guru. Karena guru merupakan sosok orang yang akan menjadi panutan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik pada kepada anak-anaknya. Akan tetapi, setelah anak itu masuk sekolah, maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) kepada para peserta didiknya, agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islami menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>215</sup>

Ramayulis dalam bukunya menyebutkan ketauladanan pendidik terhadap peserta didik dapat membawa keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta

---

<sup>214</sup> *Ibid.*, hal. 266.

<sup>215</sup> *Ibid.*, hal. 266-267.

didiknya.<sup>216</sup> Dalam memainkan peran proses internalisasi kesiapan pada guru dalam memberikan contoh yang nyata tentang penerapan suatu nilai sehingga diikuti dan diyakini kebenarannya dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam berperilaku.<sup>217</sup>

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa.

## 2. Pembiasaan

Sebagai permulaan dari proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang masih efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak usia remaja dan dewasa. Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat yang pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

218

Inti pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu dicapai dengan keberagamaan yang baik,

---

282. <sup>216</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

<sup>217</sup> *Ibid.*, hal. 78.

<sup>218</sup> *Ibid.*, hal. 77.

keberagamaan yang baik itu dicapai dengan pembiasaan.<sup>219</sup> Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat berubah menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.<sup>220</sup>

Pembiasaan akhlak bagi siswa sangat diperlukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembinaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan shalat berjamaah di sekolah, kegiatan shalat duha berjamaah, salam dan sapa ketika bertemu dengan guru, hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan siswa berperilaku baik.

### 3. Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al-Qur'an

---

<sup>219</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 231.

<sup>220</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 267.

biasa diartikan dengan kata mauidzah. Jadi mauidzah adalah nasehat yang bertujuan memberikan pengertian kepada orang yang disampaikan dengan lemah lembut. Agar nasehat yang disampaikan kepada orang lain dapat menyentuh pendengar, maka hendaklah: 1) Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat tersebut, dalam arti serius memberikan nasehat. 2) Yang menasehati merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati. 3) Yang menasehati hendaklah ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara indrawi. 4) Memberikan nasehat dengan cara berulang-ulang.

#### 4. Pengawasan

Siswa merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para siswanya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pendidikan disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral anak.

#### 5. Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat berhati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun,

namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

#### 6. Berdialog

Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bincang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.<sup>221</sup>

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### 1. Faktor pendukung

Analisis data yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung internalisasi adalah kebiasaan, lingkungan, pergaulan teman

##### a. Kebiasaan siswa

Pada proses faktor kebiasaan siswa yang positif santri ketika berkegiatan pramuka menggunakan metode student centered dalam membentuk keaktifan antar siswa serta melatih kerja sama dalam setiap regu.

##### b. Lingkungan

Para ustadz maupun pengurus menyatakan bahwa lingkungan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi sangat mendukung dalam membentuk karakter santri. Setiap ujian dilaksanakan pasti jika ada santri yang mencontek akan di sidang dan diberikan hukuman.

---

<sup>221</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 172-173.

### c. Pergaulan teman

Menurut Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajad dalam jurnal ilmu-ilmu sosial lingkungan teman sebaya memiliki peran bagi remaja dimanapun mereka berada, tak terkecuali di lingkungan pondok maupun dirumah. Lingkungan teman di Pondok juga memiliki peran tersendiri bagi santri dipondok tersebut. Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi santri serta berperan untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial bagi santri. Kimani menyatakan bahwa tekanan teman sebaya adalah faktor yang penting dalam membentuk perilaku santri. Pembentukan perilaku dan modifikasi perilaku santri ini sangat dipengaruhi oleh teman sebaya yang diberikan oleh teman mereka.<sup>222</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Lingkungan

Lingkungan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi dinilai sudah cukup baik dalam membentuk karakter jujur dan mandiri santri, namun hanya saja tetap ada hambatan saat ketika mereka pulang kerumah apalagi pandemi seperti ini membuat mereka lama dirumah. Kurangnya perhatian dari orang tua santri dalam memantau perkembangan santri ketika dirumah.

---

<sup>222</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajad, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 15 No. 2 Tahun 20XX, hal. 157.

Dalam bukunya Jalaludin menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragaa. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak membutuhkan bimbingan dan arahan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh utama yang menentukan tumbuh kembang perilaku keagamaan anak adalah keluarga terutama orang tua.<sup>223</sup>

b. Pergaulan teman

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur dan mandiri menurut mabikori dan juga kakak pembina yakni ada beberapa dari mereka yang masih berteman dengan teman yang buruk ketika mereka pulang ke rumah, sehingga pola perilaku mereka terpengaruhi dan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter santri dalam kegiatan pramuka dalam lingkungan pondok.

Pengaruh negatif dari teman sebaya mereka membuat mereka ke arah yang buruk. Misalnya, ketika bergaul dengan mereka yang tidak bersekolah, maka jika terpengaruh mereka akan malas belajar dan juga pola pikir anak yang bersekolah dengan yang tidak bersekolah pun berbeda.<sup>224</sup>

c. Kemauan dalam diri santri

Faktor yang menghambat internalisasi di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini adalah kurangnya kemauan

---

<sup>223</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.69.

<sup>224</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 92.

yang dimiliki santri. Santri kurang memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka sehingga sering kali membuat alasan agar tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. Kurangnya kesadaran yang dimiliki santri, ditunjukkan dengan masih adanya santri yang tidak mematuhi aturan dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan ini.

d. Latar belakang keluarga

Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tidak semua berasal dari keluarga yang menanamkan kejujuran dan kemandirian sejak kecil. Latar belakang santri menjadi suatu hambatan dalam menginternalisasikan nilai karakter jujur dan mandiri. Sebab, beberapa keluarga hanya menyerahkan anaknya ke pondok untuk diberi bimbingan di pondok namun di rumah kurang mendapat bimbingan dan juga perhatian dari orang tua. Sehingga hal tersebut membuat santri menjalankan kemandirian dan kejujuran yang ala kadarnya saja.

Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan karakter anak itu adalah keluarga terutama orang tua. Hal tersebut membutuhkan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak membutuhkan

tuntunan dan bimbingan dari sosok orangtua mereka sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami.<sup>225</sup>

Mc Nair dan Brown dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan orang tua berhubungan secara signifikan dengan sikap santri.

---

<sup>225</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 69.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan:

1. Tahapan-tahapan proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, dengan memadukan tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai dan juga tahap transinternalisasi
2. Metode-metode internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, pemberian hukuman dan sanksi, berdialog,
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, yaitu faktor pendukung diri sendiri, kemauan, kebiasaan, faktor penghambat orangtua, masyarakat, sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran kepada pihak-pihak terkait dalam internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, yaitu:

1. Bagi Ustadz dan Mudabir Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, selalu memaksimalkan pembinaan secara intensif kepada santri dan juga pemberian keteladanan agar santri termotivasi mengikuti keteladanan tersebut.
2. Bagi santri Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi diharapkan kepada seluruh santri lebih semangat lagi dalam kegiatan pramuka juga menerapkan nilai-nilai kejujuran dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya ketika di pondok saja tetapi ketika di rumah atau ketika sudah menjadi alumni atau alumnus itu bisa diterapkan terutama dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, terus menerapkan penanaman karakter jujur dan mandiri pada santri agar santri melakukannya bukan karena paksaan dan tidak hanya dilakukan ketika di pondok saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Paku . *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. Pendidikan Karakter dalam Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta . *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengemban Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- DEPDIKBUD. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiyah.2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Emosda. 2011. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa Innovation.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Mansyur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hemafitria. 2014. Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP PGRI Pontianak . *Jurnal Edukasi*.
- Jati, I. P. 2012. *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen* . Semarang: Thesis.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung : MAndar Maju.
- Kemendiknas. (t.thn.). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* .
- Kristiawan, M. 2016. Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang PAndai dan Berakhlak Mulia.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Nilai Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Majid, Abdul dan Dian Andrayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Muslih. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* . Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin, Akhmad. 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'adudin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* . Bandung: Alfabeta.

- Nabawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta : Kwartir Nasional .
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Toboroni. (t.thn.). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif islam*.
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yulianti. 2003. Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen). *Pemikiran dan Pengembangan SD*.
- Zubaidi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Zuhriah, Nurul. 2002. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Rosda Karya.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# Lampiran 1

## Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAUANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-  
552398  
FAKSIMILE 0341-552398

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Aliffia Fitri Ruzky  
NIM : 16110180  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

No	Tg/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	28 September 2020	Konsultasi Bab 1-3	
2	05 Oktober 2020	Revisi Bab 1-3	
3	12 Oktober 2020	ACC Bab 1-3	
4	12 Desember 2020	Konsultasi Bab 1-6	
5	20 Maret 2021	Revisi Bab 1-6	
6	28 Maret 2021	Konsultasi Bab 1-6	
7	02 April 2021	Revisi Bab 1-6	
8	06 April 2021	Konsultasi Bab 1-6	

9	08 April 2021	Revisi Bab 1-6	
10	14 Juni 2021	ACC Keseluruhan	

Menyetujui,  
Pembimbing,

Siti Anugrah Maimunah, M.Pd  
NIP. 1969021119950310002

Malang, 14 Juni 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

Dr. Mardiana, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**Lampiran 2**  
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
**http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)**

Nomor : 1560 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

23 Oktober 2020

Kepada  
Yth. Kepala Pondok Modern  
Daruttakwien di  
Bekasi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aliffia Fitri Rizky  
NIM : 16110180  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Karakter  
Jujur dan Mandiri Melalui  
Kegiatan Pramuka pada Santri  
Di Pondok Modern  
Daruttakwien Sukatani Bekasi**

Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum  
Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

### Lampiran 3

#### Surat dari Pondok Modern Daruttakwien



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM DARUTTAKWIEN  
(YASPIDA)**

Alamat : Kp. Ceger Rt. 03/03 Desa Sukadarma Kec. Sukatani Kab. Bekasi  
SK Kemenkumham Nomor : AHU-0018292.AH.01.04.Tahun 2016

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 028/YASPIDA/Pimp.Pon/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Sona'I Abdurrahman, Lc  
Jabatan : Pimpinan Pondok  
Alamat : Kp. Ceger RT. 003/003 Des. Sukadarma, Kec. Sukatani, Kab. Bekasi

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Aliffia Fitri Rizky  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
NIM : 16110180  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dan wawancara kependidikan di Pondok Pesantren Modern Daruttakwien Sukatani dalam rangka penyusunan skripsi mulai dari Oktober 2020 s/d Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar maklum bagi yang berkepentingan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 26 Oktober 2020  
Pimpinan Pondok Modern Daruttakwien



**KH. Sona'I Abdurrahman, LC**

## Lampiran 4 Tata Tertib

# TATA TERTIB SEKOLAH

### 1. HAL MASUK SEKOLAH

- Semua murid harus di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai.
- Murid yang datang terlambat tidak di perkenankan langsung masuk kelas. Melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada wali kelas / kepala sekolah.
- Murid tidak di perbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- Jika seandainya murid sudah merasa sakit di kamar, sebaiknya tidak masuk ke sekolah.
- Murid yang absen karena sungguh-sungguh sakit atau ada keperluan yang sangat penting.

### 2. KEWAJIBAN MURID

- Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
- Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perobatan, dan peralatan sekolah.
- Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolahnya.
- Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya di dalam maupun di luar sekolah.
- Menghormati guru dan saling menghargai antara murid.
- Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan di taati.

### 3. LARANGAN MURID

- Meninggalkan kelas selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan atas izin kepada dewan guru.
- Membeli makanan dan minuman ketika jam belajar.
- Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.
- Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan.
- meminjam alat-alat pelajaran sesama murid.
- Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lainnya.
- Berada di luar kelas selama waktu kegiatan belajar mengajar.
- Berkelahi dan menghakimi sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- Membuat anggota perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

### 4. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

- Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap dan sesuai dengan ketentuan sekolah.
- Murid-murid di larang memanjangkan kuku.
- Rambut di potong rapih dan terpelihara

**5. HAK-HAK MURID**

- a. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- b. Murid-murid dapat meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- c. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib.

**6. LAIN-LAIN**

- a. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini, di atur oleh sekolah.
- b. Peraturan tata tertib sekolah ini, berlaku sejak di umumkan.

## Lampiran 5 Identitas Pondok



### YAYASAN PERGURUAN ISLAM DARUTTAKWIEN (YASPIDA)

Alamat : Kp. Ceger Rt. 03/03 Desa Sukadarma Kec. Sukatani  
Kab.Bekasi

SK Kemenkumham Nomor : AHU-0018292.AH.01.04.Tahun 2016

#### A. Identitas Pondok Pesantren

1. Nama Pondok Pesantren : DARUTTAKWIEN
2. Letak Geografis : Pedesaan
3. Alamat Pondok Pesantren : Kp. Ceger RT 003/ RW 003  
Desa Sukakarya Kec. Sukatani  
Kab. Bekasi
4. Nomor Telp/Hp : 085692858206
5. Email : madaruttakwien97@gmail.com
6. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam  
Daruttakwien
  - Akte Notaris : AMELYA ZAHARA, SH
  - Nomor : 396,-
  - Tanggal : 30 MARET 2016
7. Nama Pendiri : KH. Mualim Abdurrahman (alm.)
8. Nama Pengasuh : KH. SUBKI FAUZI  
ABDURRAHMAN  
KH. SONA'I ABDURRAHMAN, LC
9. Asrama
  - Asrama Putra : 8 Ruang
  - Asrama Putri : 8 Ruang
10. Keadaan Tanah

- Status Tanah : Milik Sendiri
- Luas Tanah : 5000 M<sup>2</sup>
- 11. Keadaan Bangunan
  - Status Bangunan : Permanen/Milik Sendiri
  - Luas Bangunan : 5000 M<sup>2</sup>
  - Ruang Kelas : 12 Kelas
- 12. Tahun Berdiri : 1997
- 13. Nomor Statistik : 510032160050
- 14. Organisasi penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Daruttakwien

#### **B. Jumlah Guru**

- Laki-laki : 21 Orang
- Perempuan : 19 Orang
- Jumlah : 40 Orang

#### **C. Jumlah Santri**

1. Menetap
  - Laki-laki : 116 Orang
  - Perempuan : 168 Orang
  - Jumlah : 284 Orang
2. Tidak Menetap
  - Laki-laki : 0 Orang
  - Perempuan : 0 Orang
  - Jumlah : 0 Orang

#### **D. Personal Guru Bidang Study**

1. Guru Nahwu : 3 Orang
2. Guru Sorof : 2 Orang
3. Guru Fiqh : 4 Orang
4. Guru Tauhid : 3 Orang
5. Guru Hadist : 3 Orang

6. Guru Tafsir	: 3 Orang
7. Guru Bahasa Arab	: 7 Orang
8. Guru Al - Qur'an	: 4 Orang
9. Guru Qori	: 1 Orang
10. Guru Tajwid	: 1 Orang
11. Guru Tahfidz	: 3 Orang
12. Guru Akhlaq	: 1 Orang
13. Guru Seni	: 2 Orang
14. Guru TIK	: 3 Orang
15. Guru SKI/Sejarah	: 3 Orang
Data Guru Pondok Pesantren	: ( <i>Terlampir</i> )
Piagam Pondok Pesantren	: ( <i>Terlampir</i> )

Bekasi, 15 September 2020  
Pimpinan Pondok Pesantren  
Daruttakwien,

KH. SONA'I ABDURRAHMAN, LC

Lampiran 6  
Visi Misi

## Struktur Organisasi

Pendiri Pondok Pesantren : KH. Muallim Abdurrahman

Ketua Yayasan : H. Sambas Fauzi, SH, M.Si

Pimpinan Pondok : 1. KH. Subki Fauzi Abdurrahman  
2. KH. Sona'i Abdurrahman, Lc  
3. KH. Syatiri Rahman, MA

**Visi**  
Menggali potensi siswa/santri demi memajukan agama, bangsa dan negara.

**Misi**

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK berwatak pejuang, terampil, sehat jasmani & rohani, kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan diri dengan landasan IMTAQ yang kuat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang profesional, tenaga kependidikan yang islami sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan masyarakat.

**Kurikulum Ponpes Daruttakwien**

1. Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor
2. Sistem Pendidikan Salafiyah
3. Kurikulum Dinas & Kemenag

**Lampiran 7**  
**Jadwal Kegiatan Santri**

<h2 style="text-align: center; background-color: #800080; color: white; padding: 5px; border-radius: 15px; display: inline-block;">Jadwal Kegiatan Santri</h2>		
NO.	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30 – 03.45	Bangun Pagi
2	03.45 – 04.30	Shalat Tahajud dan Membaca Al-Qur'an
3	04.30 – 05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah
4	05.00 – 06.00	Tausiah Menjelang Pagi Bersama Pimpinan Pondok
5	06.00 – 06.30	Ta'lim Al-Qur'an Perkelompok
6	06.30 – 06.40	Pemberian Kosa Kata (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
7	06.40 – 07.30	Sarapan Pagi, Mandi dan Persiapan Masuk Kelas
8	07.30 – 12.40	Kegiatan Belajar Mengajar
9	12.40 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah
10	13.00 – 13.30	Makan Siang
11	13.30 – 14.30	Pelajaran Sore ( Darsul Idhofi )
12	14.30 – 15.15	Istirahat
13	15.15 – 15.45	Sholat Ashar Berjama'ah
14	15.45 – 16.00	Tadarus Bersama
15	16.00 – 17.00	Ekstrakurikuler, Olahraga dan Mandi Sore
16	17.00 – 17.15	Persiapan Masuk Majelis
17	17.15 – 18.00	Membaca Al-Masurat dan Tadarus Bersama
18	18.00 – 18.15	Sholat Magrib Berjama'ah
19	18.15 – 18.30	Tadarus Bersama
20	18.30 – 19.00	Makan Malam
21	19.00 – 19.40	Sholat Isya berjama'ah
22	19.40 – 21.40	Belajar Malam
23	21.40 – 22.00	Persiapan Tidur Malam ( Doa, DLL )
24	22.00 – 03.30	Istirahat dan Tidur Malam

**Lampiran 8**  
Struktur Organisasi



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM DARUTTAKWIE**  
**(YASPIDA)**

Alamat : Kp. Ceger Rt. 03/03 Desa Sukadarma Kec. Sukatani  
Kab.Bekasi  
SK Kemenkumham Nomor : AHU-0018292.AH.01.04.Tahun 2016

---

**STRUKTUR YAYASAN PERGURUAN ISLAM**  
**PONDOK MODERN DARUTTAKWIEN**

Penasehat	: KH. Shofwan Abdurrahman
Ketua	: KH. Sambas Fauzi, SH. M.Si
Sekretaris	: Ust. Sahroji , S.Pd
Bendahara	: Hj. Ulyah Rahman, M. Pd
Bidang Pendidikan	: KH. Sona'I Abdurrahman, Lc
Bidang Ekonomi & Pembangunan	: KH. Subki Fauzi Abdurrahman
Bidang Sosial & Kemasyarakatan	: Hj. Ulyah Rahman, M.Pd

**STRUKTUR YAYASAN MADRASAH**  
**ALIYAH PONDOK MODERN**  
**DARUTTAKWIEN**

POMG	: KH. Shofwan Abdurrahman
------	---------------------------

Kepala Madrasah	: Hj. Ulyah Rahman, M.Pd
Bidang sarana & Prasarana	: Ust. Amar
Bidang Kurikulum	: Didin Nuruddin, S.S
Bidang Kesiswaan	: Drs. Andres Anwarudin
Bidang Humas	: Mahmud Abdurrahman. S.Pd.I

## **STRUKTUR YAYASAN MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK MODERN DARUTTAKWIEN**

POMG	: KH. Sambas Fauzi, SH, M. Si
Kepala Madrasah	: Sahroji, S. Pd. I
Bidang sarana & Prasarana	: Ust. Amar
Bidang Kurikulum	: Didin Nuruddin, S.S
Bidang Kesiswaan	: Annisa Rahman, S.Pd
Bidang Humas	: Mahmud Abdurrahman. S.Pd.I

## **STRUKTUR KEPENGURUSAN DEWAN GURU PONDOK MODERN DARUTTAKWIEN**

Pimpinan Pondok	: KH. Subki Fauzi Abdurrahman KH. Sona'i Abdurrahman, Lc
Sekretaris Pondok	: Madrian Fathan Fadilah

	Azmi Rozabi
Bag. Kesantrian	: Madrian Fathan Fadilah Dede Ansori Diva Prameswari Putri Ariana Kusuma wardani
Bag. Pengajaran	: Didin Nuruddin S. S (Kurikulum) Ahmad Saekhu (Pelajaran Tambahan) Ishaq Aji Nagara Fuji Amanda Suci
Bag. Kesehatan	: Ahmad Rizki Fadilah Nina Nurazizah
Bag. Bahasa	: Rusmana Nurul Fitri
Mabikori	: Ust. Amar (Pembimbing) Nanang Prasetya Nugraha Uswatun Khasanah
Bag. Kantor dan Absensi Guru	: Khotmhan Arya Rangga Defiera Maulani Fajrin
Bag. Pembangunan	: Sofian Hafifi
Bag. Lab Komputer	: Madrian Fathan Fadillah

## **STRUKTUR KEPENGURUSAN ORGANISASI PELAJAR PONDOK DARUTTAKWIEN**

Pimpinan Pondok	: KH. Subki Fauzi Abdurrahman KH. Sona'i Abdurrahman, Lc
-----------------	---

Pembimbing OPPD	: Ust. Madrian Fathan Fadillah Ustadzah. Diva Prameswari
Ketua OPPD	: M. Dindi Afjary Sylvia Nur Faiza
Wakil Ketua	: M. Rais Sihabudin Robiatul Adawiyah
Sekretaris	: M. Luthfi Hakim Silvia Rahmasari
Bendahara	: Abdul Rohim Tamara Aulia Febrianti
Bag. Keamanan	: Diberka Alnove Branizka Rohmatun Nur Azizah Safitri Kurniawan
Bag. Pengajaran	: M. Zaimul Firdaus Septian Adib Putra Robiatul Adawiyah Azalia Dini Siti Nur Fadilah
Bag. Bahasa	: M. Rais Sihabudin M. Luthfi Hakim Rindu Permata Sari Vica Aulia Putri Tiara Nur Insani
Bag. Penerangan	: Fadele Alfi Akmal Saskia Kintan
Bag. Olahraga	: Hardiyansyah Saidah nur Fadilah
Bag. Kesenian	: M. Dzaky Abdillah Chellsy Nur Hanafi

Bag. Perpustakaan : Fajar Fadillah  
Amelia Solihah

Bag. Kebersihan : Ahmad Rouf  
Rofatannuroh  
Melati Asri

Bag. Pembangunan : M. Risky Saputra  
Fitri Ananda  
Syafira Ghina

## **STRUKTUR KEPENGURUSAN KOORDINASI GERAKAN PRAMUKA DARUTTAKWIEN**

Mabigus : KH. Sona'i Abdurrahman, Lc

Mabikori : Ust. Amar  
Ust. Nanang Prasetya. N  
Ustadzah. Uswatun Khasanah

Ketua KGPD : Dicky Lam Sela  
Nova Alya Lorenza

Andalan Koordinator Urusan  
Pelatihan  
(ANKULAT) : Fadele Alfi Akmal  
Riski Saputra  
Riska Oktaviani  
Nazwa Sujilah

Andalan Koordinator Urusan  
Perlengkapan dan Kedai Pramuka  
(ANKUPERDAP) : Abdul Rohim  
Aina Sari

Bekasi, 15 September 2020  
Pimpinan Pondok Pesantren Daruttakwien,

**KH. SONA'I ABDURRAHMAN, LC**

**Lampiran 9**  
**Instrumen Penelitian**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Santri	Tahapan-tahapan proses nilai karakter jujur dan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan Transformasi Nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik</li> <li>• Penyampaian materi melalui pengajaran di kelas</li> <li>• Ceramah singkat agar peserta didik tau pro kontra antara ajaran agama islam dan nilai budaya</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan Transaksi Nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan</li> <li>• Menerima serta mengamalkan nilai-nilai</li> <li>• Mengajak siswa untuk mengungkapkan mengapa perbuatan ini salah atau benar</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan Transinternalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasi kepribadian secara aktif</li> <li>• Mengajak siswa mengenal nilai-nilai yang digunakan dan berlaku dari zaman ke zaman oleh umat manusia</li> <li>• Menghayati dan menjadikan nilai itu miliknya</li> </ul>

	Metode-metode internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan contoh yang baik</li> <li>• Berpegang pada aturan</li> <li>• Konsisten</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan siswa berperilaku baik</li> <li>• Membiasakan membantu orang lain</li> <li>• Membiasakan menghargai pendapat orang lain</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi dalam membentuk aqidah dan moral</li> <li>• Mengawasi kedisiplinan siswa</li> <li>• Pengawasan terhadap proses belajar</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan nasihat yang baik</li> <li>• Menyampaikan secara sopan santun</li> <li>• Memberikan apresiasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian hukuman atau sanksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sanksi pada siswa yang telat hadir</li> <li>• Merangkum materi tertentu</li> <li>• Memberikan tugas tambahan tertentu</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pertanyaan</li> <li>• Kegiatan bermain peran</li> <li>• Kegiatan bertanya jawab</li> </ul>
	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diri Sendiri</li> <li>• Kemauan</li> <li>• kebiasaan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua</li> <li>• Sekolah</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
--------------	-----------	------------

<p>Jujur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencontek</li> <li>• Tidak memanipulasi fakta</li> <li>• Tidak berbohong</li> <li>• Bertanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencontek atau plagiat dalam mengerjakan setiap tugas</li> <li>• Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi</li> <li>• Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran</li> <li>• Menyatakan sikap suatu materi dikelas</li> <li>• Membayar barang yang dibeli ditoko sekolah dengan jujur</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan ditempat umum.</li> </ul>
--------------	---	--

Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bergantung pada orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila mendapat masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain</li> <li>• Tidak mencontek pada teman ketika ulangan</li> <li>• Mengerjakan PR dengan usaha sendiri</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak lari dari masalah</li> <li>• Bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan</li> <li>• Mengakui kesalahan yang diperbuat</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain</li> <li>• Menahan diri untuk tidak boros</li> <li>• Saat marah berusaha meredakan emosi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ragu bertanya bila belum paham materinya</li> <li>• Berani menegur teman ketika salah</li> <li>• Berani mengakui kesalahan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.</li> <li>• Mematuhi aturan yang ada</li> <li>• Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inisiatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif.</li> <li>• Memecahkan masalah dan berpikir mendalam</li> <li>• Memberikan kesempatan pada siswa</li> </ul>

	<b>Kegiatan Pramuka</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Upacara</li><li>• Baris-berbaris</li><li>• Tali-temali</li><li>• P3K</li><li>• Sandi, Morse, Semaphore</li><li>• Pioneering</li><li>• Perkemahan</li><li>• Jerit Malam</li><li>• Wide Game</li></ul>
--	-------------------------	--

## Lampiran 10

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

1. Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik pada santri melalui kegiatan jambore?
2. Bagaimana tahap dalam penyampaian materi pada santri melalui kegiatan semaphore?
3. Bagaimana tahapan dalam memberikan nasihat agar santri tau pro kontra antara ajaran agama dan nilai budaya dalam kegiatan jambore?
4. Bagaimana ustadz memberikan pengaruh pada santri melalui contoh nilai kejujuran dalam kegiatan wide game?
5. Bagaimana ustadz menerima serta mengamalkan nilai yang ada pada dasa dharma kepada santri melalui kegiatan wide game?
6. Bagaimana ustadz menghayati nilai kemandirian pada santri melalui kegiatan perkemahan?
7. Bagaimana ustadz mengajak santri mengenal nilai-nilai bertanggung jawab dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan perkemahan?
8. Bagaimana cara memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan apel (upacara)?
9. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap berpegang pada aturan yang ada pada kegiatan pbb?
10. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap konsisten pada aturan yang ada pada kegiatan morse ?
11. Bagaimana cara membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan perlombaan pbb di luar pondok?
12. Bagaimana cara membiasakan santri untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya melalui kegiatan pioneering?
13. Bagaimana cara membiasakan santri menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan wide game?
14. Bagaimana cara pengawasan ustadz ketika mendampingi santri dalam membentuk aqidah dan moral dalam kegiatan perkemahan?
15. Bagaimana cara mengawasi kedisiplinan santri dalam kegiatan baris berbaris?
16. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap proses belajar pada kegiatan pioneering?
17. Bagaimana cara memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun dalam kegiatan pioneering?

18. Apresiasi apa yang ustadz berikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka berlangsung?
19. Bagaimana cara ustadz memberikan hukuman dan sanksi pada santri melalui kegiatan apel?
20. Bagaimana cara ustadz berdialog pada santri dalam kegiatan tanya jawab ketika menyampaikan materi?
21. Strategi apa yang ustadz terapkan untuk memudahkan dalam memberi pengetahuan tentang nilai-nilai disiplin santri dalam penyampaian materi?
22. Strategi apa yang ustadz terapkan kepada santri untuk memberikan kepekaan terhadap penderitaan orang lain dalam kegiatan pioneering?
23. Apa saja faktor pendukung (internal dan eksternal) dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
  - c. Bagaimana faktor internal santri yang mendukung dan menghambat untuk berani mengakui kesalahan?
  - d. Bagaimana faktor motivasi yang mendukung dan menghambat pada santri dalam mengemukakan pendapat tanpa ragu?
  - e. Bagaimana faktor kebiasaan yang mendukung dan menghambat pada santri dalam mengembalikan barang yang ditemukan ditempat umum ?
  - f. Bagaimana faktor orangtua yang mendukung dan menghambat dalam selalu berkata jujur sesuai apa yang dilakukan pada santri?
  - g. Bagaimana faktor sekolah yang mendukung dan menghambat dalam membiasakan tidak mencontek setiap tugas pada santri?
  - h. Bagaimana faktor masyarakat yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

## **B. Wawancara Waka Kurikulum Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

1. Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik pada santri melalui kegiatan pramuka?
2. Bagaimana tahap dalam memberikan nasihat agar santri tau pro kontra antara ajaran agama dan nilai budaya melalui kegiatan pramuka?
3. Bagaimana ustadz memberikan pengaruh pada santri melalui nilai yang ada pada karakter jujur dan mandiri?
4. Bagaimana ustadz mengajak santri mengenal nilai-nilai karakter jujur dan mandiri dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

5. Metode apa yang diterapkan ustadz untuk memudahkan dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri santri?
6. Bagaimana cara memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan kepramukaan?
7. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap berpegang pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
8. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap konsisten pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
9. Bagaimana cara membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan di luar pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi ?
10. Bagaimana cara membiasakan santri untuk saling membantu terhadap sesama?
11. Bagaimana cara membiasakan santri menghargai pendapat orang lain?
12. Bagaimana cara pengawasan ustadz ketika mendampingi santri dalam membentuk aqidah dan moral?
13. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap proses belajar pada kegiatan pramuka?
14. Bagaimana cara memberikan nasihat yang baik pada santri melalui kegiatan pramuka?
15. Apresiasi apa yang diberikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka?
16. Bagaimana cara memberikan hukuman dan sanksi pada santri?
17. Apa saja faktor pendukung (internal dan eksternal) dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

**C. Wawancara Mudabir Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

1. Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik pada santri melalui kegiatan jambore?
2. Bagaimana tahap dalam penyampaian materi pada santri melalui kegiatan semaphore?
3. Bagaimana tahap dalam memberikan nasihat agar santri tau pro kontra antara ajaran agama dan nilai budaya
4. Bagaimana ustadz memberikan pengaruh pada santri melalui contoh nilai yang telah dijalankan
5. Bagaimana ustadz menerima serta mengamalkan nilai yang ada pada dasa dharma kepada santri melalui kegiatan wide game
6. Bagaimana ustadz mengajak santri untuk mengungkapkan mengapa perbuatan tersebut benar dan salah
7. Bagaimana ustadz mengkomunikasikan kepribadian pada santri secara aktif melalui kegiatan perkemahan

8. Bagaimana ustadz mengajak santri mengenal nilai-nilai dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari
9. Metode apa yang diterapkan ustadz untuk memudahkan dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri santri
10. Bagaimana cara memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan apel ?
11. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap berpegang pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
12. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap konsisten pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi
13. Bagaimana cara membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan perlombaan pbb di luar pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi
14. Bagaimana cara membiasakan santri untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya
15. Bagaimana cara membiasakan santri menghargai pendapat orang lain
16. Bagaimana cara pengawasan ustadz ketika mendampingi santri dalam membentuk aqidah dan moral
17. Bagaimana cara mengawasi kedisiplinan santri dalam kegiatan bari berbaris
18. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap proses belajar pada kegiatan pioneering
19. Bagaimana cara memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun
20. Apresiasi apa yang ustadz berikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka berlangsung
21. Bagaimana cara ustadz memberikan hukuman dan sanksi pada santri
22. Bagaimana cara ustadz berdialog pada santri dalam memberikan pertanyaan
23. Bagaimana cara ustadz berdialog pada santri dalam kegiatan tanya jawab ketika menyampaika materi
24. Apa saja faktor pendukung (internal dan eksternal) dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
  - a. Bagaimana faktor diri sendiri yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
  - b. Bagaimana faktor kemauan yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

- c. Bagaimana faktor kebiasaan yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
- d. Bagaimana faktor orangtua yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
- e. Bagaimana faktor sekolah yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
- f. Bagaimana faktor masyarakat yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

**D. Wawancara Santri Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

1. Bagaimana kakak pembina dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik kepada kamu melalui kegiatan jambore?
2. Bagaimana kakak pembina menyampaikan materi kepada kamu melalui kegiatan semaphore?
3. Apakah kakak pembina memberikan nasihat agar kamu tau nilai positif dan negatif antara ajaran agama dan nilai budaya
4. Apakah kakak pembina memberikan pengaruh kepada kamu melalui contoh nilai yang telah dijalankan
5. Apakah kakak pembina menerima serta mengamalkan nilai yang ada pada dasa dharma kepada kamu melalui kegiatan wide game
6. Apakah kakak pembina mengajak kamu untuk mengungkapkan mengapa perbuatan tersebut benar dan salah
7. Apakah kakak pembina mengkomunikasikan kepada kamu secara aktif melalui kegiatan perkemahan
8. Apakah kakak pembina mengajak kamu mengenal nilai-nilai yang ada pada dasa dharma dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari
9. Apakah kakak pembina memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan apel ?
10. Apakah kakak pembina memberikan keteladanan agar kamu tetap berpegang pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?
11. Apakah kakak pembina memberikan keteladanan agar kamu tetap konsisten pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi

12. Apakah kakak pembina membiasakan kamu untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan perlombaan pbb di luar pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi
13. Apakah kakak pembina membiasakan kamu untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuanmu
14. Apakah kakak pembina membiasakan kamu untuk menghargai pendapat orang lain
15. Apakah kakak pembina memberi pengawasan ketika mendampingi kamu dalam membentuk aqidah dan moral
16. Apakah kakak pembina mengawasi kedisiplinan kamu dalam kegiatan bari berbaris
17. Apakah bentuk pengawasan kakak pembina terhadap proses belajar pada kegiatan pioneering
18. Apakah kakak pembina memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun
19. Apresiasi apa yang kakak pembina berikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka berlangsung
20. Apakah kakak pembina memberikan hukuman dan sanksi kepada kamu
21. Apakah kakak pembina berdialog kepada kamu dalam memberikan pertanyaan
22. Apakah kakak pembina berdialog kepada kamu dalam kegiatan tanya jawab ketika menyampaikan materi?

## Lampiran 11

### TRANSKIP WAWANCARA

#### E. Wawancara Mabikori Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi Informan: Ustadz Amar

24. Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik pada santri melalui kegiatan jambore?

Jawaban : kalau disini belum ada kegiatan jambore paling kaya pramuka di hari kamis biasa sih, biasanya tahapan kita dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik melalui ujian pramuka kaya gitu, bisa melalui ujian tulis sama praktek langsung kaya LKBB, praktek langsung semaphore seperti itu kalau disini. Yaa cara nya itu yang pertama, intinya sebelum berkata, baik dari karakter santri kita harus tau dulu pramuka itu sendiri apa artinya? Pramuka itu sendiri kan yang artinya praja muda karena jadi anak muda yang selalu berkarya yaa kan? Khususnya di Pondok Pesantren Daruttakwien ini bukan sekedar kata yang dikatakan "*scout is joly game*" yang artinya pramuka itu permainan yang menyenangkan tetapi lebih dari itu Pondok Daruttakwien membangun atau membuat keorganisasian disamping OPPD atau klo diluar itu OSIS ada KGPD (Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien) yaa, nah disitu yang paling diutamakan khususnya dari pimpinan pondok itu bukan sekedar hanya pramuka tapi apa yang berguna di masyarakat itu ditanamkan juga didalam pramuka jadi seperti mengafani mayit termasuk menolong orang lain. Sedangkan didalam pramukakan juga banyak kan jadi menolong orang lain, membantu orang lain orang lain dan gotong royong nah salah satunya itu tahapan yang pertama atau tahapan-tahapannya yaa intinya pramuka itu adalah jembatan untuk menjadikan kita untuk menjadi orang baik jadi didalam pramuka itu, yaa kita apa yang ada di pelajaran agama kita masuk di pramuka agar nyambung.

25. Bagaimana tahap dalam penyampaian materi pada santri melalui kegiatan semaphore?

Jawaban : biasanya klo semaphore sih itu dikasih materi dulu, nah klo semaphore itu kan ada huruf A-Z nah disitu baru nanti dari masing-masing perwakilan kelompok disuruh maju dan mempraktekan materi apa yang sudah di sampaikan materi yang tadi. Yaa kalau dari awal, yaa kan klo santri baru itu kan yang diutamakan pengenalan pramuka. Pramuka itu apa? Dan lahirnya kapan? Siapa yang pertama membangun? Dan juga tokoh-tokoh indonesia yang menjadi tuntunan atau didalam pramuka itu sendiri seperti H. Agus Salim kan yang

terkenalnya, pendiri kepramukaan atau kependuan di Indonesia, jadi tahapan pertama yaa itu mengenalkan bagi setiap santri baru atau andika baru tentang pramuka itu dan terus bertahap sesuai dengan tingkatannya gitu.

26. Bagaimana tahapan dalam memberikan nasihat agar santri tau pro kontra antara ajaran agama dan nilai budaya dalam kegiatan jambore?

Jawaban : klo disini lebih kepramuka nya sih, materi dan prakteknya. Tahapan pertamanya yang di khususnya di Daruttakwien itu kan berdiri untuk semua golongan. Jadi pertama misal dari Persis masuk, NU masuk, Muhammadiyah pun masuk juga dll, tentunya semua yang tidak dilarang negara dari situ kita ambil kesimpulan Daruttakwien berdiri untuk semua golongan jadi ketika disitu ada perbedaan atau ada pro dan kontra masing-masing pendapat disitu sudah di pelajari semua jadi sehingga ketika diajarkan, ketika menemukan sesuatu yang berbeda mereka paham sedangkan di motto pondok sendiri kan “berpengetahuan luas dan berpikiran bebas”, kalau misalkan di pondok ada Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien (KGPD) segala koridor bentuk nilai pramuka itu ditampung oleh KGPD sedangkan tugas mabikori disini memantau mengatur anak-anak membimbing untuk pembinaan dan sebagainya itu ditanggungkan kepada mudabir.

27. Bagaimana ustadz memberikan pengaruh pada santri melalui contoh nilai kejujuran dalam kegiatan wide game?

Jawaban : untuk kejujuran biasanya sih dalam perlombaan yaa, misalnya itu bentuknya berkelompok dan kaya ambil nilai-nilai dalam bentuk bintang, perak dan juga perunggu nah biasanya itu ada aja santri yang engga jujur, dari situ kita tes kejujurannya. Disitu itu kan kita bagi dimana-mana gitu, dia curang atau engga biasanya dari games itu.yaa tentunya kalau seperti itu kalau memberikan contoh, tentu dari kakak-kakak pembinanya, klo di OPPD kan disebut mudabir atau mudabirah atau penguruslah klo untuk KGPD disebut kak andika yaa, sebelum yang lainnya kakak andika itu yaa diajarkan tentang nilai kejujuran kemudian dipraktekan dalam kesehari-harian sehingga anggota yang melihat tertarik dan mau mengikuti.

28. Bagaimana ustadz menerima serta mengamalkan nilai yang ada pada dasa dharma kepada santri melalui kegiatan wide game?

Jawaban : di dalam kontek dasa dharma kan ada sepuluh point jadi kita pahami dulu tuh dasa dharmanya tuh apasih dari poin pertama sampai point ke sepuluh kalau kita tidak tau masing-masing point nya apa yaa gimana mau nerapin keanggota kan kita pahami dulu disitu poin-poinnya lalu setelah kita tau kita biasanya kan itu dia memberikan sikap-

sikap dan nilai-nilai dasar contohnya satu taqwa kepada tuhan yang maha esa didalam berpramuka ikut menyampaikan bagaimana seorang andika pramuka itu tetap bisa bertakwa kepada tuhan taat ibadah, shalat kan kalau misalkan wide game tuh kadang lepas bangetkan sampai jam5 baru shalat ashar nah dari situ menerapkan dasa dharma.

29. Bagaimana ustadz menghayati nilai kemandirian pada santri melalui kegiatan perkemahan?

Jawaban : biasanya klo dikegiatan perkemahan itu dinilai dari masing-masing santrinya itu bagaimana ketika dia istirahat pas perkemahan itu, dia respect gak sama dirinya sendiri ke kelompoknya.. yaa banyak manfaatnya jadi kemandirian santri itu kenapa? Karena didalam pramuka itu diajarkan bergotong royong dan juga diajarkan bagaimana menolong teman yang sedang kesusahan dan juga mendirikan sesuatu dan bekerjasama dan yaa mereka itu diajarkan kemandirian itu salah satunya dengan mengadakan KEBAR atau kemah akbar kalau disini disebutnya kalau diluar kan biasa disebut perkajum dsb, nah disitu diajarkan mandiri salah satunya masak sendiri dan semua yang dilakukan serba sendiri dan tidak memerlukan orang lain kan begitu, kecuali bekerjasama antar kelompok itu sendiri nah itu sudah menentukan kalau kemandiriannya sudah timbul. Biasanya kan kalau acara kemah ada tenda tentunya utuk mendirikan tenda masing-masing agar timbul kemandirian anak-anak kemudian merapikan halamannya.

30. Bagaimana ustadz mengajak santri mengenal nilai-nilai bertanggung jawab dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan perkemahan?

Jawaban : nah biasanya kakak kelas yang paling tinggi yang dikasih tanggung jawab sebagai ketua kelompok biasanya dari situ kita bisa tau tanggung jawab, kan nanti akan ada pergantian kelompok, ketua kelompok, nah disitu dilihat tanggung jawab nya sebesar apa.. pertama berdalil bahwa “setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin adalah yang akan diminta pertanggung jawaban itu, berawal dari sini mereka itu akan diminta pertanggung jawaban sehingga setiap harinya itu mereka itu selalu beri pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan tanggung jawab yang harus dijalani.

31. Bagaimana cara memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan apel (upacara)?

Jawaban : berawal dari salah satunya harus tepat waktu, harus berpenampilan rapi, dan juga beratribut lengkap kenapa? Sehingga anggota yang melihatpun tertarik dengan pramuka itu, ternyata pramuka itu baik, menarik, dan juga mengesankan dan juga pembinanya itu

ontime dan juga bisa dicontohlah.. ketika upacara berlangsung tentunya datang tepat waktu ketika upacara kemudian berpakaian rapi dan sopan nah biasanya kan ada pemberian amanat harus disampaikan secara singkat padat dan jelas.

32. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap berpegang pada aturan yang ada pada kegiatan pbb?

Jawaban : cara memberikan teladan untuk tetap berpegang teguh pada aturan biasanya dikasih aturan tertentu biar dia selalu mengikuti aturan tersebut, kemudian ditakut-takuti sama pelanggaran jika tidak mengikuti aturan tersebut bagaimana konsekuensinya.. klo agar berpegang teguh kembali lagi pada tujuan, tujuan mereka masuk pondok ini apa? Klo tujuannya Cuma ikut-ikutan kadang-kadang mereka itu tidak mengikuti peraturan. Ketika mereka menghayati motto pondok, panca jiwa pondok atau peraturan yang diberikan pondok ini menjalankan manfaat bagi dia maka insyaallah dia akan mengikuti. Selama ini mereka yang memangkang atau tidak taat pada peraturan karna dia tidak paham pada peraturan itu sendiri.

33. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap konsisten pada aturan yang ada pada kegiatan morse ?

Jawaban : klo di morse sendiri kan disini ada banyak yaa, itu tergantung karena disini saya sebagai mabikori, dan ada bawahannya yang turun langsung keanggota kan ada KGPD (Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien) yang turun langsung ke anggota itukan pengurus, nah tugas saya hanya membimbing mereka pengurus keanggotanya. Klo untuk morse sih sama kaya semaphore tadi klo ga salah yaa, dari materinya nah disitu nanti masing-masing santri yang diberikan materi dari morse tersebut disuruh bikin contoh.

34. Bagaimana cara membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan perlombaan pbb di luar pondok?

Jawaban : ohh iya waktu kemaren kalau engga salah satu atau dua tahun yang lalu ada perlombaan diluarkan ikut lomba juga nih di SMKN 2 Cikarang Barat lah yang mebiasakan anak untuk bersikap baik tentunya yang pertama sebelum berangkat lomba mengasih arahan kepada mereka tetap menjaga nilai-nilai yang ada dipondok baik itu yang berkaitan dengan tatap muka maupun tidak dan selanjutnya kita ikut serta memantau kelakuan mereka diluar biasanya anak-anak pondok kalau udah diluar kan udah beda kan udah agak liar kan nah disitu kita memantau pun misalkan ada yang bertindak tidak baik kita langsung memberi arahan dengan begitu dia akan merasa di awasi apa yang diperlakukannya itu salah.

35. Bagaimana cara membiasakan santri untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya melalui kegiatan pioneering?  
Jawaban : saling membantu sesama, biasanya pioneering itu ada jadwal berkelompok disitu juga ada dari masing-masing kelas yang tertinggi terlebih ketua kelompoknya itu juga turun tangan saling membantu walaupun itu bukan kelompoknya.

36. Bagaimana cara membiasakan santri menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan wide game?

Jawaban : caranya yaa dia bisa menghargai pendapat orang lain dan saling menghargai apa pendapat yang disampaikan temannya dan begitu pula sebaliknya.. kalau Dipondok Daruttakwien ini yaa tadi kan disini berdiri untuk semua golongan jadi kita sudah diajarkan dari awal itu agar menghargai yaa seperti kalau NU kan pakai qunut klo Muhammadiyah tidak pakai qunut yaa kan disini kita ajarkan keluasaan ilmu yaa kan? Ilmu yang begitu luas agar mereka tidak menjudge bahwa orang lain itu salah dan dirinya saja yang benar. Klo disini insyaallah tidak ada, kalau ada yang melakukan ini dan pendapatnya itu ada, dan dalilnya itu ada yaa silahkan jadi tidak ada yang menyalahkan.

37. Bagaimana cara pengawasan ustadz ketika mendampingi santri dalam membentuk aqidah dan moral dalam kegiatan perkemahan?

Jawaban : pertama dari buku-buku seperti TKK (Tanda Kecakapan Kepramukaan) disitukan ada adzan trus mereka membantu sesama kemudian mengaji disitu juga banyak lambang-lambang bahkan bisa puluhan bahkan bisa aja dibawah 100 gitu kan nah itu ketika mendapatkan itu bukan membeli tapi cara mendapatkannya itu dengan melakukan menghafal atau melakukan yaa yang agar mendapatkan tanda itu sendiri jadi dari situ juga sudah ketahuan mereka bisa dipantau bisa apa yang dituliskan dibuku TKK itu kurang lebih paling tidaknya seperti itu... yaa pengawasan yang kami lakukan yaa itu dia seperti hari kamis pramuka ketika upacara pasti masih ada saja anak yang bercanda, ngobrol, makan apa saja kita disitu memperhatikan bahwa anak-anak ikut serta dalam peraturan pramuka kemudian kita kasih perintah kepada mudabir untuk menegur ekstra kepada anak tersebut.

38. Bagaimana cara mengawasi kedisiplinan santri dalam kegiatan baris berbaris?

Jawaban : yaa disiplin trus, kan waktu pramuka disini hanya sebentar, kurang lebih sekitar satu jam, nah agar dapat disiplin waktu disetiap minggunya sama pengurusnya di atur berapa menit mengumpulkan anggota di lapangan, berapa menit waktu untuk menjelaskan materi

yang akan disampaikan agar semua nya disiplin jadi ketika masuk waktu shalat ashar kegiatan pramuka pun selesai.. cara mengawasinya satu mengontrol pertama dari mudabir atau dari kakak pembina sebelum pramuka dilaksanakan klo disini malam rabu itu ada liqoul kasyaf. Liqoul kasyaf itu kumpulan tentang membahas pramuka untuk kegiatan pramuka hari esoknya seperti itu jadi cara mengawasinya seperti itu.

39. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap proses belajar pada kegiatan pioneering?

Jawaban : biasanya setiap seminggu sekali pada malam rabu ataupun malam kamis itu ada kegiatan musyawarah gugus depan, biasanya pengurus atau lebih khususnya KGPD atau pengurus di bagian kepramukaan ini menyampaikan materi kepada mabikori dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan pada esok harinya ketika kegiatan pramuka pada anggota.

40. Bagaimana cara memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun dalam kegiatan pioneering?

Jawaban : kalau ada yang salah biasanya engga langsung kita tegur biasanya kita perhatikan dahulu kita pantau lagi terlebih dahulu kalau misalnya dia merasa salah lalu dilihatan ustadznya pasti dia akan merasa malu merasa engga enak pun kalau dia tidak merasa diperhatikan dulu lalu ada kesempatan yang memang enak atau sepi engga ditempat rame kita langsung tegur karna biasanya menegur seseorang disaat ramai itu bukan untuk memberi nasihat tapi mempermalukan mereka, kan biasanya setiap anak memiliki alasan yang unik dan masing-masing biasanya dengan face to face juga lebih menyentuh ke hati lebih enak dan enjoy juga sih.

41. Apresiasi apa yang ustadz berikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka berlangsung?

Jawaban : banyak salah satunya piala-piala yang sudah terjadi yang diberikan kepada santri. Seperti santri terajin, santri terapih, santri terlengkap, jadi santri yang paling ramai suaranya nah itu banyak apresiasi. Nah yang pertama itu piagam nyata, kenapa? Karena ini berhubungan dengan kenangan yaa kan? Klo orang dikasihnya makanan itu 2 hari atau hari tersebut sudah habis tapi dia tidak mengingat bahwa dulu pernah saya itu jadi juara apa. Jadi piala atau piagam itu disiapkan, yang aktif kita beri apresiasi berupa piagam piala berupa penunjang agar lebih aktif lagi dalam berpramuka.

42. Bagaimana cara ustadz memberikan hukuman dan sanksi pada santri melalui kegiatan apel?

Jawaban : hukumannya macam-macam kalau melanggar di tempat paling tidak dia skotjam, pushup, atau menghafal dasa dharma atau trisatya, pancasila, dsb. Ketika dia tidak lengkap dalam beratribut itu juga hukumannya juga berbeda lagi jadi hukumannya juga sesuai AD/ART kepramukaan, tentu ada sanksi-sanksi pada setiap bagian yang tidak lengkap biasanya push up atau skotjam biasanya yang berat kalau bolos pramuka kan suka ada anak yang males ikut pramuka nih tiba-tiba siangnya sakit alasan berbagai macam nah itu tentunya kami tegaskan tidak diperbolehkan.

43. Bagaimana cara ustadz berdialog pada santri dalam kegiatan tanya jawab ketika menyampaikan materi?

Jawaban : kalau itu biasanya dari pengurus langsung jadi ustadz atau ustadzahnya atau kami yang disebut sebagai mabikori ini tidak turun tangan langsung.

44. Strategi apa yang ustadz terapkan untuk memudahkan dalam memberi pengetahuan tentang nilai-nilai disiplin santri dalam penyampaian materi?

Jawaban : untuk semua penyampaian semua materi biasanya dilakukan pengurus keanggota, pertama membuat kelompok jadi berfirqoh atau perregu itu agar apa? Agar bisa disesuaikan dengan kelasnya tidak diajarkan dengan sama karena kelas 1 dengan kelas 5 kemampuannya berbeda ...

45. Strategi apa yang ustadz terapkan kepada santri untuk memberikan kepekaan terhadap penderitaan orang lain dalam kegiatan pioneering?

Jawaban :

46. Apa saja faktor pendukung (internal dan eksternal) dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

- i. Bagaimana faktor internal santri yang mendukung dan menghambat untuk berani mengakui kesalahan?

Jawaban : biasanya klo ada yang melanggar baik sepele maupun ataupun kesalahan besar itu yang paling sering ditanya itu kejujurannya, iyaa biasanya kan rata-rata gamau mengakui kesalahannya yaa mungkin karna takut dihukum oleh karena itu ditanya dahulu semisalkan tidak ada yang mau jujur itu biasanya diancam pakai sanksi, sanksi nya double dari situ pasti orang yang berbuat kesalahan akan mengaku.

j. Bagaimana faktor motivasi yang mendukung dan menghambat pada santri dalam mengemukakan pendapat tanpa ragu?

Jawaban : semisalkan itu ada dari perwakilan kelompok biasanya dari setiap kelompok itu saling disuport dari masing-masing kelompoknya ntah itu dalam bentuk yel-yel masing-masing kelompoknya atau dari kata semangat, tepuk tangan, dan lain-lain, dan itu kembali lagi pada diri orang yang kita beri motivasi dan faktor pendukungnya dari teman kelompoknya khusus nya ketua kelompoknya.

k. Bagaimana faktor kebiasaan yang mendukung dan menghambat pada santri dalam mengembalikan barang yang ditemukan ditempat umum ?

Jawaban : yaa masih banyak belum menerapkan kebiasaan ini.

l. Bagaimana faktor orangtua yang mendukung dan menghambat dalam selalu berkata jujur sesuai apa yang dilakukan pada santri?

Jawaban : bisa jadi, itu mungkin salah satu latar belakang nya.

m. Bagaimana faktor sekolah yang mendukung dan menghambat dalam membiasakan tidak mencontek setiap tugas pada santri?

Jawaban : yaa pastinya kita himbau jika mereka harus bangga terhadap hasilnya walaupun itu nanti nilainya jelek dari pada nilai bagus hasil mencontek.

n. Bagaimana faktor masyarakat yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

Jawaban : biasanya sedikit mempengaruhi, apalagi ketika santri abis pulang dari rumah lalu kembali kepondok.

**F. Wawancara Waka Kurikulum Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

**Informan : Ustadz Didin Nurudin**

**Hari : Minggu, 4 April 2021 14:23**

18. Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik pada santri melalui kegiatan pramuka?

Jawaban : dengan dinasehati kita beri arahan kemudian memberi contoh teladan yang baik pada mereka.

19. Bagaimana tahap dalam memberikan nasihat agar santri tau pro kontra antara ajaran agama dan nilai budaya melalui kegiatan pramuka?

Jawaban : dengan sering mempraktekan kegiatan latihan umpamanya dalam kegiatan cerdas cermat trus mengadakan lomba-lomba.

20. Bagaimana ustadz memberikan pengaruh pada santri melalui nilai yang ada pada karakter jujur dan mandiri?

Jawaban : dengan memberi pujian yang melakukan jujur dan baik kemudian memberikan semangat.

21. Bagaimana ustadz mengajak santri mengenal nilai-nilai karakter jujur dan mandiri dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : mengharuskan kepada anak-anak menjalankan dasa dharma menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

22. Metode apa yang diterapkan ustadz untuk memudahkan dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri santri?

Jawaban : dengan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

23. Bagaimana cara memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban : yaa disiplin waktu, tepat waktu, kemudian selalu berperilaku baik agar dicontoh.

24. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap berpegang pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

Jawaban : ketika melanggar mereka harus di sanksi agar menerapkan nilai disiplin.

25. Bagaimana cara memberikan keteladanan agar santri tetap konsisten pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

Jawaban : dengan diterapkan kedisiplinannya kalau ada yang salah langsung kita tegur kemudian diberi sanksi.

26. Bagaimana cara membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan di luar pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi ?  
Jawaban : ketika pulang atau liburan diadakan penilaian dan menerapkan aturan-aturan agar disiplin dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang ada dipondok.
27. Bagaimana cara membiasakan santri untuk saling membantu terhadap sesama?  
Jawaban : dengan membiasakan lama-lama terbiasa walau terpaksa membantu temannya yang kesulitan.
28. Bagaimana cara membiasakan santri menghargai pendapat orang lain?  
Jawaban : dengan diadakan musyawarah-musyawarah biar masing-masing menghargai pendapat orang lain.
29. Bagaimana cara pengawasan ustadz ketika mendampingi santri dalam membentuk aqidah dan moral?  
Jawaban : ketika mereka berlatih dan memantau trus.
30. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap proses belajar pada kegiatan pramuka?  
Jawaban : yaa itu tadi sama dengan yang tadi selalu kita pantau.
31. Bagaimana cara memberikan nasihat yang baik pada santri melalui kegiatan pramuka?  
Jawaban : dengan cara yang baik yang sopan dan santun.
32. Apresiasi apa yang diberikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka?  
Jawaban : pertama nilai raport nya diberi nilai B yaa baik kalau dalam perlombaan yaa diberi hadiah atau penghargaan.
33. Bagaimana cara memberikan hukuman dan sanksi pada santri?  
Jawaban : yaa di sanksi yaa tergantung pelanggarannya kalau yang paling rendah lari mengelilingi lapangan.
34. Apa saja faktor pendukung (internal dan eksternal) dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?  
Jawaban : faktor pembawaan anak dari rumah trus pengaruh lingkungan luar yang dibawa kepondok. Faktor orang tua juga pengaruh kadang-kadang kurang perhatian, kurang dukungan.

**G. Wawancara Mudabir Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**  
**Informan : Nanang**  
**Hari : Kamis, 25 Maret 2021 17:37**

25. Bagaimana tahapan dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik pada santri melalui kegiatan jambore?

Jawaban: kalau disini belum ada kegiatan jambore paling kaya pramuka di hari kamis biasa sih. Kalau tahap nilai informasi didalam pramuka mengenal kode etik yakni dasa dharma dan tri satya yang menjadi pegangan itu didalam pramuka yang mengandung nilai-nilai kehidupan tentunya nilai yang positif adapun tahapan yang kita lakukan yaa kita melihat dari kepribadian anak masing-masing dalam pramuka atau diluar pramuka misalkan anak-anak memiliki karakter yang kurang sopan, kurang disiplin didalam berpramuka kita ajak mereka kita latih mereka untuk bersikap seperti itu disiplin terutama dalam hal waktu kemudian kalau berpakaian tentunya dalam berpramuka juga kan memakai berbagai macam atribut baret, kaku dll dan secara tidak langsung penerapan atribut dan disiplin waktu dan sebagainya itu melatih kedisiplinan anak adapun penyampaian kita pun ketika upacara yang mana disitu ada amanat dari kakak pembina upacara yang bisa disampaikan kepada andika.

26. Bagaimana tahapan dalam penyampaian materi pada santri melalui kegiatan semaphore?

Jawaban: pertama klo misalkan ingin menyampaikan materi kita edukasikan dulu ke anak-anak nanti pada hari kamis akan dilaksanakan latihan untuk materi semaphore lalu saya sendiri sebagai mudabir memberikan kepada teman-teman KGPD memberikan peralatan semaphore untuk bisa diterapkan kepada anak-anak tentu pada hari kamis disitu dengan teman-teman pengurus KGPD lainnya memberi contoh gerakan semaphore dari abjad A-Z.

27. Bagaimana tahapan dalam memberikan nasihat agar santri tau pro kontra antara ajaran agama dan nilai budaya

Jawaban: klo disini lebih kepramuka nya sih, materi dan prakteknya.

28. Bagaimana kakak pembina memberikan pengaruh pada santri melalui contoh nilai kejujuran dalam kegiatan wide game?

Jawaban: ketika wide game biasanya berbagai macam lomba misalkan niup bola digelas nih kan setiap perlombaan berbeda juga peraturannya disaat mereka lomba seperti itu yaa kita sedikit demi sedikit yaa memantau juga

menerapkan sistem kejujuran untuk jujur dan tidak ada yang berbohong kan ada tuh kalau lagi lomba megangin botol nya engga ditiup.

29. Bagaimana kakak pembina menerima serta mengamalkan nilai yang ada pada dasa dharma kepada santri melalui kegiatan wide game?

Jawaban: nilai dasa dharma yang tersebut sepuluh itu sebenarnya ada semuanya, sadar tidak sadar gitu kan dikeseharian dan diterapkan di pramuka.

30. Bagaimana kakak pembina menghayati nilai kemandirian pada santri melalui kegiatan perkemahan?

Jawaban: biasanya klo dikegiatan perkemahan itu dinilai dari masing-masing santrinya itu bagaimana ketika dia istirahat pas perkemahan itu, dia respect gak sama dirinya sendiri ke kelompoknya.

31. Bagaimana kakak pembina mengajak santri mengenal nilai-nilai tanggung jawab dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan perkemahan?

Jawaban: tanggung jawab kalau misalkan tanggung jawab misalkan masing-masing firqoh atau kelompok itu kan punya tongkat dan logonya tuh nah ketika kegiatan pelatihan baris-berbaris tongkat kan dipakai ada sebagian anak-anak tongkat itu ditaro dimana-mana apayaaa yaa diberantakinlah nah disitu kita memberikan sanksi, teguran kepada anggota-anggota agar rasa tanggung jawab agar barang yang dia pakai dan barang yang dia miliki itu bisa dirapikan bisa dipertanggung jawabkan.

32. Bagaimana cara kakak pembina memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan apel (upacara)?

Jawaban: caranya biasanya kita mencontohkan dengan berpakaian yang rapi, atribut yang dikenakan juga lengkap, tata cara berbicara kepada yang lebih tua atau yang lebih muda begitu.

33. Bagaimana cara kakak pembina memberikan keteladanan agar santri tetap berpegang pada aturan yang ada pada kegiatan pbb?

Jawaban: klo saya sendiri sebelum kita memberikan kepada anggota kita mulai dulu pada diri sendiri harus seperti itu, contohnya kita menyuruh anggota-anggota selalu datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian kita sendiri harus seperti itu harus rapi menjalankan peraturan karna sekarang anak-anak lebih kritis makin kesini semakin kritis liat kakak pembinanya engga bener dia langsung ko kakak pembinanya begitu lah ko begini nah mau tidak mau itu sebagai teladan mencontohkan yang baik.

34. Bagaimana cara memberikan keteladan agar santri tetap konsisten pada aturan yang ada pada kegiatan morse?  
Jawaban: sama seperti itu tadi dengan cara memberi contoh agar mereka mengikuti.
35. Bagaimana cara membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan perlombaan pbb di luar pondok ?  
Jawaban: klo itu sih sebelum acara pramuka diluar itu biasanya pembina memberikan arahan, arahnya tentu nya menjaga sopan santun kemudian jaga telinga, jaga tangan agar tidak diluar itu mengambil sembarangan seperti mengambil daun orang atau apapun. Nah ini sebelum berpramuka kita arahkan terlebih dahulu karena namanya anak-anak kan yaa sedang happy-happynya melakukan sesuatu, tetapi ketika kita tegur tidak ada respon itu sudah lepas dari kewajiban.
36. Bagaimana cara membiasakan santri untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuannya melalui kegiatan pioneering?  
Jawaban: untuk gotong royong sendiri ini biasanya terlihat sih ketika anak-anak sedang berkemah yaa biasanya gotong royong dalam mendirikan tenda yaa kita biasanya memerintahkan ana-anak untuk mendirikan tenda dengan begitu anak-anak bekerjasama lebih tertanam kaya ayo kita sama-sama untuk mendirikan tenda.
37. Bagaimana cara membiasakan santri untuk menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan wide game?  
Jawaban: saling menghargai terhadap sesama kita memberi arahan bahwa setiap orang itu punya arahan hak yang sama kita tidak boleh istilahnya meremehkan atau merendahkan orang lain sebab ketika pendapat kalian atau hal yang kalian sampaikan tidak dipedulikan bagaimana perasaan kalian.
38. Bagaimana cara pengawasan kakak pembina ketika mendampingi santri dalam membentuk aqidah dan moral dalam kegiatan perkemahan?  
Jawaban: yaa ketika sudah masuk waktu shalat, ketika waktunya beribadah jadi tidak terlalu fokus pada kegiatan pramuka.
39. Bagaimana cara mengawasi kedisiplinan santri dalam kegiatan baris berbaris?  
Jawaban: yaa biasanya ada beberapa nanti yang mengawasi dengan berkeliling memantau apa ada anggotanya yang masih belum serius atau berpakaian tidak lengkap nanti kita tandai kemudian kita panggil setelah kegiatan selesai.

40. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap proses belajar pada kegiatan pioneering?  
Jawaban: untuk pionering kan mesti tau tali temalnya dulu nih nanti akan ada kelas yang tertua dan juga ketua kelompok untuk membantu dan mengarahkan anggota-anggotanya.
41. Bagaimana cara memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun dalam kegiatan pioneering?  
Jawaban: misalnya ketika ada salah satu anggota yang salah biasanya disini ada peraturan tersendiri dan itu ada sanksinya sebelum kita menghukum santrinya tersebut biasanya kita kasih nasihat terlebih dahulu ataupun ditegur agar tidak melakukan kesalahannya kembali.
42. Apresiasi apa yang ustadz berikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka berlangsung?  
Jawaban: biasanya di pramuka disini sudah berlaku penilaian setiap minggu nya pada masing-masing kelompok pramuka jadi pengurus telah menyiapkan penilaian dalam bentuk bintang, emas, dan perunggu tadi, jadi setiap minggu masing-masing sudah mendapat penilaian sama apresiasi juga piala bergilir setiap bulan bagi kelompok dan andika tersemangat dalam pramuka.
43. Bagaimana cara ustadz memberikan hukuman dan sanksi pada santri melalui kegiatan apel?  
Jawaban: contohnya jika ketahuan tidak beratribut lengkap, biasanya yang sepele itu seperti ada santri banat atau santri putri yang tidak memakai jarum pentul dibelakang khimar nya atau jilbab nya nah itu kan klo tidak memakai jarum pentul ketika sedang berkegiatan krudungnya terbang-terbangan takut terlihat rambutnya biasanya hukuman yang diberikan itu thawaf di medan atau lari di lapangan trus untuk yang tidak memakai atribut biasanya dikenakan denda tidak memakai satu atribut semisal tidak memakai kaku denda yang dikenakan untuk satu atribut itu 2000.
44. Bagaimana cara kakak pembina berdialog pada santri dalam kegiatan tanya jawab ketika penyampaian materi?  
Jawaban: ketika materi telah kita sampaikan pastinya kita akan mengulas dengan sesi tanya jawab atau kita kemas dalam bentuk permainan.
45. Strategi apa yang kakak pembina terapkan untuk memudahkan dalam memberi pengetahuan tentang nilai-nilai disiplin santri dalam penyampaian materi?

Jawaban: yaa tentunya itu tadi yang saya sampaikan, saya menerapkan itu pada diri sendiri agar dicontoh oleh anggota-anggota karena mereka lebih cenderung untuk mencontoh yang tua biasanya kalau kita tidak baik anak-anakpun mengikutinya dan terprogram dalam otaknya pengurus saja begitu berarti kita juga boleh.

46. Strategi apa yang kakak pembina terapkan kepada santri untuk memberikaan kepekaan terhadap penderitaan orang lain dalam kegiatan pioneering?

Jawaban: berupa perumpamaan atau mencontohkannya secara langsung agar anggota dapat mengikuti.

47. Apa saja faktor pendukung (internal dan eksternal) dan penghambat internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

- g. Bagaimana faktor internal santri yang mendukung dan menghambat untuk berani mengakui kesalahan?

Jawaban: kalau untuk jujur itu kan ada pada dasa dharma itu sendiri jadi caranya itu yang biasa terjadi yaa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang kejujuran sehingga setelah hatinya tersentuh biasanya dia mudah mengakui kesalahan.

- h. Bagaimana faktor motivasi yang mendukung dan menghambat dalam mengemukakan tanpa ragu?

Jawaban: yaa beberapa sudah bisa mengemukakannya tapi masih banyak yang belum berani untuk mengemukakan pendapat tanpa ragu kita sebagai pengurus disini mencoba agar anggota-anggotanya berani dalam menyampaikan pendapat tanpa ragu.

- i. Bagaimana faktor kebiasaan yang mendukung dan menghambat dalam mengembalikan barang yang ditemukan ditempat umum?

Jawaban: iyaa kita mencoba mengawali agar mereka mengikuti biasanya kalau ada barang hilang kemudian ada yang melapor pada pengurus kita umumkan kalau tidak ada yang merasa biasanya barang tersebut kita lelang.

- j. Bagaimana faktor orangtua yang mendukung dan menghambat dalam selalu berkata jujur sesuai apa yang dilakukan pada santri?

Jawaban: biasanya dukungan dan perhatiannya sih.

- k. Bagaimana faktor sekolah yang mendukung dan menghambat dalam membiasakan tidak mencontek setiap tugas pada santri?

Jawaban: yaa disini sudah diterapkan jika ada yang ketahuan mencontek akan ada hukuman untuk yang banat atau perempuan mengenakan kerudung hukuman dan untuk yang laki-laki dibotak.

1. Bagaimana faktor masyarakat yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?  
Jawaban: faktor teman ini amat pengaruh apalagi kalau misalnya mereka ketika liburan dan kembali kepondok.

## **H. Wawancara Santri Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi**

**Informan : Santri**

**Hari : Kamis, 1 April 2021 17:37**

23. Bagaimana kakak pembina dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik kepada kamu melalui kegiatan jambore?

Jawaban:

Adam : biasanya kakak pembina menginformasikan nilai yang baik ketika mau upacara.

Satya : menyampaikan nya dengan cara yang benar pada seluruh anggota.

Ambi : penyampaian nya itu benar, karna benar atau salah apa yang disampaikan kakak pembina itu sudah dipersiapkan lama untuk menyampaikan materi setiap hari kamis nya.

Erwin : kakak pembina harusnya jelas dalam menginformasikannya dan tegas, karna apa? Karna dia itu sebagai pembina klo misalnya seorang pembina tidak tegas atau cengengesan itu tidak dianggap pembina.

Zahra : kalau cara penyampain kepada anak judud itu mengenai pengetahuan yang ada dipondok dulu itu bagaimana.

Nazlia : cara penyampaian dengan cara yang baik itu dengan menyampaikan materi, latihan PBB setiap pramuka, yaa setiap pergantian pengurus pasti ada pemilihan pasukan inti baru itu sama seperti dilihat kemampuan dan pengetahuannya tidak memandang dekat atau tidak.

Caca : menurut saya harus percaya diri dalam menyampaikan materinya, berani.

Afifah : kalau misalnya nilai yang baik diambil dari kakak pembina itu ketika memberi nilai tidak memandang dia dekat atau tidak nya dengan anggota tersebut harus adil sama rata misal kakak pembina dekat sama si A tapi sama si B engga jadi nilai si A aja yang besar karena si A dekat sama pembina nya.

24. Bagaimana kakak pembina menyampaikan materi kepada kamu melalui kegiatan semaphore?

Adam : biasanya anak baru atau anak judud yang belum paham pasti selalu ditanyakan apa sudah mengerti atau belum, menjelaskan pengertiannya cara menggunakannya seperti apa.

Satya : menjelaskan sesuatu agar semuanya paham dan tidak menanyakan lagi kepada kakak pembinanya.

Ambi : menurut saya penjelasannya sangat detail dan sangat mudah untuk dipahami andika dan menambah wawasan juga tentang pramuka.

Erwin : mengetahui tentang materi supaya lebih jelas agar semua andika-andikanya tau bahwa apa yang disampaikan itu paham dan tau materi yang sedang dijelaskan.

Zahra : klo menurut saya kan saya anak baru untuk mudabirah yang ngasih materi itu pasti disesuaikan untuk anak baru misalnya materinya dari yang mudah dulu jadi insyaallah egga ribet.

Nazlia : kadang jika materinya itu kurang sesuai pemahaman mereka kalau mereka tidak paham materinya tidak jelas tetapi yang saya lihat pemahaman mereka dipelajari dulu dipahami diresapi lalu mereka beri keanggota sehingga ketika penyampaiannya keanggota itu jelas, teliti, tidak berbelit, dan tidak sulit untuk dipahami.

Caca : menurut saya penyampaiannya yaa jelas simple juga dan mudah untuk dimengerti.

Afifah : menurut saya akan setiap orang itu kan berbeda-beda jadi ada yang langsung bisa apa maksud dari materi tersebut dan ada juga yang lama untuk memahami materi tersebut jadi kalau menurut saya bukan bermaksud untuk membedakan akan tetapi yang ditakutkan ada yang tidak paham materi tersebut jadinya yang pertama harus diperhatiin anggotanya mana yang cepat mengerti materi tersebut mana yang lama memahaminya jadi buat yang lama memahami materi tersebut pengurus harus tau tata caranya.

25. Apakah kakak pembina memberikan nasihat agar kamu tau nilai positif dan negatif antara ajaran agama dan nilai budaya?

Adam : biasanya pembina memberi nasihat agar kita menjadi lebih baik agar mengetahui nilai positif dan negatif.

Satya : yaa agar mengetahui mana yang positif dan negatif.

Ambi : caranya bagus dan kebanyakan nilai positifnya, bisa disimpulkan bisa kita ambil 80% nilai positif dan 20% nilai negatif.

Erwin : positifnya yang diambil dari kakak pembinanya yaa tegas.

Zahra : menurut saya kan saya sudah diberi tau banyak mungkin diberi teguran untuk menjadi lebih baik lagi dan diberi motivasi untuk bersungguh-sungguh belajar lagi dan untuk yang sudah baik mungkin ditingkatkan lagi agar tidak menyombongkan diri untuk ujian.

Nazlia : menurut saya memberi nasihat ketika ujian masuk pasukan inti nah untuk anggota yang terpilih jangan sesekali menyombongkan diri kepada teman-teman yang tidak terpilih dan pasti pengurus menasehati anggota yang belum terpilih agar selalu berusaha berdoa dalam berjuang lagi dalam memasuki pasukan inti tersebut dan menasehati agar mereka terinspirasi untuk mengikuti ujian seserius mungkin pada ujian selanjutnya sehingga masuk dalam pasukan inti tersebut.

Caca : tetap rendah hati, karna roda itu kan selalu berputar mungkin esok yang belum mendapatkan bisa lebih baik dan mendapatkan.

Afifah : pastilah jadi misalnya kakak pembina kasih nilai nih nah trus ada yang dapat nilai kecil dan besar pasti kakak pembina mengasih tau anak yang nilai nya kecil itu tidak rendah diri dan memberi semangat dan nasihat agar terus semangat dan berusaha agar nilainya lebih baik lagi dari yang kemarin trus untuk yang nilainya besar diberi nasihat agar tidak sombong dan terus belajar, belajar, belajar, dan belajar.

26. Apakah kakak pembina memberikan pengaruh kepada kamu melalui contoh nilai yang telah dijalankan?

Adam : yaa ditegaskan dan dikedatkan agar kita jauh lebih baik lagi.

Satya : yaa pasti yang namanya pembina itu atau kakak pembina itu memulainya duluan agar yang lainnya mengikutinya dengan lebih baik.

Ambi : iyaa pengaruh yang baik terutama dalam hal kepramukaan, nilai-nilai dasa darma yang telah diajarkan diterapkan dalam sehari-hari dipondok.

Erwin : kakak pembinanya harus dicontoh klo misalnya kakak pembinanya semangat berpramuka tidak pernah lelah, tidak takut panas, pastinya kita ado-adonya atau anggota-anggotanya pasti akan mengikuti.

Zahra : yaa kaka pembina nya memberi contoh yang baik seperti bersemangat dalam membina ketika dilapangan atau diruangan dan selalu bersemangat agar anggota-anggotanya pun semangat.

Nazlia : iya contohnya mengajak kami agar semangat trus klo kakak pembinanya semangat otomatis kita anggotanya juga semangat kalau pengurusnya letoy dan tidak bersemangat pengaruh tidak semangat tersebut akan diikuti oleh anggota.

Caca : iyaa disiplin biasanya turun sebelum bell kita-kita nya juga ikut gitu wah kakak pembinanya udah turun nih nah kita pun mengikuti kakak-kakak pembina langsung berkumpul dilapangan.

Afifah : yaa pasti jika ingin anggota nya disiplin, taat biasanya mereka terapkan dulu supaya anggotanya mencontoh, misalnya disiplin trus berani dan bisa dalam segala hal itu mereka jalankan terlebih dahulu insyaallah anggotanya juga ikut mengikuti.

27. Apakah kakak pembina menerima serta mengamalkan nilai yang ada pada dasa dharma kepada kamu melalui kegiatan wide game?

Adam : iyaa sebagian contohnya taqwa kepada tuhan yang maha esa contohnya kita beribadah setiap waktu.

Satya : iyaa takwa kepada tuhan yang maha esa karna disini pun diajarkan untuk beribadah, shalat 5 waktu disini diterapkan, kemudian bangun tahajud dst.

Ambi : bertanggung jawab dan dapat dipercaya, yaa seperti kakak pembina dia kan yang membina andika-andika dia kan harus bertanggung jawab karna pemimpin itu akan mempertanggung jawabkannya nanti di akhirat jadi dia harus memimpin dengan baik dan kita juga harus bisa dipercaya oleh pembina dalam memberikan kepercayaan dan jangan sampai kita mengkhianatinya.

Erwin : iyaa patuh dan suka bermusyawarah. Kita patuh disini patuh kepada atasan kepada kakak-kakak mudhabir atau kakak kelasnya dan bermusyawarah. Kita dipondok ini harus bermusyawarah yaa jangan sendiri-sendiri aja temen kita aja ngobrol.

Zahra : kakak pembina juga menerapkan dasa darma pada point ke 4 patuh dan suka bermusyawarah kakak pembina itu patuh pada setiap aturan terhadap atasan-atasannya seperti kepada ustadzah atau pimpinan pondok dan mudabirah itu setiap mempunyai suatu tujuan pasti dimusyawarahkan terlebih dahulu.

Nazlia : iyaa di point taqwa pada tuhan yang maha esa ketika bell untuk shalat ashar jam 3 maka kegiatan pramuka tersebut disudahi dan tepat waktu dalam menjalankan shalat ashar.

Caca : dipoint cinta alam dan kasih sayang sesama manusia nah biasanya kakak-kakak setiap sore suka menyirami tanaman dan memberi pupuk kemudian kasih sayang sesama manusia biasanya klo ada anggota yang sakit ditanya udah makan atau belum.

Afifah : iyaa kakak pembina mengamalkan point ke tiga pada dasa darma patriot yang sopan dan kesatria nah kaka pembina disini juga sopan-sopan trus memberi nasihat kepada kita untuk saling menghormati, jaga adab terhadap yang lebih tua trus juga harus saling menyayangi.

28. Apakah kakak pembina mengajak kamu untuk mengungkapkan mengapa perbuatan tersebut benar dan salah?

Adam : iyaa kalau ada yang salah kita laporkan dulu ke ketua kelompok nya ketika sedang berpramuka lalu biar kelompok menegur anggotanya ketika anggota masih mengulangnya biarkan ketua kelompok melaporkannya kemudabir.

Satya : yaa lalu sadar agar tidak mengulangnya kemudian jika melihat teman salah saya akan menegurnya jika dia mengulangnya kembali saya tegur dan laporkan ke mudabir.

Ambi : iyaa kan di dasa dharma kan ada bertanggung jawab nah kita harus kita menasehati jika ada yang salah harus bertanggung jawab kalau misalnya melihat teman kita berbuat kejelekan atau kesalahan ketika berpramuka sebelum kita mengadu keatasan kita tegur dulu kalau

dia masih begitu dan mengulanginya seperti itu lagi baru kita mengadu keatasan karena kita masih punya atasan kita tidak boleh mengambil tindakan sendiri.

Erwin : iyaa klo ada temen yang salah pertama kita tanya dulu apakah dia sadar kalau dia salah pertama kita tanya kalau dia benar salah dan masih melanjutkannya kita mau tidak mau adukan ke atasan kalau dia emang bener-bener salah dan adukan keatasan.

Zahra : misalkan anggota memiliki kesalahan pasti mudabirah juga memberi tahu kesalahannya dan terus memotivasi agar tidak melakukannya lagi seperti memberi teguran pada anggota agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Nazlia : misalkan kita melakukan kesalahan, kesalahan tersebut dinasehati dahulu supaya tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Caca : contohnya saling berbagi.

Afifah : iyaa dikasih tau, misalnya dari yang muda ke yang tua trus ga sengaja kesenggol disenggol oleh kakak yang lebih tua nah tetap kita yang muda harus meminta maaf terlebih dulu disitu kakak pembina selalu mengajari untuk selalu sopan.

29. Apakah kakak pembina mengkomunikasikan kepada kamu secara aktif melalui kegiatan perkemahan?

Adam : kurang tau karena masih baru.

Satya : yaa biasanya kita diingatkan untuk selalu kompak dengan kelompoknya.

Ambi : yaa biasanya kakak pembina mengajak kita selalu semangat dengan yel-yel masing-masing kelompok.

Erwin : yaa intinya diingatkan satu sama lain agar kita tetap semangat dan kompak ketika kemah.

Zahra : belum pernah kemah karena memang tahun kemaren tidak diadakan.

Nazlia : yaa biasanya kalau kita kemah itu kan dekat dengan rumah warga desa sekitar nah biasanya tuh sering banget diingetin buat selalu jaga sikap.

Caca : yaa biasanya sebelum kita berangkat menuju tempat kemah kita selalu diingatkan barang-barang yang harus dibawa terutama obat jika kita memiliki penyakit seperti asma atau yang lainnya sebagai antisipasi.

Afifah : yaa biasanya diingatkan kalau ada teman yang sakit pas kemah gitu atau kalau butuh bantuan apa gitu yaa ditanyain sih.

30. Apakah kakak pembina mengajak kamu mengenal nilai-nilai yang ada pada dasa dharma dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?

Adam : cinta alam dan kasih sayang sesama manusia seperti merawat lingkungan di pondok dan menyayangi sesama makhluk hidup.

Satya : iyaa takwa kepada tuhan yang maha esa karna disini pun diajarkan untuk beribadah.

Erwin : iyaa patuh dan suka bermusyawarah.

Zahra : iya kakak pembina juga selalu mengajarkan berani disiplin dan setia misalnya kakak pembina selalu disiplin selalu datang kemajlis tepat waktu disiplin untuk menaati peraturan-peraturan lalu ketika masuk dalam pasukan inti biasanya ada tadabur alam yang mana nanti kita bangun tengah malam lalu sebagian kakak pembina ada yang menjadi setan-setanan hal itu dilakukan supaya kita berani.

Nazlia : bertanggung jawab dan dapat dipercaya kakak pengurus mengajarkan selalu bertanggung jawab akan setiap hal jika diberi amanah kita harus bertanggung jawab atas amanah tersebut kemudian dapat dipercaya semisal orang diberi kepercayaan seseorang tersebut harus amanah dalam menjalankannya sehingga terlaksana sehingga dapat dipercaya oleh orang lain itu juga yang dilakukan kakak pembina kepada kami.

Caca : iya contohnya setiap minggu jam 09:30 itu ada praktek adab jadi kakak disini tuh mengajari adab ketika mengetuk pintu kamar ustadzah adab ketika bertanya pada ustadzah dan selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Afifah : rela menolong dan tabah disini kaka pembina nya suka menolong walaupun sesibuk apapun pasti diusahain yang kesulitan kemudian hemat cermat dan bersahaja kakak pembina disini juga ngajarin kita untuk selalu hemat dan menabung jadi klo disini itu gaboleh pegang uang sendiri lebih dari 20.000 nah jadi wajib ditabungin, kakak pembina juga sering diterapin dalam keseharian.

31. Apakah kakak pembina memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik dalam kegiatan apel ?

Adam : iyaa biasanya dengan memakai atribut yang lengkap juga pakaian yang rapih.

Satya : biasanya kakak pembina itu mencontohkan untuk disiplin waktu jadi sebelum bell kita sudah harus baris sesuai firqohnya dilapangan.

Ambi : yaa kan kakak pembina kan tidak luput dari salah dan dosa kan pernah berbuat kesalahan dan juga pernah berbuat kebenaran yaa kadang-kadang apa yang dia sampaikan tidak sama dengan kelakuan dia Cuma kan tugasnya hanya menyampaikan. Kita tuh harus melihat apa yang dikatakan bukan siapa yang mengatakan.

Erwin : rela menolong dan tabah, kita dipondok ini harus rela menolong yaa ada yang misalkan gapunya sabun kita kasih sabun kadang-kadang gitu.

Zahra : misalnya di dalam apel itu ada solidaritas kan misalnya klo apel itu dikelompokin dalam konsulat kita itu diajarkan untuk solidaritas.

Nazlia : kan biasanya pasti ada lomba membaca teks proklamasi dengan memakai bahasa nah dengan memakai bahasa tersebut supaya berguna dimasa yang akan datang ketika kita diluar.

Caca : intinya yaa kompak disetiap apel kan setiap konsulat gitu memakai pakai yang sama biar kompak.

Afifah : mudabirah juga mengajarkan untuk berani dimana yang terpilih dalam kelompok tersebut harus berani harus bertanggung jawab atas anggota-anggotanya dan mengajarkan untuk percaya diri bahwa jika kita berfikir kita bisa pasti kita bisa.

32. Apakah kakak pembina memberikan keteladanan agar kamu tetap berpegang pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

Adam : yaa dengan tegas dijelaskannya agar santri tersebut bisa menjalankan itu dengan lancar tidak dengan terpaksa.

Satya : kadang kala ada yang tegas kadang kala ada yang santai.

Ambi : menurut saya harus menjalankan sesuai apa yang dia katakan tidak hanya mengatakan tapi dia tidak melakukan apa yang dia katakan menegakkan aturan tanpa tau situasi dan kondisi dia harus melihat kondisi adonya apakah adonya kuat menjalankan peraturan tersebut atau tidak tidak menetapkan begitu saja karena orang kan juga ada yang lemah yang kuat, klo yang lemah misalnya dikerasin yaa engga ada dipondok yang ada kabur.

Erwin : menurut saya kakak pembina klo ngatur itu biasa aja gausah terlalu tegang karna kalau terlalu dibawa emosi, awal-awal mengaturnya dengan pelan-pelan kalau emang yang salah engga sadar pelan-pelan lagi kalau diulangi pelan-pelan lagi nah yaudah kita harus tegas.

Zahra : kakak pembina juga mewajibkan bagi anggota-anggotanya untuk piket entah itu piket majelis, piket kelas, piket tempat makan maupun piket kamar membuat anggotanya itu untuk menjaga kebersihan diri maupun kebersihan bersama.

Nazlia : memberi teladan yaa dikeseharian mereka sudah mencontohkan keteladanan agar kita mematuhi semua peraturan yang ada dipondok ini misalkan disiplin, disiplin masuk majelis, disiplin ketika pembelajaran kemudian disiplin ketika belajar malam biasanya dari bel sampai jam 21:15 itu santri dilarang untuk makan dan keluar dari tempat tersebut itu termasuk teladan agar kita mematuhi peraturan tersebut.

Caca : untuk banat biasanya selalu diwajibkan memakai rok serta dalam celana panjang tidak hanya itu ketika memakai gamis juga harus memakai rok dan celana agar tidak membentuk lekuk tubuh.

Afifah : biasanya santri dilarang mandi ketika waktu tahajud berlangsung kemudian harus mengikuti pengajian setelah subuh trus bangun jam 4 pagi dan tidur jam 10 malam mereka juga telah meneladani agar kita juga ikut menerapkannya.

33. Apakah kakak pembina memberikan keteladanan agar kamu tetap konsisten pada aturan yang ada di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi?

Adam : yaa intinya harus ikhlas menjalankannya biar tidak terpaksa.

Satya : iyaa tegas kalau misalnya ada anggota yang salah langsung ditegur dan diberi hukuman.

Ambi : yaa beberapa menurut saya harus menjalankan sesuai apa yang dia katakan tidak hanya mengatakan tapi dia tidak melakukan apa yang dia katakan.

Erwin : yaa harus tentunya karna dia panutan anggota-anggotanya.

Zahra : cara nya agar bisa konsisten ketika ada anggota yang melanggar pasti memberi hukum ketika dia melanggar agar anggota tidak mengulangi kesalahan.

Nazlia : untuk cara konsistennya yaa harus dijalani walaupun itu sebuah paksaan yaa kan awalnya terpaksa nanti lama-lama menjadi terbiasa pasti distiap peraturan ada tujuan yang baik untuk kita.

Caca : percaya klo peraturan itu bisa membuat kita menjadi lebih baik lagi

Afifah : yaa harus ikhlas menjalani peraturannya.

34. Apakah kakak pembina membiasakan kamu untuk selalu berperilaku baik ketika kegiatan perlombaan pbb di luar pondok Modern Dauttakwien Sukatani Bekasi ?

Adam : engga tau belum pernah ikut lomba diluar pondok, tentunya karna kita membawa nama pondok.

Satya : yaa dibiasakan pastinya kan selalu dinasehati kakak pembina.

Ambi : yaa berperilaku baik ketika lomba diluar karna bukan ketika kita melakukan kesalahan yaa yang kena nanti nama pondoknya.

Erwin : yaa kan sebelum kita berangkat atau ketika latihan untuk perlombaan pasti sudah selalu diingatkan oleh kakak pembina.

Zahra : iyaa tentunya tapi untuk berlomba diluar pondok belum pernah.

Nazlia : kalau untuk lomba diluar pondok kaya disekolah lain untuk perempuan tidak pernah ikut paling hanya banin yang lomba diluar pondok.

Caca : engga pernah lomba diluar paling kalau untuk wide game aja itu juga hanya sekali atau dua kali dalam masa jabatan kakak pembina.

Afifah : berperilaku baik itu kan harus apalagi kita dilihat sebagai anak pondok hanya saja untuk banat atau perempuan tidak pernah mengikuti perlombaan diluar pondok.

35. Apakah kakak pembina membiasakan kamu untuk saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuanmu?

Adam : kan didalam tri satya sudah tertulis mengamalkan dasa dharma sedangkan di dasa dharma itu tertulis rela menolong dan tabah jadi kita sebagai pramuka harus mengamalkan dasa dharma.

Satya : dengan bermusyawarah karena kan dengan bermusyawarah itu kita menghargai pendapat orang lain walaupun dia salah ataupun benar.

Ambi : yaa dengan memberi materi setiap hari seperti materi saling menghargai dan tolong menolong terhadap hal apapun, misalnya ada teman yang kesusahan ya kita harus tolong menolong.

Erwin : yaa di dasa dharma aja udah tertera rela menolong dan tabah, yaa kakak pembina udah diwajibin tolong menolong yaa, masa kalau ada anggota yang pingsang di diemin aja kan gamungkin yaa kita itu harus rela menolong karna kita manusia, manusia itu tempatnya tolong menolong.

Zahra : yaa saling tolong menolong menerapkan isi yang ada pada dasa dharma

Nazlia : yaa membantu membuat pionering kalau kelompok yang waktunya buat pionering trus anggotanya kurang kita bantuin gitu.

Caca : yaa biasanya klo ada anggota yang sakit ditanya udah makan atau belum lalu mengingatkan yang piket pondok untuk membelikan bubur yang sakit

Afifah : yaa disini kaka pembina nya suka menolong walaupun sesibuk apapun pasti diusahain menolong yang kesulitan.

36. Apakah kakak pembina membiasakan kamu untuk menghargai pendapat orang lain?

Adam : yaa karna kan kalau misalnya pendapat kita ga dihargain kita juga merasa sedih gitu jadi harus saling menghargai.

Satya : yaa sama kaya tadi menghargai pendapat orang lain walaupun dia salah ataupun benar seperti yang tertera di dasa dharma.

Ambi : yaa tentunya kalau pendapat kita tidak sama dengan teman kita yaa dihargai di musyawarahin gitu.

Erwin : perbedaan pendapat kan pasti ada aja yaa intinya supaya ga saling bermusuhan kuncinya harus menghargai pendapat yang lain.

Zahra : iyaa dibiasakan dengan kakak-kakak pengurus disini.

Nazlia : yaa biasanya setelah kegiatan muhadoroh itu ada pertanyaan untuk pemateri dan teman-teman bertukar pendapatnya disitu.

Caca : yaa kalau kita ingin pendapat kita dihargai harus menghargai orang lain terlebih dahulu.

Afifah : yaa tentunya kita dikelas pun diajarkan saling menghargai ketika pelajarannya ustadz andreas apa alasan yang membuat kita setuju dan tidak dengan pendapat teman kita.

37. Apakah kakak pembina memberi pengawasan ketika mendampingi kamu dalam membentuk aqidah dan moral?

Adam : iyaa.

Satya : pastilah supaya kita menjadi lebih baik lagi.

Ambi : dia selalu mengawasi kita dalam setiap kegiatan apapun klo misalnya kita salah ditegur kalau misalnya ada yang sakit dibantuin kalau misalnya ada yang terluka diobati klo misalnya ada yang lemah di gembelng agar dia semangat dalam mengikuti kepramukaannya dan ketika dia memberikan pertolongan seharusnya dia tidak menginginkan imbalan karena dalam mahfudzot ada seperti ini kalau anak pramuka itu sudah kewajibannya dalam menolong sesama tanpa menginginkan imbalan karena bentuk pertolongan yang sebenarnya itu tidak mengharapkan imbalan.

Erwin : diawasi supaya kita anggota-anggotanya tidak melakukan kesalahan.

Zahra : yaa diawasi kalau misalnya kita salah langsung ditegur.

Nazlia : yaa biasanya kalau salah langsung dikasih tau mana yang baik mana yang salah.

Caca : yaa itu pengawasannya ketika salah diingatkan lalu jika keterlaluhan diberi hukuman.

Afifah : yaa intinya kan saling mengingatkan supaya kita menjadi lebih baik lagi.

38. Apakah kakak pembina mengawasi kedisiplinan kamu dalam kegiatan baris berbaris?

Adam : iyaa diawasi pasti ada pengurus yang mengecek.

Satya : pasti karena ketika kita banyak gerak pasti dapet hukuman setelah kegiatan selesai.

Ambi : sebagai seorang andika disiplin itu sebuah ke harusan tidak hanya dalam baris berbaris tetapi disetiap kegiatan pramuka.

Erwin : yaa seperti yang ada di dasa dharma kita sebagai seorang andika harus disiplin apalagi pas baris berbaris.

Zahra : iyaa mulai dari disiplin waktu hingga disiplin ketika berbaris.

Nazlia : yaa dengan cara ketika acara terus berlangsung pasti kakak pembina keliling salah satu dari mereka untuk mengecek agar anggota tetap disiplin apa yang sudah disusun sebelumnya.

Caca : yaa pastinya diperiksa gitu sama kakak pembina pas baris ada yang engga pake atribut lengkap juga ga? Gitu.

Afifah : yaa kalau disiplin itu kan harus di pramuka bahkan juga ada pada dasa dharma pramuka.

39. Apakah bentuk pengawasan kakak pembina terhadap proses belajar pada kegiatan pioneering?

Adam : mendampingi ketika membuat pioneering.

Satya : biasanya ada bagian tertentu yang mengawasi kita ketika membuat pioneering.

Ambi : kadang diawasi kadang tidak tergantung pengurus sedang sibuk atau tidak.

Erwin : yaa biasanya diawasi sih kalau kita tidak tau untuk tali temali ketika pioneering bisa tanyakan ke kakak kelas yang lebih tua di regu tersebut.

Zahra : diawasi biasanya mudhabirah mengawasi kita di depan majelis.

Nazlia : yaa didampingi biasanya kita membuat pioneering setelah ashar pada hari rabu untuk pramuka dihari kamisnya.

Caca : mungkin di tali temali nya biasanya pas materi diajarkan satu persatu.

Afifah : bentuk pengawasannya biasanya kita itu harus bisa dulu bagaimana cara tali temali agar bisa membuat pioneering.

40. Apakah kakak pembina memberikan nasihat yang baik dan menyampaikan dengan cara sopan dan santun ?

Adam : iya dinasehati dengan sopan santun.

Satya : yaa dinasehati kan mereka adalah panutan bagi anggota-anggotanya.

Ambi : ada beberapa.

Erwin : yaa beberapa lah.

Zahra : iyaa kakak pembina disini menasehati kita dengan baik.

Nazlia : yaa supaya kita juga dapat mencontoh apa yang kakak pembina ajarkan.

Caca : yaa pengurus disini selalu menyampaikan secara sopan dan santun dan juga mencontohkan agar kita juga ikut menerapkannya.  
Afifah : yaa kita selalu mendapat nasihat baik disetiap harinya bahkan ketika kita salahpun dinasehati dengan baik.

41. Apresiasi apa yang kakak pembina berikan ketika santri selalu aktif ketika kegiatan pramuka berlangsung?

Adam : berupa makanan sih.

Satya : mungkin piagam atau piala bergilir.

Ambi : yaa apresiasinya tidak jauh dari makanan matbah yang 2000 an dan teh manis yang 2000 an yang ada di matbah jadi setiap minggunya dapet 4000 4000 yaa. Kalau menang ccp (cerdas cermat pramuka) gitu yaa tidak jauh dari makanan 5000 an karna itu udah tradisi dari turun temurun makanannya selalu dapat yang 5000 an gitu.

Erwin : yaa apresiasinya engga jauh dari piagam dan piala apabila kita menang klo ga menang yaa ga dapat.

Zahra : yaa berupa piala bergilir.

Nazlia : iyaa biasa nya yang atributnya lengkap dapat piala bergilir pasti ada salah satu andika yang beratribut lengkap dari awal jabatan mereka itu pasti akan di beri piala bergilir agar memotivasi untuk tetap lengkap dalam kepramukaan.

Caca : yaa contoh nya piala bergilir untuk andika tersemangat, terkreatif, terajin.

Afifah : piala bergilir untuk kelompok tersemangat kita juga sering diberikan apresiasi misalnya 2 minggu sekali agar andika dan kelompok tersebut selalu bersemangat.

42. Apakah kakak pembina memberikan hukuman dan sanksi kepada kamu?

Adam : mungkin berupa denda atau hukuman fisik

Satya : yaa pelanggaran yaa klo pelanggarannya itu ringan hukuman nya pun ringan klo pelanggrannya berat yaa hukumannya pun berat, misalnya tidak lengkap dalam beratribut

Ambi : apapun hukuman yang diberikan oleh kakak pembina berat ataupun ringan kita harus menerimanya karna saya yakin meskipun kita dikasih hukuman kita menggerutu cuman bagaimana mungkin itu juga termasuk pendidikan yang ada dipondok ini semua yang kita lihat semua yang kita dengar itu semua pendidikan meskipun kita dihukum tapi tidak rela dihukum kita harus menerima karena itu pendidikan untuk masa depan nanti

Erwin : biasanya disuruh bayar 2000 per atribut kalau tidak lengkap pakai atributnya.

Zahra : iyaa biasanya thawaf di medan.

Nazlia : iyaa biasanya iqobannya nyuci untuk kelompok yang bertugas ketika. membaca tri satya, dasa dharma dan juga pancasila tetapi tidak lancar itu biasanya hukuman yang diberikan adalah mencuci bendera semaphore, bendera merah putih, bendera pandu kepramukaan.  
Caca : iya contohnya yang tidak memakai atribut lengkap seperti garuda, pin pramuka, kaku dll kalau ada yang tidak digunakan hukumannya biasanya keliling lapangan atau bayar 2000 kalau misalkan tidak mau hukuman itu kita dari sebelum upacara izin dulu ke kakak mudabirah.

Afifah : ada biasanya klo banyak gerak ketika upacara berlangsung ga siap gitu dapat hukuman ketika upacara telah selesai hukumannya entah itu disuruh keliling lapangan atau skotjam.

43. Apakah kakak pembina berdialog kepada kamu dalam memberikan pertanyaan?

Adam : biasanya anak baru atau anak jujud yang belum paham pasti selalu ditanyakan apa sudah mengerti atau belum.

Satya : yaa tentang materi yang disampaikan tadi.

Ambi : yaa tentang kepramukaan, apa itu pramuka, siapa yang mendirikan kapan didirikannya seperti itu.

Erwin : ada pasti pertanyaan sambil bermain gitu biasanya.

Zahra : biasanya setelah materi ada quiz tentang kepramukaan.

Nazlia : iyaa dalam CCP (cerdas cermat pramuka).

Caca : memberi beberapa pertanyaan apa materi yang telah disampaikan oleh kakak pembina tadi.

Afifah : pertanyaannya biasanya dilakukan dengan sambil bermain agar terlihat seru.

44. Apakah kakak pembina berdialog kepada kamu dalam kegiatan tanya jawab ketika menyampaikan materi?

Adam : iyaa.

Satya : pasti.

Ambi : yaa kalau ada yang tidak dipahami.

Erwin : yaa pasti adalah.

Zahra : iyaa dan setelah selesai menjelaskan pasti bertanya ada yang ingin bertanya atau tidak tentang materi yang belum dipahami.

Nazlia : yaa ada sesi tanya jawab agar kita juga sambil mengingat materi yang telah disampaikan.

Caca : yaa ada tanya jawab.

Afifah : biasanya tanya jawab apalagi klo ada yang ga merhatiin biar anggota nya merhatiin kakak-kakanya.

**Lampiran 12**  
Dokumentasi



**Pondok Modern Daruttakwien**



**Apel/ Upacara kepramukaan**



**Gerbang Pondok Modern Daruttakwien**



**Wawancara dengan Uswatun Khasanah**



**Wawancara dengan Ustadz Didin Nurudin selaku Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan Ustadz Amar selaku Mabikori**



**Wawancara dengan Nanang selaku Kakak Pembina**



**Wawancara dengan Ustadz Wizdan dan Ustadzah Melin selaku Mabikori**



**Kakak Pembina Koordinator Gerakan Pramuka Daruttakwien (KGPD)**



**Liqoul Kasyaf**



**Wawancara dengan Ketua KGPD**



**Wawancara dengan Zahra santri kelas 1 KMMI**



**Wawancara dengan Nazlia santri Kelas 2 KMMI**



**Wawancara dengan Chaca santri kelas 3 KMMI**



**Wawancara dengan Afifah santri kelas 4 KMMI**



**Wawancara dengan Adam santri kelas 1 KMMI**



**Wawancara dengan santri kelas 6 KMMI**



**Wawancara dengan santri kelas 5 KMMI sekaligus kakak pembina Bagian ANKULAT**



**Wawancara dengan Satya santri kelas 2 KMMI**



**Wawancara dengan Erwin santri kelas 4 KMMI**



**Wawancara dengan Ambi santri kelas 3 KMMI**



**Ruang Perlengkapan KGPD**



**Perpisahan sebelum turun masa jabatan**



**Pasukan Khusus**

## Lampiran 13

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Aliffia Fitri Rizky  
NIM : 16110180  
Tempat tanggal lahir : Bekasi, 21 Mei 1998  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Perum Cikarang Baru Bekasi  
No.Tlp Rumah/ HP : 082311314583  
Alamat Email : [aliffuinmalang@gmail.com](mailto:aliffuinmalang@gmail.com)

Malang, 10 Juni 2021  
Mahasiswa

Aliffia Fitri Rizky  
NIM. 16110180